Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA
Miswari

ISLAM

AGAMA TERORIS ?

Analisa Framing Peristiwa *Charlie Hebdo*

ISLAM AGAMA TERORIS ?

Analisa Framing Peristiwa *Charlie Hebdo*

- Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA

- Miswari

ISLAM AGAMA TERORIS ?

Analisa Framing Peristiwa *Charlie Hebdo*

Judul: **ISLAM AGAMA TERORIS ?** Analisa Framing Peristiwa *Charlie Hebdo*
vi + 104 hal., 15 cm x 23 cm

Cetakan Pertama: Juli, 2018

Penulis:
Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA
Miswari

Perancang Sampul dan
Penata Letak: Eriyanto
Pracetak dan Produksi: **Unimal Press**

ISBN 978-602-464-034-7

Penerbit:

UNIMAL PRESS

9 786024 640347

Unimal Press
Jl. Sulawesi No.1-2
Kampus Bukit Indah Lhokseumawe 24351
PO.Box. 141. Telp. 0645-41373. Fax. 0645-44450
Laman: www.unimal.ac.id/unimalpress.
Email: unimalpress@gmail.com

ISBN: **978–602–464-034-7**

Kata Pengantar

Alhamdulillah. Radhitu Billahi Rabba, wabi Islamidina mabi Muhammadinnabiyya wa rasula.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadrat Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Kedua, shalawat dan salam kita junjungkan ke atas pangkuan Nabi Basar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam mitologi ke alam metodologi.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan lahirnya buku ini, khususnya Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Dr. Zulkarnaini Abdullah, Wakil Rektor II Bidang Akademik, Drs. Basri Ibrahim, MA, editor dan penerbit.

Buku ini lahir dari penelitian yang dilaksanaan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) IAIN Zawiyah Cotkala Langsa. Untuk itu, kepada para pihak LP2M kami haturkan ribuan terimakasih.

Kami sadari buku ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kepada berbagai pihak untuk dapat memberikan masukan guna perbaikan.

Langsa, 30 Juli 2018

Hormat Kami,

Penulis,

Daftar Isi

Kata Pengantar v
Daftar Isi vi

BAB I
PENDAHULUAN 1

BAB II 11
MODEL ANALISA FRAMING 11
- Model Murray Edelman 12
- Model Robert Entman 13
- Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki 17
- Mekanisme Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki 18

BAB III
TAFSIR-AYAT AYAT TERORISME 25
- Al-Baqarah 191-193 25
- Al-Baqarah 216 27
- An-An-Nisa': 84 29
- Al-Maidah: 33 38
- Al-Anfal: 12 39
- Al-Anfal: 17 41

BAB IV
OPINI KAUM MUDA MUSLIM 45

BAB VI
ANALISA FRAMING PERISTIWA *CHARLIE HEBDO* 79
- Sejarah *Kompas* 79
- Analisa Framing *Kompas.com* 80

BAB VII
KESIMPULAN 99

DAFTAR PUSTAKA 100

BIOGRAFI PENULIS I 103
BIOGRAFI PENULIS II 104

BAB I
PENDAHULUAN

Teroris dan media saling membutuhkan. Para teroris membutuhkan media untuk meliput dan menyebarkan pesan yang mereka sampaikan melalui tindakan teror. Media membutuhkan berita menarik. Sebuah tindakan teror, semakin banyak menelan korban jiwa, atau semakin besar nama tokoh yang menjadi korban, semakin semakin laris pemberitaannya. Oleh sebab itu, para teroris sangat banyak membuat perhitungan, agar tindakan teror mereka menjadi semakin tersebar luas. Penyebaran berita atas tindakan mereka, oleh para teroris sangat dibutuhkan karena umumnya tindakan teror yang dilakukan ingin menyampaikan pesan.

Meski tidak ada kesepakatan secara tertulis. Media dan teroris benar-benar saling membutuhkan. Namun demikian, tetap saja turbulensi antara teroris dengan media sering terjadi. Biasanya karena pemberitaan yang dibuat media dianggap oleh teroris merugikan mereka. Oleh sebab itu, dalam meliput teror, media harus benar-benar konsisten dalam kaidah dasar jurnalistik, seperti independensi, transparansi, akurasi, seimbang, proporsional dan komprehensif.

Bila media terlalu membesar-besarkan teroris, mungkin media tersebut akan disukai teroris karena dianggap telah sangat baik dalam menyampaikan pesan mereka. Namun media tersebut akan kehilangan simpati masyarakat bila kelak mereka terbukti menyampaikan informasi yang tidak akurat. Demikian pula bila mereka terlalu menyudutkan para teroris, mereka dapat menjadi sasaran teror berikutnya.

Media harus senantiasa sadar bahwa mereka mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas kebebasan yang mereka dapatkan. Apalagi di masa sekarang, penyebaran suatu informasi terjadi dengan sangat cepat. Bahkan dunia yang diakui sangat luas ini, hanya seperti daun kelor saja dalam hal penyebaran informasi. Karena itu, media massa harus terus ingat akan tanggung jawab mereka. Media harus selalu sadar bahwa peran mereka dalam membentuk opini masyarakat sangat besar. Hanya media massa yang konsisten saja yang dapat bertahan lama bahkan mampu menjadi media global.

Media massa berdaya jangkau global adalah media yang dianggap berhasil membentuk opini masyarakat dunia melalui pembingkaian berita yang mereka buat. Media massa dianggap sebagai saluran independen yang tidak mengusung asumsi semu dan tidak memiliki orientasi tertentu. Idealnya, media massa hanya mengusung transparansi dan independensi. Sebuah media massa hanya dapat bertahan karena diterima masyarakat. Karena itu, media-media yang telah menjadi besar hingga memiliki jangkauan global, tentu telah benar-benar dipercayai masyarakat di seluruh dunia. Masyarakat hanya akan mempercayai dan menerima media massa yang konsisten mengusung transparansi dan independensi.

Bila menaati kaidah jurnalistik, framing yang dibuat oleh media massa global tentu adalah pembingkaian yang tidak berbias. Dengan demikian, hampir mustahil kiranya sebuah media global membingkai informasi yang tidak independen. Sehingga, pengakuan umum masyarakat Muslim bahwa media-media global menyudutkan Islam perlu ditinjau akurasinya secara mendalam. Berangkat dari latar belakang media global yang idealis, mustahil mereka memposisikan Islam secara negatif, kalau memang faktanya penganut agama Islam tidak melakukan tindakan-tindakan negatif.

Opini masyarakat Muslim umumnya adalah, media-media global umumnya telah melakukan framing negatif terhadap citra Islam. Media-media tersebut dianggap telah membuat pencitraan bahwa Islam adalah agama yang memerintahkan ummatnya melakukan tindakan terorisme.

Bila menemukan bahwa framing yang dibuat oleh media global yang masih dalam taraf independesi media, berarti tudingan kaum Muslim tersebut tidak benar. Bila pemahaman dan pemaknaan para pemuka agama Islam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits yang dianggap sebagai pemicu tindakan teror sebenarnya tidak mengarahkan kepada tindakan terorisme, sementara framing media global mengusung idealisme jurnalistik, maka ada pihak ketiga yang mengkonstruksi citra Islam menjadi agama terorisme. Sehingga media-media global mencitrakan Islam sebagai agama teroris.

Bila penelitian atas framing media global terbukti mengusung prinsip idealitas. Sementara penelitian atas tokoh-tokoh agama Islam mengakui ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits memang mengarahkan pada tindakan terorisme, maka berarti berarti framing media yang mencitrakan Islam sebagai agama teroris, tidak dapat disalahkan.

Bila media global terbukti tidak independen sehingga mereka melakukan framing negatif terhadap IslaM, sementara komunitas Muslim mengakui ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits tersebut tidak mengarah pada tindakan terorisme, berarti benarlah buruknya citra Islam adalah akibat tidak idealnya media-media global. Bila media global mereka tidak idealis, sementara para sarjana lulusan Perguruan Tinggi Islam juga mengakui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits tersebut memang mengarahkan kepada tindakan terorisme, maka ada tidaknya pencitraan negatif oleh media, tetap saja tidak berpengaruh.

Terdapan beberapa media di Indonesia yang tidak hanya telah menguasasi pasar pemberitaan dalam negeri tetapi juga telah menjadi bagian dari media global yang memiliki jumlah pembaca yang mengerti bahasa Indonesia dan bahasa Melayu tersebar di seluruh dunia. Bahkan media-media tersebut menjadi rujukan utama mencari berita tentang Indonesia. Buku ini bertujuan melakukan analisa terhadap salah satu global yang dianggap telah melakukan pencitraan negatif terhadap agama Islam. Dalam hal ini, Kompas.com menjadi pilihan penulis. Alasannya, Kompas.com adalah salah satu media berjaringan global terbesar di Indonesia. Kompas.com juga mulai mendapatkan kepercayaan yang baik dari masyarakat Muslim, khususnya di Indonesia. Ada banyak faktor yang melatari Kompas.com berhasil merebut hati masyarakat Indonesia. Faktor utamanya adalah karena media-media massa populer yang sebelumnya dipercayai masyarakat, belakangan terlalu sibuk dengan kepentingan pragmatik. Penulis ingin menganalisa framing Kompas.com sehingga dapat ditemukan bukti apa benar media tersebut termasuk media global yang mencitrakan Islam sebagai agama teroris.

Buku ini ingin membuktikan, apakah citra Islam sebagai agama yang menjadi rahim terorisme adalah benar-benar berasal dari doktrin teks suci Islam. Atau hanya sebuah konstruksi framing dari media global? Atau ada faktor lainnya yang membuat Islam dipandang sebagai agama terorisme?

Agar dapat ditemukan sebuah pembuktian ilmiah, apakah konstruksi citra Islam sebagai agama teroris oleh media global adalah berangkat dari fakta bahwa orang Islam yang terpengaruh dengan teks suci Islam yang diduga sebagai pemicu munculnya terorisme. Atau, citra tersebut hanyalah konstruksi semu dari media global?

Sejauh yang dapat peneliti temukan, sudah sangat banyak penelitian tentang framing media atas citra Islam sebagai agama terorisme. Misalnya penelitian milik Khamid Fadholi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul *Stigmatisasi Terorisme Oleh Media Massa: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Terorisme* SKH Solopos, Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pemberitaan SKH Solopos terhadap peristiwa terorisme dan mengetahui stigmatisasi dalam pemberitaan terorisme. Sedangkan kegunaan dan signifikansi penelitian itu adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat terkait kecenderungan tertentu yang dilakukan oleh surat kabar harian dan dapat memperkaya khasanah keilmuan *public relations* dan ilmu komunikasi terkait kontruksi sosial, pencitraan, pemberitaan dan analisis wacana kritis. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pemberitaan SKH Solopos terhadap peristiwa terorisme yang terjadi di Serengan Solo kurang begitu berimbang. Hasil penelitian tersebut bahwa kajian secara naratif, pembahasan isu dan pengambilan sumber lebih didominasi oleh satu pihak dalam hal ini pihak kepolisian. Menurut sang peneliti, upaya SKH Solopos menjaga prinsip keseimbangan pemberitaan terorisme pada kasus terorisme terkesan lebih menitik beratkan kepada pemberitaan aksi kriminal yang meresahkan publik. Tidak melihat sisi lain bahwa adanya terorisme merupakan permasalahan bangsa yang bersifat ideologis dan bukan tindak kejahatan konvensional seperti pencurian, perampokan dan lain sebagainya. Kejadian tersebut juga sejatinya merupakan tindakan penyergapan yang dilakukan oleh aparat dan terduga teroris berusaha melawan karena berupaya tidak ingin tertangkap. Menurut penelitinya, fokus pemberitaan yang dimuat oleh SKH Solopos lebih menitik beratkan kepada pengungkapan bukti-bukti tindakan teror tresebut dan terkesan bahwa terduga teroris sudah benar bersalah dan diposisikan layaknya penjahat seperti sekawanan perampok yang mencuri dan menganiaya korbannya sehingga sangat meresahkan masyarakat. Padahal tindakan terorisme merupakan problematika bangsa yang berkisar kepada prinsip-prinsip bernegara khususnya perdebatan ideologi sehingga pelaku aksi terorisme yang nota bene kaum minoritas tersebut belum tentu warga negara yang memilki patalogi sosial atau berwatak kriminal.

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Stanislaus Riyanta yang dimuat dalam Jurnal Intelijen dengan judul Media *Masa dan Internet sebagai Katalisator Aksi Terorisme*. Penelitian tersebut

menerangkan, salah satu faktor yang bisa mendorong dan mempercepat terorisme adalah penyebaran informasi yang semakin cepat dan mudah. Informasi disebarkan untuk menjadi alat propaganda, menarik simpati. Informasi tentang terorisme di media massa bahkan digunakan sebagai bahan yang berharga untuk strategi dan aksi para pelaku teror. Menurut sang peneliti, media massa terutama berita-berita yang dapat diakses melalui internet, adalah salah satu alat yang bisa menyebarkan informasi secara mudah, cepat, dan terjangkau. Dalam penelitian tersebut, penelitinya mempertanya kan beberapa kemungkinan: Bagaimana jika media massa justru menjadi katalisator, melalui penyebaran informasi yang digunakan, untuk mendukung aksi terorisme? Bagaimana fungsi sebenarnya media massa dalam kasus terorisme? Berpihak kepada siapakan media massa? Teroris, korban, aparat negara, atau hanya berpihak kepada kepentingan media massa sediri?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa teroris memanfaatkan media massa. Sering kali media massa dimanfaatkan oleh teroris untuk mensukseskan aksinya. Informasi yang disajikan media massa menjadi pengetahuan dan bahan penyusun strategi teroris. Bahkan secara langsung di media internet disajikan teknik-tenik melakukan teror. Hal ini membuat orang belajar dengan mudah dan cepat untuk menjadi teroris.

Peneliti tersebut menimpulkan bahwa media massa digunakan sebagai salah satu bahan strategi teroris untuk menjalankan aksinya, media lain seperti internet juga digunakan oleh kelompok radikal untuk menyebarkan paham-pahamnya. Peneliti tersebut juga menyimpulkan bahwa media massa hanya ingin menayangkan sesuatu hal yang spektakuler yang tidak dilakukan media lain. Sekalipun media massa jarang memperhitungkan akibat buruk bagi masyarakat atas berita yang disuguhkan.

Penulis belum menemukan penelitain yang menganalisa framing media global yang mengarah kepada pencitraan Islam sebagai agama terorisme, sekaligus meneliti peahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits yang dianggap sebagai pemicu tindak terorisme oleh para tokoh yang dianggap sebagai ahli di bidang keislaman. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti bidang tersebut.

Teori Analisa Framing adalah landasan dari buku ini. Adapun data yang menjadi subjek penelitian adalah media berita Kompas.com. Media ini dalam pandangan sebagian masyarakat

Muslim kerap diklam sebagai media yang sering menyudutkan Islam dam kaum Muslim terkait pemberitaan

Analalisa berita menggunakan analisa framing model Zhongdang Pan dan Robert Kosicki. Pendekatan ini mencoba mengidentifikasi pembingkaian pemberitaan tentang penyerangan kantor berita satir *Charlie Hebdo* di Paris, Prancis.

Terdapat dua objek utama dalam kajian teori atas penelitian ini. Pertama adalah tentang pengertian analisa framing. Kedua adalah tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits yang dianggap sebagai penyebab munculnya terorisme dalam Islam.

Transparansi dan independensi yang menjadi prinsip umum media masa sebenarnya tidak dapat terealisasi sempurna. Idealitas yang diusung setiap organisasi, termasuk perusahaan media, umumnya hanya sebagai sebuah prinsip 'kesempurnaan' yang tidak memiliki indokator konkrit. Semua yang dapat dilakukan manusia, sebagai palaku organisasi, adalah mengupayakan tercapainya kesempurnaan yang tidak memiliki batas akhir.

Oleh sebab demikian, berita-berita yang disuguhkan media massa tidak pernah benar-benar transparan dan independen. Semuanya ikut memboyong dimensi dan perspektif penulis, editor dan pelaku-pelaku lain yang terlibat dalam hadirnya sebuah berita. Dalam hal ini, dimensi dan perspektif para pelaku media massa menjadi penentu utama sebuah berita. Bagaimana sebuah istilah dipakai, bagaimana suatu peristiwa didefinisikan, sangat bergantung pada visi perusahaan media dan individu-individu pelaku media.

Individu-individu pelaku media yang terlibat langsung dengan penyuguhan sebuah berita dapat dipastikan memiliki pandangan ideologi tertentu atau keyakinan suatu agama. Pandangan atau keinginan ini, umumnya tanpa disadari, telah menjadi penentu bagaimana sebuah berita disuguhkan. Umumnya hal ini tidak disadari langsung oleh penyuguh berita karena ideologi atau agama itu sifatnya bawah sadar.

Transparansi dan independensi yang menjadi landasan ideal yang mengharuskan penyuguh berita harus bekerja tanpa boleh menggunakan perspektif pihak manapun menjadikan mereka bekerja dalam horison pribadi. Sehingga ideologi atau agama atau prinsip bawah sadar lain memiliki peran semakin radikal dalam menentukan istilah dan definisi sebuah berita.

''Bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan...'' Analisa Framing dilakukan untuk mengidentifikasi aspek mana yang ditinjolkan dan aspek mana

yang ditekan oleh sebuah media. Framing diumpamakan dengan melihat melalui jendela. Tidak semua realitas tampak dari jendela. Demikian juga sebuah berita, mustahil menyuguhkan realitas secara menyeluruh. Analisa Framing berguna untuk mengidentifikasi sudut berita yang disajikan sebuah media massa.

Hal pertama yang penting dalam analisa framing adalah bagaimana penyuguh berita mengkonstruksi realitas. Selanjutnya adalah bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Setidaknya ada tiga kategori framing. (1) Makro-struktural, yakni pembingkaian dalam tingkat wacana. Tingkatan ini merupakan pemahaman abstraksi tertinggi sebuah peristiwa. Misalnya, kasus BLBI itu dimaknai sebagai skandal politik ataukah skandal ekonomi. (2) Mikro-struktural, yakni sisi mana yang ditonjolkan dan sisi mana yang tersembunyi. Umumnya pemilihan fakta, angle dan narasumber menjadi penentu sisi ini. (3) Penekanan fakta, yakni dengan pemilihan kata, kalimat, retorika dan gambar.

Berikut ini adalah sebagian kecil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dianggap sebagai teks-teks pemicu munculnya terorisme:

QS. Al- Baqarah 191:

وَٱقۡتُلُوهُمۡ حَيۡثُ ثَقِفۡتُمُوهُمۡ وَأَخۡرِجُوهُم مِّنۡ حَيۡثُ أَخۡرَجُوكُمۡۚ وَٱلۡفِتۡنَةُ أَشَدُّ مِنَ ٱلۡقَتۡلِۚ وَلَا تُقَٰتِلُوهُمۡ عِندَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَٰتِلُوكُمۡ فِيهِۖ فَإِن قَٰتَلُوكُمۡ فَٱقۡتُلُوهُمۡۗ كَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ ١٩١

Artinya:
Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka bunuhlah mereka. Demikanlah balasan bagi orang-orang kafir.

QS. Al- Baqarah 193:

وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ لِلَّهِۖ فَإِنِ ٱنتَهَوۡاْ فَلَا عُدۡوَٰنَ إِلَّا عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ١٩٣

Artinya:
Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.

QS. Al- Baqarah 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya:
Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

QS. An-Nisa' 84:

فَقَـٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ ۚ وَحَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَكُفَّ بَأْسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنكِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:
Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan(Nya).

QS. Al-Ma'idah 33:

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُا۟ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓا۟ أَوْ يُصَلَّبُوٓا۟ أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم مِّنْ خِلَـٰفٍ أَوْ يُنفَوْا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْىٌ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

Artinya:
Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

QS. Al-Anfaal, 12:

إِذۡ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ أَنِّي مَعَكُمۡ فَثَبِّتُواْ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۚ سَأُلۡقِي فِي قُلُوبِ
ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلرُّعۡبَ فَٱضۡرِبُواْ فَوۡقَ ٱلۡأَعۡنَاقِ وَٱضۡرِبُواْ مِنۡهُمۡ كُلَّ بَنَانٖ ١٢

Artinya:
(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman." Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.

QS. Al-Anfaal, 17:

فَلَمۡ تَقۡتُلُوهُمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمۡۚ وَمَا رَمَيۡتَ إِذۡ رَمَيۡتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰۚ وَلِيُبۡلِيَ
ٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡهُ بَلَآءً حَسَنًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ١٧

Artinya:
Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Hadits-hadits:

H.R. Bukhari Muslim Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'I dan Ibnu Majah:

Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan Laailaahaillallah. Bila mereka telah mengucapkan ini berarti mereka telah memelihara darah dan harta mereka dariku kecuali dengan haknya, dan hisab mereka berada di tangan Allah (jika mereka tidak benar dengan perkataannya)

H.R. Bukhari:

Dua kaki hambaKu yang diliputi debu dalam Sabilillah tidak akan disentuh api neraka.

H.R. Nasa'i :

Berjihadlah melawan kaum musyrikin dengan harta, jiwa dan lidahmu.

H.R. Ath-Thawi:

Tiada tetes yang lebih disukai Allah daripada setets di jalan Allah.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadits di atas adalah repesentasi landasan yang dianggap sebagai perintah bagi kaum Muslim untuk melakukan tindakan terorisme. Sebagian kaum Muslim melihat, tindakan teror yang mereka lakukan adalah kewajiban. Karena mereka menemukan negara-negara tertentu telah terlebih dahulu memerangi kaum Muslim. Di samping itu, terdapat berbagai motivasi lain bagi kaum Muslim untuk melakukan tindakan teror. Misalnya iming-iming diampuni semua dosa yang pernah dilakukan di dunia dan disediakan bidadari di surga kelak.

Bagi kaum Muslim, di masa kini, jihad menjadi wajib hukumnya. Alasan mereka adalah karena negara-negara yang dianggap sebagai musuh Islam telah melakukan penyerangan terhadap kaum Muslim dengan berbagai bentuk. Sehingga, siapa saja yang beragama Islam dituntut untuk melakukan jihad. Tindakan-tindakan terorisme itulah yang dianggap oleh kelompok teroris sebagai jihad yang merupakan perlawanan terhadap bangsa yang dianggap telah memerangi kaum Muslim.

BAB II
MODEL ANALISA FRAMING

Dialektika Rasionalisme dengan dengan Empirisme yang berlangsung sepanjang sejarah filsafat Barat Modern secara tidak langsung, bila dialektika tersebut dianggap sebagai sebuah kompetisi, maka akan mendeklarasikan Empirisme sebagai pemenang. Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan sebab keunggulan Empirisme. Di antaranya hegomoni Inggris, watak Eropa yang anti idealistik dan keberhasilan Empirisme dalam menyokong sains terapan sehingga teknologi menjadi alat efektif untuk meyakinkan masyarakat Eropa bahwa kebenaran adalah milik Empirisme. Hal ini membuat aliran Empirisme menjadi lebih diperhitungkan dalam dunia keilmuan Barat.

Superioritas Empirisme membuatnya menjadi objek pengembangan yang sangat dinikmati kaum intelektual. Empirisme radikal membuat kalangan religius sakit hati. Positivisme adalah juga bagian dari pengembangan Empirisme. Mazhab ini telah menjadi kiblat ilmu pengetahuan.

Paradigma pemikiran manusia telah dikonstruk oleh aliran Positivisme. Sehingga membuat manusia melihat apapun dalam bingkai positivistik, termasuk jurnalisme. Positivistik melihat berita sebagai penyampaian pesan apa adanya dari sebuah peristiwa. Pembuat berita dipandang sebagai penghantar peristiwa dalam bentuk berita. Mereka mengemas berita sesuai peristiwa.

Paradigma jurnalisme positivistik mendapat penentangan dari pandangan konstruksionis. Konstruksionis tidak menerima pandangan positivistik tentang jurnalisme. Mereka meyakini sebuah berita bukanlah laporan peristiwa apa adanya. Sebuah berita mustahil adalah laporan perstiwa apa adanya. Berita tersebut telah dipahami, dimaknai dan dikonstruksi oleh pembuat berita.

Konstruksionisme adalah sebuah teori yang diciptakan oleh Peter L. Berger. Menurutnya manusia adalah makhluk yang dialektis, dinamis dan plural. Manusia ketika terlahir ke dunia bukanlah sesuatu yang telah selesai. Menjadi keniscayaan bagi manusia untuk terus berdialektika dengan masyarakatnya. Terdapat tiga tahap dialektika manusia, yakni eksternalisasi, objektivikasi dan imternalisasi.

Eksternalisasi adalah tahap manusia melakukan ekapresi diri ke dalam ranah sosialnya secara fisik maupun mental. Manusia tidak pernah lepas daripada lingkungan sosialnya. Seseorang sangat sulit didefinisikan tanpa melibatkan lingkungan sosialnya. Manusia hanya menemukan dirinya dalam relasinya dengan lingkungan sosialnya. Manusia adalah makhluk sosiologis.

Tahap selanjutnya adalah objektivikasi. Tahap ini merupakan hasil daripada eksternalisasi. Objektivikasi bisa berupa materi, seperti teknologi, dan bisa immateri seperti bahasan dan adat. Keduanya adalah hasil objektivikasi yang menuntut masing-masing individu untuk tunduk pada sesuatu yang mereka kreasikan sendiri.

Tahap terakhir adalah internalisasi. Tahap ini adalah refleksi dalam diri individu atas gejala dan realitas objektif. Karena itu, pemahaman individu adalah hasil dari pengaruh struktur sosiologis-objektif. Sehingga, bagi Berger, realitas adalah sesuatu yang dikonstruksi subjek. Realitas tidak muncul sebagaimana adanya, tetapi dibentuk oleh subjek.

Paradigma Konstruktsionisme diejawantah oleh kalangan jurnalisme. Jurnalisme yang awalnya didominasi oleh paradigma positivisme, menjadi dinamis dan dialektis ketika muncul model analisa framing yang merupakan pengejawantahan teori konstruktivisme.

Terdapat banyak model analisa framing. Diantaranya model Murray Edelman, model Robert N. Entman, model William Gamson dan model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Setiap model tersebut memiliki keunikan masing-masing. Namun di antara semua model tersebut, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki untuk melakukan analisa framing terhadap media global. Alasannya, model tersebut memiliki panduan yang sistematis dan praktis diantara model-model lainnya.

- **Model Murray Edelman**

Realitas tidak bisa dipahami benar-benar sebagaimana adanya. Ia hanya dapat dipahami setelah, dibingkai, ditafsirkan dan dikonstruksi. Karena itu, sebuah peristiwa dapat dikonstruksi sebagai apapun sebutannya, tergantung pembingkaiannya. Misalnya, sebuah perang dapat dilihat sebagai ibadah dan bisa pula dilihat sebagai suatu maksiat, tergantung bagaimana peristiwa itu dikonstruksi. Suatu peristiwa yang disampaikan oleh perantara akan sangat bergantung bagaimana sang perantara membingkainya.

Suatu peristiwa hanya dapat dipahami setelah diabstraksikan. Pengabstraksian harus dilakukan dengan melimitasi. Limitasi tentunya mengabaikan bagian-bagian lain dari suatu peristiwa. Erianto mengatakan, Murray Edelman mengistilahkan limitasi dan abstraksi ini dengan kategorisasi. Kategorisasi bersifat lebih halus daripada propaganda. Kategorisasi mempengaruhi dengan pemakaian istilah. Suatu istilah yang dipakai memiliki efek yang luar biasa. Kategorisasi membuat kemungkinan besar komunikan tidak akan berpikir dengan dimensi atau perspektif lain. Kategorisasi sangat efektif dalam mengunci cara pandang komunikan.

Bagi Murray Edelman, kategorisasi adalah sebuah simbolisasi. Lewat simbol-simbol suatu perspektif dibangun. Simbol-simbollah yang berbicara kepada komunikan. Dalam hal ini, rubrikasi mucul. Bagaimana sebuah simbol disajikan, bergantung pada pembingkaian.

Murray Edelman mengatakan, suatu realitas peristiwa sangat kompleks. Mustahil dapat menyampaikan keseluruhan peristiwa. Karena itu, pembingkaian dan kategorisasi adalah cara yang tidak dapat dihindari. Sehingga ia memperingatkan, dalam menerima sebuah informasi, sangat penting melihat aspek ideologi penyampainya. Pencitraan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh media massa. Karena itu, harus dapat diselami ideologi media Barat yang mencitrakan Islam sebagai agama yang mendoktrinkan terorisme.

- **Model Robert Entman**

Dalam menyeguhkan sebuah fenomena dalam bentuk berita, niscaya terdapat suatu tahapan seleksi dan penonjolan aspek tertentu. Sehingga ada aspek yang mendapatkan porsi lebih luas daripada aspek lainnya. Aspek pemberian porsi lebih akan dianggap sebagai aspek yang lebih penting sehingga lebih mudah diingat dan lebih mempengaruhi dan membentuk opini. Penonjolan ini dalam sebuah media dapat dilakukan dengan (1) posisi penempatan, (2) pengulangan, (3) pemakian label tertentu untuk membuat pembaca lebih tertarik. Dalam hal ini, redaksi media harus secara tegas membuat seleksi isu dan aspek mana yang ditonjolkan.

Proses-proses pembingkaian berita dalam pandangan Robert Entmann adalah sebagai berikut: 1. Pendefinisian masalah, yaitu cara melihat dan menilai suatu peristiwa. 2. Pengiraan sebab peristiwa, yaitu memperkirakan benda, orang atau lainnya yang menyebabkan

terjadinya sebuah peristiwa. 3. Membuat keputusan moral, yaitu menemukan nilai moral yang disajikan dan dipakai untuk melegitimasi suatu peristiwa. 4. Penekanan penyelesaian, yakni tawaran yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam sebuah peristiwa. Pembingkaian berita muncul dalam dua tingkatan. Pertama, konsepsi mental untuk memproses informasi dan karakteristik berita. Kedua, perangkat spesifik narasi untuk mengkonstruksi pemahaman. Bingkai berita terbentuk dari kata kunci, simbol, konsep dan citra dari narasi berita. Melalui perangkat-perangkat tersebut dapat diidentifikasi sistem pembingkaian berita. Adapun elemen paling utama dalam pembingkaian berita menurut Robert Entman adalah pemaknaan peristiwa. Bila tidak dimaknai, sebuah peristiwa takkan terpahami sehingga mustahil untuk dilaporkan. Karena itu, sebuah peristiwa yang sama dapat dikonstruksi berbeda tergantung pemaknaannya. Misalnya, bom bunuh diri aktivis Islam di Eropa, bisa dikonstruksi sebagai reaksi kaum Muslim atas teror yang dilakukan negara-negara Barat di negara-negara Islam, bisa dilihat sebagai tindakan terorisme.

Elemen utama dalam membingkai berita adalah memperkirakan penyebab peristiwa. Penyebab masalah dapat berupa 'siapa' maupun 'apa'. Pemaknaan yang berbeda dalam sebuah peristiwa menyebabkan pembedaan pada penyebab peristiwa. Misalnya, bila bom bunuh diri dilakukan kaum Muslim di Eropa sebaga tindakan teror, maka penyebabnya adalah sumber pedoman ajaran Islam. Sementara bila bom bunuh diri dilakukan sebagai tidakan balasan, maka penyebabnya adalah nafsu Barat.

Elemen penting selanjutnya adalah membentuk pilihan moral. Elemen ini sangat berguna untuk menyusun argumentasi dan definisi. Setelah sebuah peristiwa diberi penilaian dan ditentukan sebabnya, maka argumentasi adalah elemen penting selanjutnya. Argumentasinya misalnya "Tindakan pengeboman tersebut dilakukan sebagai peringatan bagi negara-negara Barat untuk tidak ikut campur urusan rumah tangga negara-negara Muslim." Argumentasi tersebut mengesankan bahwa aksi teror tersebut terjadi karena kaum Muslim sudah gerah dengan tindakan negara-negara Barat yang melakukan serangan militer ke negara-negara Muslim dengan alasan-alasan yang dibuat-buat. Namun bila argumentasinya: "Tindakan teror tersebut menunjukkan teks suci dalam agama Islam memerintahkan untuk membunuh orang-orang yang berada di luar agama mereka." Setiap argumentasi tentunya

ditentukan oleh penilaian, penentuan sebab. Semuanya harus berjalan secara integral. Termasuk dalam penekanan penilaian.

Penekanan penilaian ditentukan oleh penyuguh berita. Misalnya, bila mereka melihat bom bunuh diri di Eropa adalah reaksi kekesalan kaum Muslim atas penjajahan negara-negara Barat, maka penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah supaya negara-negara Barat jangan lagi melakukan penjajahan ke negara-negara Muslim. Namun bila mereka melihat peristiwa itu sebagai tindakan teror yang diperintahkan dalam Islam, maka tentunya tawarannya adalah melenyapkan Islam dan kaum Muslim di muka bumi. Demikianlah tahap (1) pemaknaan peristiwa, (2) penentuan sebab, (3) evaluasi moral, dan (4) rekomendasi penyelesaian gagasan Robert Entmann.

- **Model William Gamson**

William Gamson melihat wacana media dengan pendapat umum khalayak, tidak dapat dipisahkan. Bagaimana pendapat umum, sangat ditentukan oleh wacana media. Sehingga cara media mengemas dan menyajikan isu sangat menentukan pendapat khalayak. Prosesnya adalah melalui wacana media yang mempengaruhi individu-individu, yang selanjutnya mempengarusi khalayak. Bila Robert Entman lebih berfokus pada internal media, maka William Gamson mensineggikan antara media dengan sosial. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang Willian Gamson sebagai seorang sosiolog. Sehingga antara gagasan Robert Entman dengan William Gamson menjadi integral.

Ketika William Gamson meneliti fenomena sosial, dia menemukan penyebab masyarakat secara kompak memperjuangkan suatu tujuan yang sama atau merespon suatu peristiwa yang sama membuat William Gamson menemukan pembingkaian media sebagai penyebabnya. Dari sana ia menjadi tertarik meneliti pembingkaian media. Gerakan sosial terjadi karena simbol, nilai dan retorika yang dipakai yang akrab dengan masyarakat. Dalam hal ini, media harus berhasil membingkan berita supaya khalayak menganggap peristiwa yang diberitakan adalah masalah bersama.

William Gamson mengatakan terdapat beberapa bingkai dalam penyuguhan berita agar dapat menimbulkan reaksi komunal. Pertama, berpengaruh pada setiap individu. Pembingkaian berita harus mampu meyakinkan khalayak bahwa masalah yang muncul dari peristiwa yang diberitakan dapat terjadi pada semua individu. Kedua, hanya dapat diselesaikan secara bersama. Masalah yang dimunculkan harus dikesankan bahwa ianya hanya dapat

diselesaikan dengan tindakan kolektif. Media harus mempu menggugah perasaan semua individu agar semuanya ikut bertindak. Ketiga, pengarahan pada tindakan yang sama. Media harus mampu mengarahkan masyarakat untuk melakukan tindakan yang sama agar reaksi menjadi efektif.

Biasanya, pengarahan pada tindakan yang sama dilakukan dengan tiga cara. Pertama, konstruksi peristiwa. Bahwa petistiwa yang terjadi adalah karena ketidakadilan, ketimpangan dan kecurangan. Pengarahan ini harus membentuk emosi masyarakat agar segera bertindak. Kedua, penetuan pelaku. Maksudnya, media harus mampu membuktikan bahwa hanya masyarakat yang dituju yang mampu melakukan tindakan. Ketiga, argumentasi kategori. Yakni pembuktian perbedaan antara pihak yang diajak dengan pihak yang dijadikan sasaran reaksi. Biasanya bagian ini menggunakan argumentasi-argumentasi tertentu untuk mendefinisikan sifat-sifat positif kelompok yang diajak dan sifat-sifat negatif sasaran aksi.

William Gamson menyatakan pembingkaian (*framing*) adalah cara bercerita yang merapak gugusan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Wacana adalah kemasan yang dipakai pewarta membentuk peristiwa yang dikonstruksi dari realitas peristiwa.

Seperti dikatakan Eriyanto ''Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana pespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.'' Perspektif menentukan bagian mana dari peristiwa yang diambil, ditonjolkan dan diarahkan ke mana pemberitaannya. Rangkaian ide yang menunjukkan isu berita atas peristiwa yang relevan dan penafsiran atas makna pesan disebut pengemasan. Kata, kalimat, proposisi,gambar dan grafik adalah komponen-komponen suatu kemasan untuk mendukung gagasan utama sebuah berita.

Terdapat dua perangkat untuk menterjemahkan gagasan utama sebuah berita. Pertama adalah perangkat pembingkaian. Yakni perangkat yang berkaitan langsung dengan gagasan utama. Seperti kata, kalimat, proposisi, gambar dan grafik. Kedua adalah penalaran. Yakni perangkat yang dijadikan fondasi pembenaran gagasan utama. Perangkat ini haruslah sebuah argumentasi yang kokoh. Bisa dibangun dengan sebuah argumentasi rasional, analogi, maupun ilustrasi.

- **Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki**

Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki mempublikasikan medel framing mereka di *Jurnal Political Communication*. Tulisan di jurnal tersebut sebelumnya merupakan makalah yang dipresentasikan pada Asosiasi Komunikasi Internasional di Frorida Amerika Serikat. Analisa Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki lahir tidak lepas dari analisa bahasa sebagai simbol yang dipakai untuk kepentingan tertentu. Kepentingan tersebut adalah politik.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisickimelihat framing secara psikologis. Mereka mengamati bagaimana suatu teks diolah oleh pembaca dalam kognisinya. Karena itu, pembuat teks yang dituntut objektif itu, yakni para penulis berita, perlu memperhatikan bagian mana dari sebuah teks yang perlu ditonjolkan dan bagian mana yang terlu diatur agar tidak terlalu menonjol, atau tidak mudah menjadi objek olahan pembaca.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki selanjutnya memperhatikan aspek sosiologis pembaca berita. Mereka menguraikan tentang bagaimana framing berita dikonstruksi dengan memperhatikan aspek sosioligis pembaca. Framing berita difokuskan pada bagaimana membuat pembaca mengklasifikasi, menorganisasi dan menafsiklrkan realitasnya sekitarnya sesuai keinginan penulis berita.

Model analisa framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki terbilang sangat peka karena memperhatikan kedua aspek penting manusia sebagai sumber dan sasaran berita. Ketiga proses menuju sebuah pemberitaan melibatkan aspek psikologis dan sosiologis. Dalam meliput sebuah peristiwa, menkonstruksi peristiwa dan menulis berita, wartawan dipengaruhi aspek psikologis dan sosiologis. Wartawan dipengaruhi oleh latar eksternal yakni sosial yang dirinya menjadi bagian sosial dan dipengaruhi latar internal yakni kondisi psikologis wartawan.

Kedua latar inilah yang menentukan wartawan memaknai peristiwa. Sehingga sebuah berita yang sampai kepada khalayak bukanlah fakta peristiwa, tetapi pemaknaan wartawan terhadap peristiwa. Pemahaman dan pemaknaan itulah yang membuat wartawan menentukan pilihan kata, kalimat, narasi dan titik tekan peristiwa.

Pemaknaan peristiwa oleh wartawan menentikan framing berita yang mereka tulis. Erianto mengatakan perangkat framing dibagi ke dalam empat struktur besar, yakni sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retoris.

Sintaksis adalah cara menghubungkan setiap kata. Kata yang merupakan unsur terkecil bahasa. Pemaknaan terhadap sebuah berita sangat ditentukan oleh susunan katanya. Karena itu, sintaksis menjadi bagian penting dalam membentuk frame berita. Dalam jurnalistik, bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan dan narasumber.

Skrip adalah penerjemahan setiap detail peristiwa kedalam pemahaman. Bagaimana pemahaman muncul diaktualisasikan melalui pemilihan kata, istilah, lambang dan gambar. Dalam jurnalistik, skrip berarti cara wartawan menceritakan peristiwa dalam bentuk berita. Pemahaman wartawan terhadap peristiwa sangat menentukan pilihan kata dan istilah yang dipakai. Sehingga sebuah berita sangat bergantung kepada pemahaman dan pemaknaan wartawan terhadap peristiwa.

Tematik adalah fokus-fokus terhadap satu segmen tertentu. Struktur tematik dalam jurnalistik adalah titik fokus wartawan terhadap peristiwa. Tematik menentukan menentukan pengungkapan pandangan wartawan terhadap peristiwa melalui proposisi, kalimat dan keseluruhan teks berita. Pemahaman wartawan terhadap peristiwa menentukan tema berita.

Secara konsep, retoris adalah gaya bahasa berbentuk pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Ia merupakan sebuah pernyataan dalam bentuk pertanyaan. Dalam pemaknaan jurnalistik, struktur retoris dalam proses pemberitaan adalah bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita yang ditulis. Struktur retoris membantu identifikasi kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai wartawan bukan hanya untuk pewakilan realitas, lebih dari itu merupakan penekanan arti tertentu kepada pembaca.

- **Mekanisme Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki**

Analisa framing sebuah media dengan model yang ditawarkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki cukup efektif untuk meneliti fragmentasi sebuah berita. Penulis dapat mengamati bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam sebuah berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, pilihan kata, kalimat dan idiom, penekanan peristiwa, Semua itu adalah teknik yang dipakai

setiap wartawan untuk meyakinkan khalayak bahwa berita yang dia buat sesuai dengan peristiwa.

Analisa psikologis dan sosiologis adalah landasan filosofis untuk memahami bagaimana wartawan menghasilkan sebuah berita. Selanjutnya, secara teknis, model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, perlu memperhatikan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Dalam buku ini, keempat struktur dimaksud akan dipakai untuk menganalisa framing berita di Kompas.com tentang pemberitaan terorisme yang melibatkan Islam.

Struktur sintaksis yang merupakan cara wartawan menyusun fakta, dengan perangkat skema berita, dipakai sebagai unit untuk mengamati headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup. Struktur skrip yang merupakan cara wartawan menulis fakta, dengan preangkat framingnya yaitu kelengkapan berita. Unit yang diamati dalam bagian ini adalah 5W 1H.

Tematik yang merupakan cara wartawan menulis fakta, perangkat framingnya adalah detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti yang dipakai. Sementara itu unit yang diamati adalah paragraf, proposisi, kalimat dan hubungan antar kalimat. Selanjutnya struktur retoris yang merupakan cara wartawan menekankan fakta, perangkat framingnya adalah leksikon, grafis dan metafora. Unit yang diamati adalah kata, idiom, foto dan gambar, serta grafik.

Menurut definisi umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam pengertian teknis berita, sintaksis menunjuk kepada bagian-bagian seperti headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup, yang semua perangkat itu merupakan badan sebuah berita. Keteraturan letak setiap susunan unit-unit tersebut membentuk sebuah skema yang menjadi barometer menyusun fakta. Eriyanto mengatakan, bentuk sintaksis paling populer dalam berita adalah piramida terbalik. Dimulai dari judul, headline, lead, episode, latar dan penutup. Dalam model piramida terbalik ini, dimulai dari yang paling atas, dilanjutkan ke bawah, adalah susunan dari aspek terpenting berita. Cara demikian sangat membantu memahami bagaimana wartawan memahami, memaknai dan mengorientasikan berita. Struktur sintaksis menjadi sebuah perkara yang paling berpengaruh pada sebuah berita.

Bagian yang dianggap penting oleh wartawan akan diletakkan di posisi paling menonjol dalam sebuah berita, seperti headline dan kesimpulan. Peletakan ini dapat menunjukkan

pemahaman dan konstruksi sebuah berita oleh wartawan. Terkadang juga bagian yang dianggap penting dideskripsikan decara lebih jelas dan sistematis. Dalam hal ini juga dapat ditemukan gejala tentang bagian mana yang dianggap penting oleh wartawan.

Namun demikian, headline tetap menjadi pilihan utama pembuat berita untuk menyampaikan pesan yang dianggap paling penting. Bagian ini adalah bagian yang paling mudah diingat pembaca. Tidak ada bagian badan berita yang lebih diingat selain bagian ini. Lagi pula, ada sebagian pembaca yang memutuskan tidak akan melanjutkan membaca berita, namun dia telah membaca headline. Sehingga bagian ini menjadi aspek sintaksis yang sangat signifikan dalam mengidentifikasi kecenderungan pembuat berita. Headline menjadi kecenderungan umum pembuat berita meletakkan bagian yang dianggap paling penting.

Selain headline, lead juga menjadi perangkat sintaksis yang tidak kalah penting untuk dijadikan bagian fokus untuk menemukan kecenderungan wartawan dalam 'mengkonstruksi sebuah berita. Bagian ini juga menjadi bagian favorit pembuat berita meletakkan pesan yang dianggap paling penting.

Ada bagian berita yang sering diabaikan pembaca. Padahal bagian tersebut menjadi penentu konstruksi berita. Bagian ini adalah latar. Sering sekali pembuat berita bersembunyi di balik latar dalam menyusun pemaknaannya atas peristiwa dalam sebuah berita. Bila mengabaikan bagian ini, maka peneliti framing media akan benar-benar gagal dalam memperoleh hasil penelitian akurat.

Latar belakang yang dipilih sangat menentukan bagaimana berita dimaknai dan dikonstruksi. Motif sangat menentukan nilai sebuah peristiwa. Misalnya, bila bom kantor berita Prancis dilihat dengan latar fanatisme Muslim, maka tindakan tersebut akan diberitakan secara positif. Namun bila dilihat dengan latar kemarahan ummat Islam akibat pelecehan media atas agama mereka, maka berita akan dikonstruksi secara positif.

Pengutipan narasumber dalam sebuah berita merupakan suatu cara yang dilakukan wartawan untuk mengesankan pada khalayak bahwa berita yang disuguhkan bukan subjektivitas konstruksi mereka. Mengutip sumber bertujuan memunculkan kesan bahwa berita yang disuguhkan itu objektif dan akurat. Pengutipan sumber adalah klaim yang dibuat wartawan bahwa berita yang disampaikan adalah sesuai dengan peristiwa. Tentunya pembuat berita telah memaknai dan mengkonstruksi peristiwa berlandaskan pemaknaannya tersebut. Pengutipan sumber pastinya bertujuan

memperkuat berita yang dikonstruksi wartawan. Maka pernyataan sumber yang dikutip tentunya untuk menguatkan argumentasi pembuat berita. Sumber yang dikutip hanya sebuah usaha mengaitkan pemberitaan wartawan dengan pernyataan sumber. Atas dasar orientasi tersebut, pengutipan sumber juga sering dilakukan untuk mengecilkan pandangan atau pendapat. Misalnya wartawan mewawancara pemuka Islam tradisional yang mendukun tindakan teror kartor berita Prancis, namun pendapatnya dibenturkan dengan pihak-pihak yang menolak tindakan tersebut agar pendapat pendukung menjadi semakin tersudutkan.

Bila dianalisa dengan baik, skrip dapat menunjukkan frame sebuah berita berita. Perlu dicatat bahwa berita juga adalah bagian dari tulisan untuk khalayak ramai. Ia merupakan bagian dari tulisan-tulisan untuk khalayak lainnya yang mengusung kewajiban supaya menarik untuk menggugah pembaca. Karena itulah, dalam menulis berita, wartawan dituntut untuk bekerja sebaik mungkin agar tulisan yang dihasilkan mampu menggugah pembaca. Penulis berita harus mampu menarik sisi emosi pembaca. Tak ubah seperti sebuah novel, berita memiliki unsur awal, plot, klimaks dan penutup.

What, who, where, when dan *how* adalah bentuk umum sebuah skrip. Namun terkedang tidak kelima hal tersebuh didapati dalam sebuah berita. Namun itu adalah struktur idealnya. Kelima unsur ini dapat menjadi bagian penentu bingkai berita yang dibuat wartawan. Kelima unsur tersebut akan dikonstruksi pembuat berita sesuai dengan makna yang dikonstruksi wartawan melalui pemahaman mereka atas peristiwa.

Misalnya, bila seorang wartawan memaknai peristiwa pengeboman kantor berita Prancis secara negatif, maka dia akan membuat berita sebagai berikut: what/apa: serangan teror; *who*/siapa pelakunya: teroris; *where*: kantor berita independen; *when*: pagi hari saat kantor berita sedang sibuk dan padat; how/bagaimana: serangan teror untuk mengganggu independensi media. Namun bila wartawan memaknai secara positif sebuah peristiwa, dia akan menulis berita sebagai berikut: *what*/apa: serangan peringatan atas sebuah pelecehan simbol agama; *who*/siapa: para pemuda Muslim, *where*: di sebuah kantor berita yang telah melecehkan simbol agama; *when*/kapan: di pagi hari saat kantor sepi; *how*/bagaimana: karena kantor berita tersebut telah memancing emosi dengan mempublikasi sebuah gambar yang telah diketahui dapat menimbulkan kemarahan kaum Muslim. Melalui kelima unsur skrip tersebut, penulis berita dapat mengarahkan

berita sesuai dengan pemahaman dan pemaknaan mereka. Pemaknaan tersebut akan mempengaruhi pembaca melalui konstruksi kelima unsur tersebut.

Struktur tematik dalam sebuah berita sangat berbeda dengan strategi menarik minat pembaca. Dalam strategi menarik minat pembaca, penulis berita dituntut untuk mengemas berita yang mampu memancing emosi pembaca agar mereka antusias dan bergolak emosinya ketika membaca sebuah berita. Namun dalam struktur tematis, sebuah berita dikonstruksi berdasarkan nilai peristiwa yang dimaknai wartawan. Pembuat berita itu akan mengkondisikan bagian yang menarik dari sebuah berita adalah bagian yang ingin ditonjolkan wartawan. Bagian ini terkonstruksi berdasarkan keinginan wartawa agar makna yang ditangkap pembaca adalah berdasarkan pemaknaan wartawan.

Idealnya sebuah berita diawali dengan bagian yang dianggap pembaca tertarik. Namun bagian yang membuat pembaca tertarik itu dikonstruksi oleh pembuat berita dari aspek yang ingin ditonjolkan wartawan. Bagian yang ingin ditonjolkan adalah yang diaanggap wartawa sebagai bagian yang yang paling penting. Ambiguitas ini sangat menuntut kejelian peneliti dalam menganalisa framing sebuah berita. Peneliti harus mampu mengetahui apakah aspek yang ditonjolkan adalah aspek yang memang menarik perhatian pembaca, atau adalah merupakan aspek yang ingin ditonjolkan wartawan berdasarkan pemahaman mereka. Dalam hal ini, unsur prikologis dan sosiologis dijadikan indokator dalam membedakan ambiguitas tersebut.

Tema berita yang dibuat tentunya berangkat dari hipotesa pembuat berita atas sebuah peritiwa. Bila pembuat berita menilai bahwa tindakan teror bom Prancis, misalnya adalah tindakan terorisme, maka mereka akan menyusun berita tentang buruknya tindakan teror. Semua bagian berita dikonstruksi dalam tema yang menyatakan tindakan pengeboman di kantor berita Prancis adalah bagian dari serangan terorisme internasional yang digerakkan oleh ajaran Islam. Namun bila mereka memaknai tindakan tersebut adalah peringatan dari kaum Muslim agar media massa tidak sembarangan menyebarkan kebencian dengan melakukan pelecehan terhadap simbol agama, maka keseluruhan berita akan dibingkai dengan tema peringatan untuk tidak melecehkan simbol-simbol agama.

Menurut Eryanto, dalam mengamati perangkat tematik, koherensi, yakni pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat harus menjadi aspek yang paling penting untuk dianalisa. Setiap kalimat yang menerangkan peristiwa yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan sebuah analisa koheransi. Dengan itu kita dapat membedakan apakah setiap kalimat memiliki koherensi ideal, atau telah terjadi lompatan dalam narasi. Penelitian framing sangat perlu untuk mengamati koherensi ini. Sebab umumnya, tema yang dibangun penulis berita dilakukan melalui peletakan kalimat-kalimat.

Dalam pada itu, koherensi proposisi adalah unsur yang lebih sering menjebak daripada koherensi kalimat. Dua proposisi yang berbeda dapat dibuat dalam sebuah kalimat. Dan ini sangat menentukan tema berita yang ditentukan wartawan. Proposisi: Pengeboman kantor berita, yang merupakan proposisi bebas nilai, dengan alasan ia merupakan sebuah peristiwa yang belum diberikan tema, dapat dilanjutkan dengan proposisi: tindakan terorisme brutal. Hanya dengan memberi kata sambung 'merupakan' sehingga menjadi kalimat menjadi: Pengeboman kantor berita merupakan tindakan terorisme brutal. Yang dengan itu, terlihat jelas tema yang diusung wartawan sebagai pembuat berita. Namun bila proposisi keduanya diganti: peringatan untuk tidak sembarangan melecehkan simbol agama. Maka, makna kalimatnya berubah drastis: Pengeboman kantor berita merupakan peringatan untuk tidak sembarangan melecehkan simbol agama. Kedua tambahan proposisi yang berbeda telah memperlihatkan tema yang berbeda yang dibentuk wartawan dari peristiwa yang sama. Sehingga proposisi yang dipakai sangat menentukan tema yang Dipilih wartawan untuk dikonstruksi dalam sebuah berita.

Eriyanto membedakan tiga macam koherensi. Pertama adalah koherensi kausal. Sebuah proposisi dilihat sebagai sebab dari proposisi yang lain. Biasanya kata penghubung yang dipakai adalah 'sebab' atau 'karena'. Kedua koherensi penjelas. Sebuah proposisi dilihat sebagai penjelas bagi proposisi yang lain. Biasanya kata penghubung yang dikaia adalah 'dan' atau 'lalu'. Ketiga koherensi pembeda. Sebuah proposisi dilihat sebagai perbandingan atau lawan dari proposisi yang lain. Biasanya kata penghubung yang dipakai adalah 'dibandingkan' atau 'sedangkan'.

Struktur retoris dipakai pembuat berita penting dianalisa untuk menunjukkan penekanan, penonjolan dan pemaknaan yang dibuat melalui pilihan kata. Pilihan kata yang digunakan pembuat

berita menunjukkan kecenderungan wartawan terhadap peristiwa yang diberitakan. Terdapat sangat banyak kata yang dapat dipilih untuk mewakinkan satu entitas dari realitas, sifat, peristiwa, dan sebagainya. Penentuan leksikon oleh wartawan dapat menunjukkan kecenderingan mereka dalam memberikan nilai pada sebuah peristiwa.

Sebuah istilah yang dipakai dalam suatu berita, dalam pandangan Zhongdang Pan dan Gerard Kosicki, tidak boleh dianggap sebagai suatu kebetulan. Bahkan pemilihan istilah itulah yang menunjukkan makna bawah sadar penulis berita terhadap sebuah peristiwa. Dia bisa mengatakan 'teror' kepada tindakan pengeboman kantor berita Pancis. Dan juga bisa menggunakan istilah 'peringatan'.

Struktur grafis juga dapat menjadi penanda kecenderungan pembuat berita. Dia akan memakai warna yang menonjol dalam menulis sebuah kata, dalam judul misalnya, untuk menekankan kepada pembaca bahwa istilah itu sangat penting. Dalam penonjolan grafis, peneliti harus sangat jeli dalam memaknai istilah, struktur, pilihan gambar atau animasi yang dipakai. Propaganda pembuat berita akan sangat menonjol dalam sebuah elemen grafis.

BAB III
TAFSIR-AYAT AYAT TERORISME

Sangat banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dianggap sebagai pemicu tindakan teroris yang dialakukan kaum Muslim. Untuk itu sangat perlu mendalami kejelasan makna ayat-ayat dimaksud. Tidak bisa dipahami ayat-ayat Al-Qur'an secara sepenggal-sepenggal. Untuk itu penulis perlu mencamtumkan kelompok ayat serta merujuk kitab-kitab tafsir populer seperti *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsir Ibn Katsir* karya Ibn Katsir, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb. Beberapa ayat yang telah dipilih sebagai ayat-ayat yang dianggap sebagai pemucu tindakan terorisme, antara lain -Baqarah: 191 dan 193, Al-Baqarah: 216, Al, An-Nisa: 84, Al-Maidah: 33, Al-An-Faal: 12 dan Al-Anfaal: 17 dan Al-Anfaal: 17. Serta beberapa Hadits.

- **Al-Baqarah 191-193**

Ibn Katsir dalam tafsirnya memasukkan ayat ke-91 dan 93 ke dalam satu kelompok. Kelompok ayat tersebut terdiri ayat ke190 hingga 193.

191. وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

192 . فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

193. وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلا عُدْوَانَ إِلا عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya:

191. *Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.*

192. *Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*
193. *Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang lalim.*

Ibn Katsir mengatakan bahwa ayat ke-190 QS. Al-Baqarah merupakan perintah pertama kepada Rasulullah ketika berada di Madinah untuk mulai memerangi siapapun yang memerangi beliau. Perintah ini dinyatakan dengan tegas hingga memerintahkan Rasul dan ummatnya untuk membunuh mereka di manapun mereka dijumpai. Namun demikian, kaum Muslim tetap tidak boleh malampaui batas dalam peperangan. Mereka dilarang membunuh anak-anak, orang lanjut usia, orang lemah pikiran, orang lumpuh, pendeta dan perempuan. Mereka juga dilarang menebang pohon dan membunuh hewan tanpa adanya maslahat. Islam telah memiliki etika perang secara jelas. Muslim dilarang mengkhianati kesepakatan perang, seperti gencatan senjata. Muslim dilarang merusak mayat musuh yang terbunuh, dilarang membakar rumah ibadah, dilarang meracun sumur musuh, dan sebagainya. Namun demikian etika-etika ini jarang ditaati musuh. Kita harus maklumi itu karena, Allah saja mereka lawan, apalagi kesepakatan perang yang penuh taktik. Dan hal ini bukanlah masalah bagi Muslim. Islam memerintahkan perang bukan mengutamakan kemenangan. Kaum Muslim diperintahkan berperang sebagai ibadah.

Perang ditujukan kepada mereka yang memusihi. Kepada mereka yang menahan diri, dilarang diperangi. Secara kontekstual, perintah ini begitu dilematis. Ketika ada kaum Muslim yang membunuh warga negara yang pemerintahnya menyerang negara Muslim, maka mereka dituduh sebagai penjahat dan teroris. Padahal perbuatan negara zalim itu adalah representasi perbuatan semua rakyatnya. Negara demokrasi seperti Amerika Serikat dalam memutuskan suatu kebijakan, maka itu harus dianggap sebagai kebijakan rakyatnya secara keseluruhan. Ketika kebijakan mereka adalah memerangi kaum Muslim, maka itu adalah kebijakan seluruh rakyatnya. Sehingga dalam cara pandang dalil-dalil dalam Islam, warga sebuah negara demokrasi yang negaranya menyerang negeri Muslim, dapat dibunuh di manapun mereka berada.

Seharusnya kaum Muslim merasa berbangga ketika disebut teroris oleh bangsa zalim. Karena menyebarkan ketakutan kepada masyarakat negara demokrasi yang menyerang kaum Muslim adalah suatu balasan yang diperintahkan kepada kaum Muslim. Ayat ke-193 dengan jelas memerinkahkahkan untuk terus memerangi bangsa-bangsa yang menindas kaum Muslim. Dan nyatanya dewasa ini, penindasan terhadap kaum Muslim diberbagai belahan dunia terus terjadi. Namun demikian, pertimbangan akal sehat oleh kaum Muslim harus terus ada. Setidaknya agar (1) efektifnya serangan, dan (2) senantiasa mempertimbangkan bahwa memerangi itu untuk menghapus fitnah, bukan malah menambah dan memperbesar fitnah.

- **Al-Baqarah 216**

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* memasukkan ayat ke-216 surat Al-Baqarah ke dalam kelompok ayat 115-220.

215. يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالأقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

216. كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لا تَعْلَمُونَ

217. يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

218. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

219. يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

220. فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

215. *Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.*

216. *Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

217. *Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barang siapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*

218. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

219. *Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.*

220. *tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Ibn Katsir membatasi kewajiban memerangi musuh Islam hanya pada wilayah kaum Muslim. Hal ini terkesan hanya ketika kaum Muslim diseranglah kewajiban itu muncul. Kewajiban ini pertama dibebankan kepada militer dan angkatan bersenjata. Selanjutnya bila mereka membutuhkan bantuan, maka seluruh rakyat hendak turut serta. Orang yang meniggal tanpa pernah berperang atau enggan berperang maka dia mati dalam keadaan sebagai jahiliyah. Dan mungkin dikecualikan kepada para ulama yang ilmunya banyak karena dia punya kewajiban yang lebih yakni mengayomi ummat.

Dalam menafsirkan ayat ke-216 QS. Al-Baqarah, Sayyid Qutb mengatakan, Al-Qur'an diturunkan sesuai dengan fitrah manusia. Untuk itu apapun yang dikatakan baik kepada manusia, pasti dianya baik, dan apapun yang diklaim sebagai keburukan, adalah benar-benar keburukan

Kebanyakan manusia hanya menggunakan sebagian batas nalarnya dalam menilai suatu peristiwa yang dialami. Sehingga sering berkeluh-kesah atas suatu yang tidak mengasyikkan dan terlalu gembira untuk suatu perkara yang dikira nikmat. Untuk itulah Allah mengingatkan manusia untuk menyadari bahwa boleh jadi ia menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagi fitrah dirinya dan boleh jadi ia membenci sesuatu, padahal hakikatnya baik bagi diri.

Perang adalah suatu contoh yang tidak disukai kebanyakan manusia. Perang bisa menghantarkan kepada kematian, kerugian harta benda dan sebagainya. Tetapi padanya Allah menjanjikan kebaikan. Sebab sebagian besar manusia lebih nyaman dalam situasi keterjajahan daripada bekerja keras dalam keadaan berdaulat.

- **An-An-Nisa': 84**

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah memasukkan ayat ke-87 di atas ke dalam kelompok ayat mulai dari ayat ke-71 hingga 84.

71. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوا ثُبَاتٍ أَوِ انْفِرُوا جَمِيعًا

72. وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَيُبَطِّئَنَّ فَإِنْ أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَالَ قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعَهُمْ شَهِيدًا

73. وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَنْ لَمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

74. فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالآخِرَةِ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

75. وَمَا لَكُمْ لا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

76. الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

77. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلا تُظْلَمُونَ فَتِيلا

78. أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلاءِ الْقَوْمِ لا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

79. مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

80. مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

81. وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلا

82. أَفَلا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلافًا كَثِيرًا

83. وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الأمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الأمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلا قَلِيلا

84. فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لا تُكَلَّفُ إِلا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلا

Artinya:

71. *Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!*

72. *Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran). Maka jika kamu ditimpa musibah ia berkata: "Sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan nikmat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama mereka".*

73. *Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: "Wahai, kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)".*

74. *Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barang siapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar.*

75. *Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang lalim*

penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".

76. *Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah.*

77. *Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun.*

78. *Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendati pun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun?*

79. *Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi.*

80. *Barang siapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*

81. *Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban kami hanyalah) taat". Tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu,*

maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung.

82. *Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? Kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*

83. *Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau pun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).*

84. *Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan (Nya).*

Kelompok ayat ini berbicara tentang perintah kepada kaum Muslim untuk bangkit kembali setelah ditimpa kekalahan. Secara historis, kelompok ayat ini berlatar belakang pada peristiwa yang menimpa kaum Muslim pasca perang Uhud. Secara kontekstual, kelompok ayat ini sangat relevan diterapkan dalam melihat posisi perpolitikan kaum Muslim dewasa ini yang telah mengalami kekalahan sejak awal abad ke-20. Sehingga superioritas berada di tangan kalangan non-Muslim.

Ayat ke-71 yang terbaca '*khudzu hidzrakum*' yang secara tekstual bermakna '*mendekatkan kembali sesuatu yang tadinya jauh*', dapat dikontekstualisasikan dengan perintah kepada kaum Muslim, baik secara berkelompok-kelompok, yang dapat kita maknai dengan per-negara Muslim, atau secacara bersama-sama, yaitu kesemua negara Muslim, untuk kembali merebut superioritas sebagaimana pernah dimiliki pada masa lampau.

Ayat selanjutnya, 72-73 menceritakan sebangian kaum Muslim yang munafik. Konteks kasusnya dapat dilihat sebagian negara Muslim enggan menentang dominasi Barat. Ketika ada negara Muslim yang menentang Barat, baik dalam perang maupun transaksi politik, kalah. Maka negara Islam lainnya yang pengecut akan

mengucap syukur karena mereka tidak ikut menentang. Namun bila negara Muslim menang, negara Muslim yang pengecut akan mengeluh dengan menyesali diri yang tidak ikut berkoalisi dengan negara Muslim yang berani itu.

Ayat selanjutnya (74) merupakan penegasan bahwa kelompok Muslim, atau negara Muslim yang benar-benar melakukan perlawanan terhadap hegemoni Barat, bukan karena orientasi materi, tetapi untuk tegaknya bangsa dengan daulat bagi kaum Muslim. Negara Muslim yang benar-benar berjuang dengan tulus tidak akan mengalami kerugian. Sekalipun mereka kalah dalam perang militer maupun perang politik. Ayat tersebut menggunakan kata '*saufa*' untuk menunjukkan bahwa negara Muslim yang menantang kezaliman memiliki usia yang panjang. Kata tersebut menunjukkan bahwa mereka akan tetap eksis. Karena janji Allah itu pasti terlaksana. Ketika Allah mengatakan *'saufa'* yang artinya 'kelak', maka itu adalah jaminan bahwa kelak negara tersebut tetap eksis untuk Allah sampaikan janji-Nya.

Ayat 75 adalah anjuran hendaknya ada sekelompok kaum Muslim, atau sebuah negara Muslim yang benar-benar menentang kezaliman Barat. Sehingga mereka dapat menjadi penolong kaum Muslim yang ditimpakan kemalangan, di belahan dunia manapun. Mereka itulah negara yang benar-benar-benar menentang kezaliman, buka pencitraan dan bukan sedang melakukan sebuah manuver politik semata.

Sangat sulit membadakan mana negara Muslim yang benar-benar menentang kezaliman Barat dan mana yang hanya sekedar mendapatkan muka di hadapan Barat dengan drama penentangan. Tidak ada kriteria tertentu yang ditunjukkan ayat ke-76 tentang negara mana yang benar-benar menentang kezaliman, dan negara mana yang hanya sekedar mencari muka. Yang jelas kedua model tersebut sama-sama eksis.

Dewasa ini, untuk mengkontektualisasikan QS: An-Nisa': 77 agak sulit. Karen Muslim dunia telah terpecah-pecah ke dalam berbagai bendera negara. Akibatnya, bisa sebuah negara sedang diserang kafir, negara lain hanya bisa diam atau mengungkap simpati saja. Atau malah ada yang mendukung saudaranya diserang. Akibatnya dominasi Barat berlangsung terus-menerus. Padahal kalau kaum Muslim menjaga kekompakan, maka mereka akan dapat menundukkan kezaliman. Bila kaum Muslim bersedia berjuang di jalan Allah, kalaupun harus mati, mereka akan diberikan kenikmatan

akhirat. Dan anak atau saudara yang ditinggalkan akan memetik buah kemerdekaan.

Kaum Muslim yang enggan berjuang lupa. Bahwa kalaupun mereka menjadi jajahan, kematian juga akan datang menimpa. Dan menjadi jajahan terus diwariskan kepada anak cucu dan saudara seiman. Ayat ke-78 secara kontekstual lebih mengena sebagai peringatan kepada para penguasa di negeri-negeri Muslim untuk tidak menjual rakyatnya demi kepentingan kezaliman. Sementara dia sendiri menikmati kemawahan itu dengan bersekutu dengan bangsa zalim. Bahkan para penguasa Muslim demikian benar-benar tidak sadar bahwa diri, rakyat dan bangsanya berada dalam jajahan. Sehingga segala kemalangan yang menimpa bangsanya sebenarnya adalah kesalahan diri mereka sendiri.

Sementara agama hanyalah petunjuk dan peringatan saya. Telah jelas ayat-ayat yang turun. Memperingatkan akan bahaya penjajahan, menunjukkan sipapa penjajahnya dan bagaimana menghadapi penjajahan dan meraih kemenangan. Keputusan untuk menjadi jahanan atau menjadi bangsa yang berdaulat tetap saja berada pada kaum Muslim sendiri.

Ayat ke-81 merupakan peringatan bagi kaum Muslim yang bertakwa. Bahwa terdapat kelompok atau negara yang munafik. Baik itu negara Muslim maupun nonMuslim. Secara lahiriyah, mungkin mereka menampakkan diri punya rencana positif. Namun pada sisi yang tidak terlihat, rupanya mereka punya rencana jahat. Tetapi kaum Muslim diminta untuk hanya mempertimbangkan dari sisi lahiriyah. Karena hanya itulah batas yang dapat diketahui manusia. Terkesan ayat ini melarang membuat spekulasi ataupun mencurigai. Sekalipun kewaspadaan tetap harus dimiliki. Dan Allah berjanji menjadi wakil (pelindung) bagi bangsa yang tulus.

Menjadikan Allah sebagai 'wakil' berarti manusia melaksanakan perkara-perkara yang mampu dilakukannya sendiri. Lalu menyerahkan hal-hang yang di luar batas kemampuan manusia kepada Allah. Dalam urusan perpolitikan, sebuah bangsa yang tulus memperjuangkan kaum Muslim akan dilindungi oleh Allah. Pewakilan ini sama seperti takwa.

Quraish Shihab mengatan bahwa kata '*wakil*' memiliki akar kata yang sama dengan '*tawakkal*'. Keduanya sama-sama sebuah urusan yang manusia melakukannya sejauh batas kemampuannya. Dan menyerahkan kepada Allah perkara-perkara di luar batas kemampuannya.

Bangsa-bangsa yang kalah dan tidak mau berbangkit adalah bangsa yang mengabaikan Al-Qur'an. Mereka tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai penunjuk, bagaimana kondisi dan posisi mereka sebenarnya. Apakah kaum Muslim sekarang dalam keadaan beruntung atau malang? Apakah kita sekarang dalam keadaan menang, atau kalah. Bila Al-Qur'an dijadikan penunjuk, maka Al-Qur'an akan dijadikan petunjuk tentang cara untuk bangkit dari keterpurukan dan penderitaan.

Orang atau kelompok, atau negara Muslim yang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai penunjuk akan dilanda kepanikan. Akibatnya, sikapnya menjadi ceroboh. Sebagaimana digambarkan QS. An-Nisa', mereka akan mudah dipengaruhi oleh berita dan isu yang tidak memiliki kualifikasi akurasi. Padahal kalau saja Al-Qur'an dijadikan penunjuk, maka mereka akan dapat membaca berita dengan tenang dan mampu menganalisa framing dari berita yang disuguhkan.

Negara yang menjadikan Al-Qur'an sebagai penunjuk dapat memberikan informasi yang tepat tentang posisi, kondisi dan situasi mereka. Sehingga mengetahui sikap yang tepat yang perlu diambil. Selanjutnya menjadikan Al-Qur'an sebagai penunjuk tentang cara berbangkit atau melakukan perlawanan. Apakah melalui perang, diplomasi, atau transaksi politik lainnya.

Secara historis, ayat ke-84 merujuk kepada Rasul Saw untuk tetap berperang di jalan Allah sekalipun para sahabat dan ummat lainnya tidak bersedia ikut serta. Karena walau bagaimanapun, Allah tidak akan membebankan sesuatu kepada hamba-Nya kecuali dalam kadar kesanggupannya. Sembari itu, Rasul Saw tetap diminta untuk membakar semangat kaum Muslim. Terlepas ada yang berkenan ikut berjuang atau tidak. Yang jelas, demikianlah prosedur petunjuk yang Allah berikan.

Secara kontekstual, ayat tersebut menyerukan kepada negara Muslim yang berjuang secara tulus untuk terus menentang kezaliman, sekalipun negara-negara Muslim lain tidak ikut, mencibiri, atau bahkan mendukung musuh. Kepada negara demikian Allah menjanjukan perlindungan dari-Nya dan membuat negara-negara zalim mendapatkan balasan atas kejahatan mereka.

Dapat disimpulkan dalam perspektif tafsir bahwa ayat tersebut menyerukan kepada Muslim, kelompok Muslim, atau negara Muslim untuk menaati petunjuk Al-Qur'an dalam membaca posisi diri dan negara mereka. Sehingga Al-Qur'an dapat memberi petunjuk apakah kelompok Muslim harus berperang melawan musuh yang

zalim? Secara redaksi, ayat tersebut memang memerintahkan untuk berperang. Sehingga segala macam bentuk teror yang dilancarkan kaum Muslim kepada warga dan negara zalim adalah bentuk pembalasan atas kezaliman yang mereka lakukan.

Bila demikian, maka dapat dikatakan bahwa citra Muslim sebagai teroris tidak dapat dibantah. Namun yang disayangkan adalah, sebab yang memicu munculnya tindakan teror yang dilakukan kaum Muslim, tidak dikemukakan. Karena umumnya tindakan tersebut hanya balasan kecil atas kezaliman besar. Sehingga, tindakan kaum Muslim kurang layak disebut 'terorisme', tetapi adalah 'reaksi terhadap terorisme'. Karena terorisme sebenarnya adalah negara-negara zalim yang menuai efek balasan tersebut. Merekalah teroris yang sebenarnya. Mereka telah manzalimi ummat Islam di berbagai penjuru dunia ratusan tahun. Lalu pasca perang dunia, kaum Muslim terus saja dizalimi. Merekalah teroris yang sebenarnya.

Sementara Hamka memasukkan ayat ke 87 QS: An-Nisa' ke dalam satu kelompok bersama satu ayat sebelumnya (ayat ke-86). Dalam kelompok ini, dia menjelaskan keburukan kebanyakan kaum Muslim suka membicarakan perkara yang mereka tidak pahami ujung pangkalnya secara terang. Karena terlalu ceroboh dalam perkara pemberitaan, menjadi tidak jelas lagi mana berita terpercaya, mana rekayasa.

Kekacauan ini juga berdampak pada susahnya membedakan mana gerakan perjuangan yang tulus dan mana hasil rekayasa musuh. Dalam zaman serba kacau ini, Allah memerintahkan kaum Muslim untuk kembali kepada Rasul Saw dan orang yang benar-benar ahli di bidangnya. Janganlah bila kita tidak mengerti suatu perkara, ikut-ikutan mengulasnya. Hendahlah setiap perkara diserahkan kepada ahlinya masing-masing.

Dalam situasi kacau balau, hendaknya tetap ada sekelompok kaum Muslim yang benar-benar tulus dalam perjuangan. Kelompok tersebut memukul sebuah beban yang berat. Dalam masa seperti sekarang ini, sulit memang mengenal kelompok ini. Petunjuk dalam ayat ke-84 adalah mereka yang begitu konsistem dalam berjuang dan terus menerus membakar semangat kaum Muslim. Namun, kriteria ini juga bisa berlaku pada perjuang yang ternyata dimotori musuh.

Secara historis, ayat ke-87 adalah arahan kepada Rasul Saw untuk terus berjuang walaupun sendirian. Sembari itu beliau tetap diamanahkan untuk tetap mengajak kaum Muslim untuk ikut seta bersama beliau. Dengan perjuangan itu, Allah membendung segala

fitnah dan intimidasi dari kaum musyrik. Allah memperingatkan bahwa Dia adalah maha kuasa dan tidak ada ancaman yang lebih keras kecuali dari Allah.

- **Al-Maidah: 33**

Hamka dalam Tafsir Al-Azhar memasukkan ayat ke-33 Surat Al-Ma'idah ke dalam kelompok ayat 33-35.

33. إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

34. إِلا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

35. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

33. *Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar,*
34. *Kecuali orang-orang yang tobat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*
35. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Sementara Sayyid Quthb memasukkan QS. Al-Maidah: 33 dalam satu kelompok ayat. Dalam penjelasannya, beliau mengulas tentang larangan untuk mengusik pemerintahan Muslim yang menerapkan hukum Islam. Mereka dianggap membuat tindakan subversif yang merugikan negara dan stabilitas dalam masyarakat.

Namun kiranya ayat tersebut secara kontekstual juga berlaku sebagai perintah untuk memerangi orang yang melakukan serangan kepada kaum Muslim. Mereka harus dibunuh karena telah membunuh banyak kaum Muslim dan memuat yang tersisa menjadi sengsara. Sebuah negara tidak boleh mengaku sebagai Daulah Islamiyah bila mereka diam berpangku tangan atau hanya berani bersuara saja tanpa tindakan bila menemukan kezaliman terhadap kaum Muslim di manapun. Negara demikian tidak termasuk kedalam Daulah Islam yang dimaksud Sayyid Quthb.

Namun bila sebuah negara Muslim yang melaksanakan syariat Islam, mengambil tindakan jelas dan pasti dalam menolak kezaliman terhadap kaum Muslim di manapun mereka berada, maka negara tersebut tidak boleh dikacaukan. Kalaupun ini dilakukan, maka yang melakukannya harus dibunuh, disalib atau diasingkan. Namun bila orang atau kelompok tersebut telah menyesali perbuatannya sebelum mereka tertangkap, maka negara tidak boleh lagi mencari-cari mereka selama mereka tidak kembali melakukan kerusuhan.

- **Al-Anfal: 12**

Dalam *Tafsir Al-Azhar*, Hamka mamasukkan QS. Al-Anfal: 12 ke dalam kelompok ayat dari ayat ke-9 hingga ke-12.

9. إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلآئِكَةِ مُرْدِفِينَ

10. وَمَا جَعَلَهُ اللّهُ إِلاَّ بُشْرَى وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلاَّ مِنْ عِندِ اللّهِ إِنَّ اللّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

11. إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

12. إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ آمَنُوا ۚ سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

Artinya:

9. *(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".*

10. *Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*
11. *Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penentraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki (mu).*
12. *(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman". Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.*

Latar belakang historis kelompok ayat ini adalah perang Badar. Perang tersebut adalah peperangan yang paling mengesankan dalam sejarah perjuangan Islam. Saat itu pasukan kaum Muslim yang hanya tiga ratus orang berhasil mengalahkan pasukan musyrik yang jumlahnya lebih seribu orang.

Semangat ayat tersebut secara kontekstual memperingatkan kaum Muslim bahwa kemenangan hanya dapat diraih dengan kualitas iman. Kualitas imanlah yang melahirkan semangat persatuan. Iman yang mantap membuahkan pikiran yang sehat sehingga memudahkan pengaturan siasat dan strategi dalam memarangi kaum musyrik.

Pikiran yang cemerlang berdasarkan iman yang mantap membuahkan keputusan dan tindakan pembalasan yang efektif terhadap kaum kafir. Belakangan tindakan pembalasan kaum Muslim terhadap kaum zalim cenderung ceroboh dan gegabah sehingga justru membuat kaum Muslim semakin dirigukan.

Dengan iman yang teguh dari kaum Muslim, Allah akan melemahkan kaum musyrik. Keberanian harus terus dimiliki kaum Muslim. Maka mungkin mereka yang mengorbankan nyawanya untuk meneror kaum musyrik adalah bagian dari cara Allah menimbulkan ketakukan kepada mereka. Bila demikian, citra Muslim sebagai teroris bukanlah istilah yang negatif bagi kaum Muslim sendiri.

Framing media zalim yang menguasai pikiran segenap ummat Manusia membuat masyarakat dunia mencitrakan Muslim secara negatif. Padahal tindakan teror yang dilancarkan kaum Muslim adalah jalan yang ditunjuk oleh Allah untuk menyebarkan ketakutan kepada musuh yang zalim akibat kejahatan mereka menjajah kaum Muslim.

Uniknya, sebagian kaum Muslim sendiri terpengaruh oleh paradigmatisasi bangsa zalim mereka ikut-ikutan menilai buruk saudara mereka yang berjuang di jalan Allah. Paradigma ini dibuat oleh kaum zalim melalui berbagai media, terutama media berita. Dalam mengkonstruksi berita, mereka mengesankan tindakan perjuangan kaum Muslim sebagai sebuah teror yang berbahaya bagi kemanusiaan agar masyarakat dunia bersimpati kepada bangsa zalim dan membenci kaum Muslim yang berjuang.

Keberhasilan framing berita oleh media zalim membuat kaum Muslin sendiri menjadi kurang bersimpati terhadap saudara seiman. Di Indonesia misalnya, jumlah kaum Muslim yang turun melakukan aksi menentang kebijakan-kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang menzalimi kaum Muslim di Indonesia sangat sedikit.

- **Al-Anfal: 17**

Hamka dalam Tafsir Azhar memasukkan QS. Al-Anfal: 17 ke dalam kelompok ayat 15 hingga 19.

15. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ

16. وَمَنْ يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

17. فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

18. ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ الْكَافِرِينَ

19. إِنْ تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ ۖ وَإِنْ تَنْتَهُوا فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَإِنْ تَعُودُوا نَعُدْ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

15. *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).*
16. *Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.*
17. *Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mu'min, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*
18. *Itulah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir.*
19. *Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti; maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (pula); dan angkatan perangmu sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sesuatu bahayapun, biarpun dia banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.*

Tema pembahasan kelompok ayat ini masih mengenai perkara peperangan dengan latar belakang perang Badar. Ayat ke-15 merupakan panduan yang bernada perintah kepada kaum Muslim yang berada di medan perang untuk tidak melarikan diri dari barisan perang, kecuali sebagai bagian dari strategi, misalnya memancing musuh dan telah melakukan perhitungan yang mantap, lalu mundur agar tidak mati konyol karena tidak memberi keuntungan apapun dalam perjuangan Islam.

Melarikan diri dari peperangan karena ketakutan adalah perbuatan yang termasuk ke dalam dosa besar. Sebaliknya siapapun yang maju menyerang musuh dengan gagah berani, Allah senantiasa bersamanya. Sehingga pada ayat ke-17 dengan tegar Allah

menyatakan bahwa dalam peperangan, ketika kaum Muslim membunuh musuh, sebenarnya Allahlah yang membunuhnya. Demikian juga ketika seorang pejuang Muslim melempar, menghayunkan pedang atau menekan tombol bom, sebenarnya itu adalah perbuatan Allah. Allah menaggung semua tindakan itu. Karena Dialah yang memberikan ganjaran. Allah membalas perjuangan itu berdasarkan kualitas iman dan keikhlasan.

Kondisi sosio-kultural masyarakat antara masa lalu dengan masa kini sangat berbeda. Dewasa ini memang telah sangat banyak gerakan yang mengatasnamakan perjuangan Islam, namun ternyata adalah gerakan buatan musuh Islam. Oleh sebab itu, kaum Muslim yang benar-benar beriman dan bertakwa kepada Allah akan diberikan petunjuk oleh Allah, apakah harus ikut serta dalam sebuah gerakan, atau tidak. Namun bila keimanan dan ketakwaannya kurang, maka egoisme dan nafsulah yang memberinya petunjuk. Sehingga dia akan memilih gerakan yang salah dan akhirnya hanya menjadi bagian orang-orang yang merugikan Islam.

Dari keseluruhan tafsir yang telah peneliti analisa, secara umum dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut memang memarintahkan kaum Muslim untuk memerangi kaum zalim selama mereka memarangi kaum Muslim. Kalapun kaum zalim tidak lagi melakukan serangan fisik, selama mereka terus-mererus menebarkan fitnah dan kebencian terhadap Islam dan kaum Muslim, selama itu mereka harus terus diperangi.

Namun demikian, kita harus memaklumi bahwa sekalipun penafsirnya ingin membumikan ayat-ayat yang ditafsirnakan, tetap saja mereka tidak dapat mengkonkritkannya sedemikian rupa. Sehingga tafsir-tafsir sekalipun harus berbicara secara umum. Lagipula, kalaupun terlalu dikonkritkan, maka akan membuat fungsi ayat-ayat hanya merujuk satu kasus saja sehingga menghilangkan kekayaan sebuah ayat.

Oleh karena itu, peneliti perlu mengkonfirmasikan ayat-ayat yang dianggap sebagai pemicu tindakan terorisme oleh kaum Muslim dengan pandangan para sarjana Muslim terkait kontes pencitraan Islam sebagai agama penebar teror oleh media global.

Sementara menurut umumnya narasumber, hadits-hadits tentang teririsme sulit diterapkan secara kontekstual karena sangat terikat dengan aspek historitasnya. Bila didekonstruksi maknanya ke dalam konteks kekinian, apalagi terkait propaganda kaum zalim saman sekarang, dikhawatirkan hanya akan bersifat subjektif.

BAB IV
OPINI KAUM MUDA MUSLIM

Betapa besarnya nikmat yang diberikan Allah kepada manusia dan seluruh makhluk-Nya. Dia menciptakan, memberi tempat hunian yang paling layak, mengatur makanan kita setiap waktu dan dengan segala materi yang ada sehingga hidup kita semakin mudah. Tidak hanya itu saja, Allah juga mengutus Rasul kepada setiap kaum manusia untuk memberikan petunjuk agar memudahkan mereka menemukan jalan menuju kabaikan.

Islam yang ditawarkan Muhammmad Saw sebagai agama dan ideologi merupakan pilihan yang terbaik dalam mengharungi seluruh sendi kehidupan. Islam sebagai sebuah agama menjanjikan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian bila kita mau tunduk, patuh dan taat terhadap segala ajaran agama tersebut. Sebagai sebuah ideologi Islam menjanjikan kehidupan pribadi dan masyarakat yang aman dan mensejahterakan.

Islam merupakan sebuah agama. Islam berasal dari kata *aslama* yang berarti: berserah diri, menunaikan perintah, damai, keselamatan, kesejahteraan dan bersih dari pencemaran. Agama diambil dari kata *ad-din* yang berarti tunduk, taat, patuh, pembayaran, perhitungan dan hukum atau perundang-undangan. Agama islam adalah agama yang menuntut penganutnya melakukan penyerahan diri secara sempurna kepada Allah dengan penuh ketaatan, melaksanakan syariat-Nya dan menghindari kesyirikan.

Setelah Muhammmad Saw, Allah tidak akan lagi mengutus rasul-rasul yang akan berdakwah pada setiap ummat sebagaimana Nabi Hud diutus untuk kaum Aad, Nabi Saleh untuk kaum Tsamud, Syu'aib untuk kaum Madyan dan lainnya. Allah mengutus Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir yang membawa sebuah ajaran penutup atau penyempurna dari ajaran-ajaran rasul sebelumnya. Islam sebagai sebuah agama merupakan tawaran dari Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw sama seperti nabi-nabi sebelumnya, mengajak ummat manusia untuk meng-Esakan Allah, mensyukuri segala pemberian-Nya serta memperingatkan untuk menyiapkan bekal kebaikan demi kebahagiaan di akhirat kelak.

Cara mengikuti ajakan Muhammad Saw tersebut adalah dengan menundukkan diri, taat dan patuh terhadap perintah Allah melalui firman-Nya Al-Qur'an.

Walaupun kita tidak mampu mengganti dengan nilai yang sama terhadap segala pemberian Allah namun dengan meninggalkan larangan serta mematuhi perintah–Nya berarti kita termasuk orang yang memperhitungkan nikmat-nikmat Allah, tidak mengabaikan dan melupakannya begitu saja.

Setiap ummat dari rasul-rasul sebelum Muhammad Saw dapat mengetahui amalan-amalan kabaikan dan melaksamakannya dengan melihat langsung pada contoh yang dinampakkan oleh rasul mereka. Rasul-rasul sebelum Muhammad Saw menetapkan aturan (hukum dan undang-undang) bagi ummatnya dalam bermu'amalah dan ibadah, juga memberikan sanksi bagi ummatnya yang melanggar aturah hukum tersebut.

Persoalan dalam menjalankan hukum dan undang-undang yang dialami ummat Nabi Muhammad Saw tidak semudah yang diterapkan ummat sebelumnya. Muhammad diutus tidak hanya untuk suku tertentu saja namun untuk segenap umat manusia yang pasti memiliki karakter dan budaya yang berbeda.

Tidak pula Muhammad diutus untuk satu kurun waktu seperti nabi-nabi sebelumnya namun beliau membawakan ajaran yang berlaku sampai akhir zaman. Oleh karena itu manusia yang meyakini Islam sebagai agama harus melaksanakan hukum dan undang-undang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Saw serta menyesuaikannya dengan kondisi ummat dan zaman yang berbeda.

Bila kita berserah diri, tunduk, patuh dan taat terhadap segala ketentuan yang ditetapkan Islam, tidak melupakan segala nikmat dari Allah dengan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan serta menerapkan hukum, undang-undang dan etika politik sesuai dengan konsep yang ditawarkan Islam maka keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan akan menjadi milik kita. Selain sebagai agama, Islam juga dianggap sebagai ideologi.

Secara etimologi, ideologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, *idea* yang berarti ide, gagasan atau hasil pemikiran dan *logos* berarti ilmu. Secara istilah Ideologi adalah suatu gagasan yang dicetus oleh seseorang dan diterima serta dikembangkan oleh orang yang banyak (kelompok) karena mereka dapat mengambil keuntungan dari ideologi yang dikembangkan tersebut.

Bila ditinjau dari segi etimologi Islam tidak bisa dikatakan sebuah ideologi karena Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah bukan merupakan hasil pemikiran Muhammad Saw. Bila dilihat dari segi istilah Islam merupakan sebuah ideologi yang mana Islam

melalui Muhammad Saw berkembang dengan cepat dan mereka yang menyebarkan Islam dijanjikan Tuhan mereka dengan kenikmatan surga yang melimpah kelak.

Islam merupakan ideologi yang amat sukses dan cepat perkembangannya. Ideologi Islam merupakan ideologi yang amat tepat karena ajarannya mencakup segenap sendi kehidupan manusia, tidak hanya memandu untuk mencapai kepuasan dunia namun juga akhirat, tidak sebatas mementingkan kepuasan materi (*lahiriyah*) namun juga immateri (*ruhiyyah*).

Ideologi Islam sebagai jalan kehidupan (*way of life*) telah membuktikan kesempurnaannya dengan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh penganutnya namun juga dirasakan ketentraman dan kedamaiannya non-Muslim, tidak hanya oleh manusia bahkan segenap isi alam ikut merasakan kesejukan ajaran Islam.

Kedaimaian dan ketentraman ideologi Islam terbukti ketika Islam berkembang di Eropa dan Asia pada masa Kekhalifahan Bani Ummayyah dan Abbasiyah.

Berbeda ketika kemenangan diperoleh ideologi komunis. Ideologi mereka tidak mengakui keberadaan Tuhan ini telah menyababkan angka kematian terbesar di dunia seperti yang pernah ada pada masa pememerintahan Mao Tse Tung di Cina, dan pembantaian di Kamboja.

Demikian juga kesesatan ideologi Kapitalisme dan Liberalisme. Ideologi ini terus memancing peperangan akibat kerakusan penganutnya. Berbeda dengan Islam, ideologi lain semakin merugikan orang lain ketika semakin berkembang. Kenyataan tersebut terjadi karena ideologi selain Islam diciptakan hanya untuk kepentingan pribadi dan kelompok penganutnya saja, namun Islam hadir sebagai ketentraman bagi segenap alam (*Rahmatan lil alamin*).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَ

"Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"
(QS. Al-Anbiyaa': 107)

Ketika Islam meraih kemenangan atas agama-agama lain di muka bumi maka keindahan Islam tidak hanya dirasakan oleh kaum Muslim semata namun juga oleh non-Muslim bahkan sampai hewan dan tumbuhan pun ikut merasakan keindahan Islam.

Untuk merasakan kembali keindahan Islam maka kaum Muslimin perlu memperjuangkan kembali kemenangan tersebut. Jalan yang ditempuh untuk memenangkan Islam di muka bumi adalah dengan dakwah dan jihad.

Kedua jalan tersebut telah pernah dicontohkan Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Rasul Saw sering berdakwah dengan berkirim surat kepada penguasa atau raja-raja suatu negeri untuk menerima Islam. Ketika cara penyebaran Islam tersebut ditolak maka Rasulullah Saw memilih jalan jihad untuk menyebarkan agama Islam setelah beliau berhasil membangun kekuatan yang mantap dan persiapan yang mencukupi.

Karena bersifat universal, kenikmatan Islam tidak hanya untuk dinikmati oleh suatu kelompok atau golongan semata namun Allah memerintahkan kaum Muslimin untuk menyabarkan Islam sampai keseluruh penjuru dunia. Karena itu setelah Islam berkembang di tanah Arab, Khalifah Ar-Rasyidin memerintahkan pada pejuang Islam untuk menaklukkan Romawi dan Persia agar umat manusia di sana ikut merasakan sesuatu yang terindah dari Islam.

Setelah berhasil menaklukkan kedua kekuasaan tersebut Islam berhasil menerapkan konsep *Rahmatan Lilalamin*-nya dengan mensejahterakan seluruh umat dari negeri-negeri yang telah berada di bawah kekuasaan Islam.

Sekarang ini Islam telah mengalami masa kemunduran, kejahatan, pembunuhan telah merajalela.

Ketika kesadaran untuk memenangkan kembali Islam muncul dari beberapa individu maupun golongan mereka dianggap golongan radikal, upaya mereka disebut aksi teror bahkan Islam yang merupakan rahmat untuk seluruh alam dianggap sebuah agama yang ekstrim.

Terbukti di masa lalu upaya penyebaran Islam ditempuh dengan jihad sehingga ummat manusia terlepas dari kehidupan jahiiliyah menuju kehidupan yang bermartabat dan hidup tentram karena hukum yang mereka gunakan adalah hukum yang ditentukan Tuhan.

Namun dimasa sekarang ini jihad menurut pemikiran manusia kebanyakan termasuk sebagian kaum Muslim --yang dangkal pengetahuan tentang agamanya--- merupakan aksi teror.

Jihad artinya peperangan terhadap kafir yang dipandang musuh, untuk membela agama Allah. Jihad berasal dari kata *juhd*, artinya upaya, kerja keras dan perjuangan. Sebagian ulama tafsir

berpendapat, jihad berasal dari kata *jahd* yang berarti letih atau sukar. Semua pendapat ini dapat dibenarkan. Semua orang berpendapat bila sekelompok Muslim yang keluar dengan persiapan dan senjata yang lengkap untuk memerangi musuh agama mereka disebut jihad. Bukankah dalam berjihad membutuhkan upaya dan kerja keras agar dapat membawa kemenangan bagi kaum Muslimin. Rasa letih dan kesukaran pasti dirasakan para mujahid dalam berperang membela agama yang diridhai Tuhan mereka.

Semua pemaknaan di atas sejalan dengan pendefinisian makna jihad oleh Abdul Azis *alias* Imam Samudra yang difonis mati pada 10 September 2003 karena dianggap teroris. Dia menjelaskan dalam wasiatnya dalam buku berjudul *Aku Melawan Teroris.* Dari segi bahasa (etomilogi) jihad berarti bersungguh sungguh, mencurahkan telaga untuk mencapai sati tujuan. Dalam hal ini orang yang bersungguh-sungguh mencari jejak dapat dikategorikan berjihad. Dari segi Istilah jihad berarti bersungguh-sungguh memperjuangkan hukum Allah, mendakwahkannya serta menegakkannya. Dari segi Syar'i, Jihad berarti berperang melawan kaum kafir yang memerangi Islam dan kaum Muslim.

Dewaasa ini ketika sedang gencar-gencarnya opini yang menyatakan Islam sebagai agamanya para teroris, banyak dari para ulama yang berusaha mengaburkan makna jihad dengan berbagai dalil yang digunakan. Seperti pemahaman *jihad yang utama adalah melawan hawa nafsu.*

Kata tersebut memang pernah di ucapkan Rasulullah ketika perang Badar baru saja usai. Ulama sekarang banyak yang menggunakan pemahaman jihad sebagai upaya melawan hawa nafsu, kita tidak perlu terburu nafsu untuk berjihad sementara kita belum mampu mengamalkan syari'at Islam secara kaffah, demikian pendapat mereka. Dengan pemahaman tersebut semangat dan pengertian jihad kaum Muslimin terutama generasi muda menjadi tersamarkan.

Rasul mengucapkan hal tersebut ketika perang telah selesai dilaksanakan. Pengertian dari yang dikatakan Rasul Saw tersebut bukanlah kita harus terlebih dahulu melaksanakan semua ajaran Islam baru kemudian berjihad. Bukankah syariat Islam tidak akan tegak tanpa melalui jalan dakwah atau juga dengan cara penaklukan suatu kekuasaan seperti yang telah dilakukan Rasul Saw ketika menaklukkan kota Makkah dan sahabat ketika meruntuhkan kekuasaan Romawi dan Persia. Bukankah pasukan Badar telah bersih

dari hawa nafsu sehingga mereka rela meninggalkan segala kenikmatan dunia untuk terjun ke medan jihad.

Pesan jihad melawan hawa nafsu sesuai redaksi dan kondisi yang disampaikan Rasulullah Saw adalah ketika kaum Muslimin telah berperang melawan kaum kafir serta memperoleh kemenangan. Maksud dari melawan *jihad hawa nafsu* tersebut adalah agar mereka yang telah memenangkan peperangan tidak rakus dan harus adil terhadap pembagian *Ghanimah* (rampasan perang).

Redaksi jihad adalah melawan hawa nafsu tepatnya di gemakan ketika Islam kembali telah memperoleh kemenangan dan kembali gemilang di muka bumi untuk ditujukan kepada para pemimpin dan penguasa agar tidak menyombongkan diri terhadap rakyat, bersikap adil dan bagi seluruh ummat agar memiliki kasih sayang tinggi dalam masyarakat.

Bila memahami makna jihad adalah melawan hawa nafsu di masa sekarang maka cukuplah sebagai motifasi bagi kita untuk menumbuhkan semangat jihad dalam diri dengan menghilangkan rasa kecintaan yang berlebihan terhadap kenikmatan dunia serta mempersiapkan diri dalam segi Ilmu Pengetahuan dan teknologi (Iptek) maupun keahlian perang dalam rangkan mengembalikan kemenangan yang pernah diraih Islam sebelumnya.

Islam sangat menekankan penganunya untuk menuntut ilmu. Keutamaan Ilmu dalam Islam diterangkan Allah dalam Al-Qur'an:

يا أَيُّهَا الَّذينَ آمَنُوا إِذا قيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَ إِذا قيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجاتٍ وَ اللَّهُ بِما تَعْمَلُونَ خَبيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu ; Berdirilah ! ", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang~rang yang diberi ilmu beberapa derajat ; Dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui. (QS. Al-Mujadilah: 11)

Dalam haditsnya, Rasulullah *Saw* mengingatkan ummatnya akan pentingnya ilmu pengetahuan.

"*Apabila anak Adam meninggal, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya"* (HR. Muslim)

Allah dan Rasul-Nya sangat mengutamakan kaum Muslim untuk menuntut ilmu yang bermanfaat bagi agama, negara dan ummat.

"Menuntut ilmu termasuk jihad". Sering kita mendengar kalimat tersebut keluar dari mulut kaum Muslim. Menurut istilah kata *jihad* adalah segala upaya yang diusahakan bagi kemaslahatan Islam, jadi tidak hanya menutut ilmu, segala amalan amalan bila dilakukan denga sungguh-sungguh dengan niat untuk kemaslahatan Islam juga termasuk dalam "istilah" jihad.

Perlu ditekankan bahwa jangan pernah mengaburkan makna jihad sesungguhnya dengan membatasi makna jihad secara etimoligi dan istilah. Defenisinya sudah jelas bahwa jihad adalah berperang melawan musuh Allah, musuh Islam dan musuh kaum Muslim yang mukhlis. Jangan pernah pula mencoba untuk memadamkan semangat jihad dari diri kaum Muslim karena tanpa jihad, Islam bagaikan raga tanpa jiwa. Jihad adalah ruhnya Islam.

Setiap peperangan yang dilakukan kaum Muslim dengan bangsa kafir, selalu dimenangi oleh kaum Muslimin. Tujuh kali perang salib sudah pernah terjadi tak sekalipun pasukan Kristen memenangi pertempuran tersebut.

Kunci kemenangan kaum Muslim dalam setiap peperangan adalah pasukan kaum Muslim mencari kematian (syahid) atau tegaknya *Kalimatullah*. Sedangkan pasukan kaum kafir mencari kemenangan yang akan mereka persembahkan bagi kepentingan negara atau pemipin mereka, sehingga semangat jihad yang dimiliki kaum Muslim melahirkan kekuatan besar dalam sebuah peperangan. Semangat inilah yang tidak dimiliki oleh pasukan dan penguasa dari musuh Islam sehingga dalam peperangan pasukan Islam takkan pernah terkalahkan. *Insya' Allah* selama niat mereka tulus.

Karena sadar takkan pernah bisa mengalahkan kekuatan Islam melalui jalan peperangan, bangsa kafir memilih untuk memerangi kaum Muslimin dengan perang pemikiran. Berbagai konsep yang tidak bersesuaian dengan kaum Muslim terus diinjeksi untuk mengacaukan pikiran generasi muda Islam.

Pada masa perkembangannya terutama era kekhalifahan bani Abbasiyah, Islam sangat mengedepankan Ilmu pengetahuan. Ketika itu semua ilmuan dari segala disiplin ilmu pengetahuan adalah orang Islam, seperti Jabir Ibnu Hayyan ahli disiplin ilmu Kimia, Ibnu Musa Al-Khawarizmi bidang Matematika, Ibnu Sina ahli bidang kedokteran dan masih banyak lainnya.

Pada masa itu Islam merupakan pusat ilmu pengetahuan, orang yang datang ke Timur Tengah untuk menuntut ilmu tidak hanya kaum Muslim namun banyak juga non-Muslim terutama dari benua Eropa untuk mengambil ilmu pengetahuan di sana. Setelah "mencuri" ilmu pengetahuan dari Islam, bangsa kafir berusaha mengembangkannya serta mengajarkan pemuda-pemudi bangsa mereka akan ilmu-ilmu tersebut.

Ketika ilmu pengetahuan telah maju dan berkembang di Eropa pada saat yang sama pula tepatnya di penghujung masa kekhalifahan bani Abbasiyah ilmu pengetahuan tidak lagi memiliki posisi yang menguntungkan di tengah khazanah kaum Muslim sehingga kemunduran ilmu pengetahuan dari tangan kaum Muslim sejalan dengan keruntuhan imperium Abbasiyah.

Ketika bangsa Mongol meruntuhkan daulah Abbasiyah, mereka memusnahkan seluruh ilmu pengetahuan yang dimilki Islam pada saat itu sehingga segala bidang ilmu pengetahuan alam benar-benar hilang dari tangan kaum Muslim.

Setelah Islam kembali bangkit dengan berdirinya kerajaan Mughal di India, Safawi di Persia dan Utsmani di Turki, kerajaan-kerajaan tersebut tidak lagi memprioritaskan ilmu pengetahuan alam, mungkin karena telah tiada lagi orang yang menguasai ilmu tersebut atau mungkin pula karena kebencian bangsa mongol yang menguasai kerajaan-kerajaan tersebut akan Ilmu tentang alam.

Ilmu pengetahuan alam yang dipelajari bangsa Eropa telah berkembang sedemikian pesat sehingga dengan ilmu-ilmu tersebut mereka dapat menciptakan berbagai teknologi yang dapat memudahkan hidup mereka.

Sampai saat ini penjajahan bangsa Barat terhadap kaum Muslim terus terjadi, penyebab utamanya adalah karena mereka menguasai ilmu pengatahuan alam yang telah mereka kembangkan menjadi berbagai macam teknologi.

Melalui teknologi televisi dan internet mereka berusaha menyesatkan serta melalaikan kaum Muslimin, melalui kedua teknologi itu pula mereka berupaya mentransformasikan kebudayaan bangsa mereka yang bertentangan dengan ajaran-ajaran

Islam. Melalui media televisi dan internet, Barat membangun perag pemikiran dengan kaum Muslim. Mereka berusaha agar citra Islam sebagai agama yang memerintahkan ekstrimise dibangun. Padahal gerakan-gerakan ekstrim diciptakan oleh Barat sendiri untu mengacaukan stabilitas dunia Islam.

Gerakan-gerakan ekstrim yang mengatasnamakan Islam sebenarnya adalah gerakan yang dibangun oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Jangankan mengkonstruksi organisasi yang merupakan himpunan manusia, menyusun puzzle saja kadang terdapat kekeliruan. Konstruksi organisasi teroris oleh Amerika dan sekutu sama dengan menciptakan sebuah teknologi berbasis saintifik. Tetap akan mengandung kesalahan-kesalahan di luar kendali.

Seperti film-film tentang rekayasa genetik manusia. Hulk misalnya, awalnya diciptakan untuk membantu penciptanya. Tapi berbalik menjadi masalah. Demikian juga organisasi teroris. Adalah sebuah hal yang lumrah ketika menciptakan organisasi ekstim lalu penciptanya sendiri yang diserang. Sekalipun terdapat beberapa kegagalan di sana-sini, tujuan utama menciptakan oranisasi-organisasi teroris telah tercapai. Yaitu mengacaukan stabilitas negara-negara Muslim.

Banyak kaum muda Muslim tidak sepakat dengan pernyataan bahwa beberapa ayat dalam Al-Qur'an sebagai alasan pencitraan Islam sebagai agama penebar terorisme. Dalam Injil juga sangat banyak ayat yang bernada ekstrim. Bahkan lebih parah daripada Al-Qur'an. Tapi kita tidak pernah mendengar Kristen sebagai agama teroris. Di media, sebuah tindakan yang persis sama dilakukan Muslim dan Kristiani, akan berbeda pemberitaannya. Bagi tindakan seseorang beragama Islam akan dikatakan sebagai tindakan terorisme. Sementara tindakan si Kristiani benar-benar dikondisikan agar tidak ada kata 'teror' atau 'terorisme' yang keluar.

Ayat-ayat ekstrim yang terkandung dalan Injil, juga dipakai untuk mendoktrin tentara-tentara Amerika agar bersemangat memerangi Muslim. Tapi kenapa itu tidak pernah dianggap sebagai terorisme? Sebenarnya para pasukan Taliban dan prajurit Amerika adalah sama-sama korban dari radikalisasi berkedok agama. Tujuan Amerika sebenarya adalah minyak. Kaum Muslim telah benar-benar terjebak oleh konstruksi media.

Perang antara kaum Muslim dengan bangsa kafir tidak lagi melalui peperangan di suatu medan. Perang zaman sekarang ini adalah dengan persaingan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Sekarang ini pemuda Muslim wajib mempelajari

segala bidang ilmu pengetahuan alam agar dapat kembali memenangkan Islam di muka bumi. Rasul Saw bersebda: "*Khazanah ilmu bagaikan harta yang hilang dari kaum Muslim, dimanapun ia menemukannya hendaklah ia mengambilnya*".

Di sinilah kesungguhan kaum Muslim untuk memperjuangkan Islam di uji, tidak hanya melalui perang namun kesungguhan mempelajari ilmu dan menciptakan teknologi harus diprioritaskan demi kemaslahatan Islam. Inilah yang dikatakan menuntut ilmu termasuk jihad karena pengaruhnya sama dengan jihad. Prof. Dr. Hasbi Amiruddin. Dia mengatakan, menuntut ilmu adalah satu-satunya cara untuk meningkatkan martabat kaum Muslim dewasa ini. Beliau mengajak kaum Muslim Indonesia untuk mengambil semangat keilmuan Iran. Negara tersebut sangat disegani Amerika Serikat dan sekutunya karena Muslim di sana berilmu. Bila kita kekurangan ilmu, maka kezaliman terhadap kaum Muslim terus terjadi. Prof. Dr. Hasbi Amiruddin, MA juga mengatakan, hal yang paling urgen yang harus dimiliki kaum Muslim dewasa ini adalah semangat kerja dan meningatkan kualitas keilmuan.

Aksi biadab yang dilakukan Barat terhadap negara-negara Islam terutama Timur-Tengah dianggap oleh sebagian besar kaum Muslim adalah persoalan politik. Jutaan kaum Muslimin mati dibantai orang kafir, Muslim lain hanya bisa diam karena mengaggap itu merupakan persoalan negara, politik dan ekonomi, tidak ada kaitannnya dengan keagamaan.

Mereka lupa bahwa antara satu Muslim dengan Muslim lainnya bagai anggota tubuh, bila satu bagian merasakan kesakitan semua bagian merasakan kesakitan, mereka juga lupa bahwa politik ekonomi dan kenegaraan juga bagian yang telah diatur dalam Islam.

Banyak ulama berpendapat aksi Imam Samudra cs, misalnya, bukan jihad karena tidak memenuhi hukuh syara' untuk berjihad, seperti: salah satu syarat wajib berperang adalah memiliki perbekalan yang cukup, seperti senjata dan stategi perang yang jitu. Sedang jihad yang dilakuka Imam Samudra dkk malah mencoreng nama baik Islam. demikian tanggapan kebanyakan ulama terhadap Aksi bom Bali.

Kita tidak layak memfonis benar atau salahnya aksi bom Bali itu, namun perlu diingat pesan Rasul utusan Allah Muhammad *Saw* : *Perang merupakan tipu daya*.

Bom Bali murni aksi teror menurut defenisi yang telah saya ditulis diatas. Bila aksi teror yang dilakukan Imam Samudra merupakan kejahatan, disebut apa pembantaian, pemerkosaan,

pembunuhan yang dilakukan kaum kafir terhadap jutaan kaum Muslim?

Umumnya kaum muda Muslim tidak menerima pernyataan Islam adalah agama yang memerintahkan terorisme. Ayat ke-91 Surat Al-Baqarah sudah jelas mengatakan *'jika mereka memerangi kamu'.* Berarti ayat ini bersyarat. Muslim dilarang memerangi siapapun kecuali jika Muslim diperangi. Dan sekarang kondisinya Muslim sedang diperangi di mana-mana. Sehingga tindakan teror yang dilancarkan kaum Muslim bukanlah aksi terorisme tetapi meripakan usaha pembelaan diri. Jangankan manusia, Muslim, semut saja bila diganggu akan menggigit.

Apakan tindakan teror di Erapa yang umumnya dilakukan kaum Muslim adalah termasuk tindakan yang mengikuti perintah Islam? Sebagian kaum Muda Muslim mengatakan seharusnya memang demikian. Karena dalam kondisi seperti sekarang ini, tidak ada cara lain bagi kaum Muslim membela diri. Kekuatan kaum Muslim tidak akan berimbang dengan bangsa-bangsa zalim, sehingga tindakan teror merupakan alternatif. Cara pandang ini tentunya berbeda dengan yang dilihat Prof. Dr. Hasbi Amiruddin yang lebih memilih untuk terus meningkatkan kualitas keilmuan sebagai persiapan bagi kaum Muslim untuk bangkit.

Ayat-ayat yang dianggap sebagai perintah untuk melakukan teorisme sebenarnya adalah perintah untuk menyebarkan kebaikan. Namun kebaikan tentu saja akan dilihat sebagai teror oleh orang yang tidak baik. Seorang anak akan menilai tindakan orang tuanya memaksanya minum obat. Sebagian Muslim yang telah menganggap saudaranya yang membela kepentingan agamanya telah terperangkap oleh stigmatisasi Barat melalui media.

Media massa Barat, baik cetak maupun eletronik lebih tepat difonis sebagai terorisme global yang amat berbahaya bagi publik terutama warga A.S dan Eropa. Mengapa demikian? Karena setiap hari dan jamnya mereka selalu menyajikan berita yang selalu membuat warga panik seperti isu bom bunuh diri oleh radikalis Muslim. Bukankan mereka telah membuat panik warga dengan isu-isu yang belum tentu ada benarnya itu. Bukankah media-media massa tersebut telah menyebarkan ketakutan, keresahan dan kepanikan bagi warga dalam setiap informasinya?

Bila menganggap aksi radikalis Muslim yang menyatakan diri sebagai mujahid merupakan kejahatan, aksi teror, apa yang kita rasakan, apakah tidakkan setiap Muslim ikut merasakan kesakitan yang sama seperti yang dialami saudara kita yang menjadi korban?

Bila merasakan hal yang sama, itu wajar karena Muslim bagai satu anggota tubuh.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya:
"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah, dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak semuanya yang berdoa; "Ya Tuhan kami keluarkanlah kami dari negri ini yang dzalim penduduknya dan berilah kami perlindungan disisi Engkau, dan berilah kami pertolongan dari sisi Engkau"" (Q.S. An-Nisa':75)

Namun apa yang dapat kita lakukan ketika saudara kita dibantai, diperkosa dan dibunuh oleh kafir biadab? Apakah kita akan mengatakan "Saya hanya bisa berdoa" bila sakit kemudian berdoa agar sembuh tanpa minum obat, akankah anda sembuh? Saya yakin kita sudah cukup pahan dengan konsep tawakkal yang di ajarkan Islam.

Sebagian kaum Muslim telah rela mengorbankan nyawa untuk membela agama kita, namun sebagian kita masih menghujat mereka dan bersama-sama orang zalim menuduh mereka sebagai teroris yang jahat.

Mereka yang melakukan teror terhadap bangsa zalim tidak bisa dikatakan sebagai teroris. Lebih tepat mengatakan mereka sebagai 'teroras'. Kapanjangannya adalah 'teror Amerika Serikat'." Sebagian kaum muda Muslim Tersinggung bila dikatakan tindakan kaum Muslim meneror negara-negara Barat yang zalim sebagai terorisme. Teror yang mereka lakukan adalah balasan atas kezaliman Amerika dan sekutu-sekutu mereka. Islam tidak memerintahkan untuk menteror tetapi menyebarkan keselamatan dan kebaikan. Dikatakan Islam sebagai agama terorisme bila tujuan akhir Islam adalah untuk teror. Tapi nyatanya tidak demikian. Amerika sendiri tau bahwa Islam bukan memerintahkan untuk menyebarkan kejahatan. Mereka tahu Islam adalah agama yang baik. Tetapi mereka sengaja menyebarkan fitnah untuk menyudutkan kaum Muslim.

Film-film Hollywood semakin gencar saja menyudutkan Islam. “Mereka memutar adegan orang yang bersurban sebagai tukang teror. Mereka membingkai itu sedemikian rupa. Kaum muda Muslim tidak setuju disebutkan teorisme adalah perintah Islam. Karena ‘isme’ itu bermakna prinsip, sandaran dan tujuan. Islam menilai satu nyawa dihilangkan tanpa alasan yang benar sama dengan membunuh semua manusia. Jadi tindakan teror itu merupakan peringatan saja dari kaum Musim agar tidak mengganggu negara-negara Islam lagi.

Pembunuhan pertama oleh manusia terjadi terhadap Habil oleh kakak kandungnya Qabil. Kemudian disusul oleh anak cucu mereka, sehingga pembunuhan menjadi sebuah tradisi dalam kehidupan manusia. Anehnya, setiap yang membunuh selalu menggap dirinya telah melakukan kebaikan dan kebenaran setelah menghabisi nyawa orang lain.

Maksud Allah mengutus manusia ke muka bumi bukanlah untuk saling bertumpah darah melainkan untuk menjadi *Khalifatullah fil Ardh*. Barang siapa yang mampu mengemban amanat tersebut maka mereka termasuk golongan yang dirahmati Allah, mereka akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Muhammad Iqbal menafsirkan makna *Khalifatullah fil Ardh* yakni orang yang mampu meneruskan tangan Allah. Mereka sanggup mengolah bumi dan isinya sehingga menjadi suatu yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk yang lain. Seperti Allah telah menyimpan emas dalam perut bumi, manusia menggali dan menjadikannya perhiasan. Allah telah menumbuhkan pohon dari tanah, manusia menebangdan mengambil batangnya dijadikan kayu untuk membuat rumah ataupun perabotan. Demikian tugas *Khalifatullah fil Ardh*. Untuk mencapai misi tersebut, panguasaan ilmu pengetahuan merupakan modal utama.

Pemaknaan tentang fungsi manusia tersebut lebih menguntungkan kaum Muslim seandainya mereka menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi karena selain mengemban tugas kekhalifahan, Muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan agama Rahmat (Islam) ke segenap penjuru. Dengan demikian misi penyebaran Islam tidak perlu melalui pertumpahan darah (baca: jihad), namun cukup dengan pengasaan media yang terbukti ampuh untuk mendoktrin sebuah ideologi seperti yang dilakukan Yahudi dan misionaris sekarang ini.

Bila kaum Muslim tetap kalah di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka golongan radikalis Muslim akan terus muncul akibat kekecewaan mereka terhadap politik, ekonomi dan kebudayaan yang terus menjauh dari konsep ajaran Islam.

Fenomena ini meniscarakan perpechan kaum Musim. Kira-kira Lima Belas abad yang lalu, Baginda nabi basar Muhammad Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Sepeninggalanku ummatku akan terpecah

menjadi Tujuh Puluh Tiga golongan,

Tujuh Puluh Dua golonganb akan masuk neraka,

Sedangkan satu golongan akan masuk surga"

(HR. Bukhari - Muslim)

Apa yang telah disabdakan oleh hamba Allah yang paling mulia itu jelas terbukti, setelah kaum Muslim dipimpin oleh sahabat dari khalifah Arrasyidin yang pertama yaitu Abu Bakar, terjadi suatu perselisihan antar kaum Muslim yaitu kaum dari segolongan kecil kaum Muslim yang menolak untuk membayar zakat karena mereka menganggap zakat hanya wajib dibayar ketika masa kepemimpinaan Rasulullah saja. Kemudian dimasa kepemimpinan Utsman bin Affan terjadi lagi perbedaan pemahaman antar kaum Muslimin sehingga khalifah Arrasyidin Ketiga tersebut di penjara dan dibunuh oleh golongan kaum Muslimin yang berbeda pemikiran dengan golongan Utsman. Dimasa kepemimpinan Ali bin Abi thalib, perpecahan Ummat Islam yang terbesar untuk pertama kali pun terjadi antara golongan yang menuntut disidangnya pembunuh Utsman dengan golongan yang sependapat dengan khalifah Arrasyidin yang Keempat dan yang terakhir tersebut agar melupakan kasus pembunuhan Utsman untuk mencegah membesarnya perselisihan.

Perpecahan pada masa sahabat sepintas terlihat tidak terlalu memprihatinkan, namun dampak dari perpecahan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan Islam dan dampak tersebut masih terasa sampai masa kita sekarang. Perpecahan yang terjadi dimasa sahabat tidaklah terlalu berpengaruh pada masa tersebut karena pada saat itu setiap perbedaan yang terjadi dapat diatasi dengan waktu yang tidak terlalu lama walaupun tidak bisa dikatakan mudah karena pada masa sahabat, Islam berada dibawah satu kepemimpinan sehingga perpecahan yang terjadi tidak mudah berkembang.

Perpecahan yang terjadi pada Masa Khalifah Arrasyidin semakin terasa tidak terlalu berpengaruh karena beberapa tahun setelah kepemimpinan para sahabat ummat Islam berhasil membina kerajaan besar Islam yang di pimpin oleh golongan dari bani Ummayyah kemudian Kekhalifahan Abbasiyah yang dipimpin oleh keturunan dari keluarga Abbas.

Mulai tanggal 5 Mai 1924, mulailah perpecahan yang terjadi antar ummat Islam semakin sangat jelas terasa karena mulai pada waktu tersebut kerajaan Islam terakhir yaitu kerajaan Turki Utsmani resmi digulingkan oleh Kemal Attaturk berkat hasil persekongkolannya dengan Inggris dan Prancis. Pengkhianatan yang dilakukan Kemal telah membuat ummat Negara Islam menjadi terpecah belah. Ummat Islam menjadi kehilangan kendali, mereka menjadi seperti sebuah kapal besar yang tenggelam kemudian sekoci-secocinya menjadi kehilangan kendali tidak tahu lagi arah yang yang benar untuk diharungai. Negara-negara Timur-Tengah yang dulunya bersatu kini menjadi Negara-negara kecil yang terpecah belah sehingga kejadian tersebut membuat Kaum yang membenci Islam teritama Yahudi menjadi mudah untuk menghancurkan agama yang satu-satunya diridhai Allah tersebut.

Negara-negara Islam yang dahulunya bersatu menjadi saling berselisih dikarenakan perpecahan yang terjadi. Hal ini dapat memberikan kesempatan yang besar bagi kaum Yahudi, mereka dapat menyerang satu persatu Negara Islam dengan mudah tanpa takut akan adanya bantuan dari negara Islam lainnya seperti yang mereka lakukan sekarang ini. Yahudi berhasil mendirikan kerajaan Israel di atas bumi Islam Palestina dan terus memperluas wilayahnya serta membantai kaum Muslim Palestina dengan sangat mudah tanpa ada bantuan dari Muslim yang lain. Benarlah apa yang telah diperingatkan oleh Rasululllah Muhammad SAW.:

> "*Pada akhir zaman nanti kalian akan diperebutkan oleh orang-orang kafir bagaikan orang-orang yang lapar memperebutkan makanan yang ada dalam hidangan"*. Sahabat bertanya "Apakah pada masa tersebut ummat Islam jumlahnya sedikit?" Jawab Rasulullah: "*Tidak kalian pada masa itu jumlahnya sangat banyak, lebih banyak dari masa sekarang namun kalian bagaikan buih di lautan*"

Sungguh benar apa yang telah diingatkan Rasul kita Muhammad SAW. Kaum Muslim sekarang ini yang jumlahnya sangat banyak tidak bisa berbuat apa-apa ketika saudara mereka disiksa

jiwa dan raga, kehormatannya, agamanya oleh nagara nagara kafir seperti Amerika, Inggeris, Israel dan sekutu-sekutu mereka baik di Palestina, Afghanistan, Irak dan ditempat-tempat lain yang saudara kita sesama Muslim sedang dibantai dan disiksa oleh kafir.

Walaupun banyak diantara kaum Muslim yang menyadari akan perpecahan ummat yang sedang terjadi dan mereka berusaha untuk menyatukan kembali ummat Islam dibawah satu bendera dengan berbagai cara seperti membangun gereakan-gerakan Islam yang bertujuan untuk menyatukan kembali ummat Islam serta untuk mengajak ummat untuk kembali menegakkan hukum yang telah Allah tetapkan.

Namun perpecahan Islam tetaplah terjadi, gerakan-gerakan Islam yang ada malah saling berselisih, mereka saling menganggap gerakan merekalah yang paling benar dan gerakan Islam yang lain adalah salah. Hal yang demikian terus terjadi di dunia Islam, biasanya perselisihan antar ummmat Islam ini terjadi karena berbedanya strategi yang disusun oleh para anggota gerakan tersebut, padahal bila gerekan-gerakan Islam yang ada mau memahami hakikat perbedaan tersebut pastilah mereka akan saling bersatu dan saling manguatkan antara gerakan Islam yang satu dengan yang lain karena pada intinya perbadaan yang mereka jalankan adalah bertujuan akhir yang sama yaitu untuk menegakkan kembali hukum Islam yang telah lama ditinggalkan ummmat.

Asal-muasal perpecahan yang terjadi antar ummat Islam sering bahkan hampir semuanya terjadi karena diawali dengan adanya perbedaan dalam memahami suatu hakikat, seharusnya perbedaan tidaklah harus menjadi sebuah perpecahan karena perbedaan jalan menuju Rahmat bukan sebuah jurang yang mengantarkan pada kebinasaan ummat. Kita dapat mengambil sebuah contoh dari perbedaan yang mengantarkan pada perpecahan seperti yang terjadi pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib, golongan Muawwiyah mengaggap kasus pembunuhan Utsman haruslah diselesaikan secara hukum Islam yang benar yaitu dengan memberlakukan "Qisash", namun Ali mengagap bahwa bila hal ini dijalankan maka perpecahan dan rasa saling membenci akan terus terjadi antar ummmat Islam karena selain pembunuh Utsman tidak terlalu jelas pelakunya, juga hal ini terjadi karena hanya di sebabkan kesalah pahaman dari golongan yang membenci serta kemudian membunuh Utsman. Mengenai perselisihan yang terjadi pada masa sahabat Rasulullah SAW. kita tidak boleh mengklaim siapa yang salah dan siapa yang benar tapi kita perlu mengetahui cerita tersebut

supaya dapat mengambil pelajaran yang berharga, mudah-mudahan kita dapat menghindari perpecahan antar sesama kaum Muslim.

Perpecahan antar Ummmat Islam bisa juga terjadi karena kesalah pahaman atau lebih jelasnya karena kurangnya kaum Muslim memahami hakikat suatu permasalahan. Contohnya seperti permasalahan yang terjadi pada masa kepemimpinanan Utsman bin Affan, sebagian kaum Muslimin menganggap tindakan Utsman yang tidak menjamak shalatnya karena beliau telah melanggar apa yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya, namun pada hakikatnya karena Utsman hendak menetap ditempat tersebut sehingga beliau tidak menjamak salatnya. Demikian juga mengenai tindakan Utsman yang mengangkat para pejabat untuk mangurus Kekahalifahan berasal dari keluarganya, golongan yang kurang memahami permasalahan menganggap Utsman telah mendahulukan keluarganya untuk menjadi pejabat dari pada orang lain yang mungkin lebih mampu melaksanakan tugas-tugas tersebut. Namun pada hakikatnya Utsman melakukan tindakan tersebut karena beliau hanya ingin mengikuti apa yang telah dilakukan Rasulullah yaitu mangangkat para pejabat pemerintahan berasal dari kalangan bani Ummayyah.

Perpecahan Ummat Islam yang kebanyakan hanya disebabkan karena perbedaan pemahaman serta kurangnya pengetahuan tentang hakikat permasalahan yang berdampak pada kejadin yang sangat mempengaruhi akan kesejahteraan ummat. Pada masa sahabat saja, perpecahan antar ummat tidak dapat di hindari sehingga sesama kaum Muslim pun terjadi, seperti Abu Bakar yang harus memerangi golongan yang enggan membayar zakat atau Sayyidina Ali yang terpaksa memerangi kaum Muawwiyah.

Namun perpecahan yang terjadi pada masa sahabat walaupun latar belakang penyebabnya tidaklah terlalu sakral, namun memiliki cukup alasan untuk berselisih paham atau pendapat.

Yang paling sangat disayangkan adalah perpecahan yang terjadi pada masa kita sekarang ini, perpecahan yang terjadi di masa sekarang biasanya sering terjadi hanya didasari pada sikap fanatisme terhadap suatu gerakan atau kelompok yang mereka dukung dan mereka bina. Contohnya di beberapa negara Islam pernah terjadi kejadian yang dapat merusak citra Islam, pernah ada seseorang yang menamakan dirinya berasal dari golongan Ahlussunnah Waljamaah beranggapan bahwa ajaran yang diamalkan oleh Syiah adalah ajaran yang salah serta amal ibadah mereka tidak diterima oleh Allah. Perbedaan yang demikian jelas telah tidak hanya sekedar perbedaan,

namun telah menuju kepada penghinaan terhadap suatu hal yang diyakini oleh saudara mereka. Biasanya persoalan sepeti ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap suatu kepercayaan yang diyakini oleh kelompok lain, padahal perbedaan yang terjadi antar kaum Muslim adalah rahmat dan hal itu telah di beritakan sendiri oleh Rasulullah SAW.

Perpecahan antar kaum Muslim pada masa sekarang ini juga sering terjadi antara satu gerakan Islam dengan gerakan yang lain, hal ini lazim terjadi dikarenakan sikap fanatisme yang berlebihan terhadap gerakan Islam yang ia terlibat di dalamnya sehingga orang yang fanatik terhadap gerakannya tega menuduh hal-hal yang tidak benar terhadap gerakan Islam lain sehingga bisa jadi mengakibatkan lemahnya gerkan yang ia fitnah tersebut. Kadang ada juga orang yang berani menebarkan aib suatu gerakan Islam kepada gerakan yang lain sehingga citra gerakan yang aibnya ia sebarkan menjadi buruk dimata gerakan Islam yang lain, sikap ini biasanya terjadi karena kekecawaan seorang kader gerakan Islam terhadap gerakannya sehingga dikarenakan ulahnya tersebut ia telah memecah belah ummat Islam yang seandainya mereka bersatu maka niscaya dengan izin Allah gerakan-gerakan Islam tersebut akan menjadi sebuah kekuatan yang sangat dahsyat.

Bila perpecahan antar kaum Muslim sering terjadi dan terus menyebar, maka kapankah ummat Islam akan dapat mangembangkan kembali agama *Al-Haqq* yang kita yakini ini? Bila permasahan internal ummat Islam tidak pernah berakhir, maka kapankah kaum Muslimin akan dapat bersatu untuk membela saudara mereka yang sedang dianiaya oleh Yahudi dan Amerika. Bila permasalahan antar ummmat Islam belum terselesaikan maka bagaimanakah kita akan meneruskan perjuangan Rasulullah dan para sahabatnya untuk manjadikan hanya agama Islam yang tegak di muka bumi, bagai manakah kita akan memberi jawaban pada *Rabb* kita bila kita mangabaikan perintah-Nya, sedangkan Allah telah memerintahkan ummat ini untuk menyebarkan Islam keseluruh penjuru *Ard* yang sedang kita injak ini sehingga tidak ada lagi yang disembah selain Allah, tidak ada lagi hukum yang berlaku dimana pun selain hukum yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya, sehingga tidak ada lagi fitnah serta yang ditinggikan hanya *Kalimatullah*.

Hal ini bukanlah hanya sekedar cita-cita ataupun cuma sebatas hayalan, namun ini jelas telah diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ

"Dan perangilah mereka (Orang-orangkafir) sehingga tidak ada lagi fitnah di muka bumu ini dan agama hanyalah bagi Allah semata"
(QS. Al-Anfaal: 39)

Sungguh benar firman Allah, namun kenapa kebanyakan kaum Muslimin yang mengaku mengaku Al-Qur'an sebagai imam mereka tidak mengamalkan isi *kitabullah* tersebut, jangankan untuk memerangi kaum kafir yang menghalang dakwah Islam, menentang mereka saja yang sedang asyik-asyikan meminum darah kaum Muslimin di Irak dan Afghanistan saja kaum Muslim tidak mampu, tidak mampu atau tidak berani? Jawabannya ada pada diri kita sendiri apakah kita mampu untuk bersatu dengan saudara kita yang sesama Muslim walaupun mereka berbeda mazhab dengan mereka, walaupun berbeda partai politik dengan kita atau bahkan bersatu walaupun nama gerakan Islam yang sedang kita bina tidak sama dengan kita.

Jika kita terus-terusan memiliki sifat fanatisme terhadap suatu golongan dan mengkafirkan golongan yang lain maka tidak akan mungkin kaum Muslim dapat mengusir kafir Yahudi yang sedang merongrong bumi Palestina, seandainya kaum Muslim terus berpecah belah maka kebangkitan Islam hanyalah menjadi sebuah mimpi bagi kita. Apakah kaum Muslim sekarang ini menganggap perpecahan antar kaum Muslimin adalah suatu keharusan atau kewajiban dan mengabaikan jihad yang sekarang ini hukumnya Fardhu 'ain.

Perbedaan tidaklah sama dengan perpecahan, namun perbedaan adalah Rahmat yang besar dari Allah karena perbedaan yang ada di antara sesama Muslim akan membuat Islam menjadi lebih indah, seandainya semua ummat Islam hanya memiliki suatu pendapat maka Islam akan kelihatan seperti agama yang sempit.

Hendaknya perbedaan tidak membuat kita berpecah apa lagi sampai bertengkar, karena satu golongan diantara yang kaum Muslim yang masuk surga adalah Al-jamaah' yaitu golongan yang mengikuti perintah Allah dan Rasulullah serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak pernah berpisah walaupun mazhab, golongan dan gerakan mereka berbeda mereka tetap bersatu dalam jamaah, merekalah satu-satunya golongan yang akan masuk surga diantara tujuh puluh tiga golongan ummat Islam

seperti yang tertera dalam hadits riwayat Bukhari-Muslim yang telah dicantumkan.

Seandainya Islam yang kita imani dan kita da'wahkan tidak akan bersatu, maka Islam manakah yang akan kita da'wahkan, bila kita ingin mendakwahkan bangsa non-Muslim di masa sekarang, pasti mereka akan menanyakan pada kita "Islam yang manakah yang kalian tawarkan pada kami, Islam Syi'i atau Islam Sunni atau bahkan Islam bangsa Khawariz" bahkan ada yang menanyakan "Islam mazhab Syafi'i-kah yang akan kalian da'wahkan pada kami atau Islam Mazhab Hambahi, Maliki atau yang lainnya?". Pertanyaan yang demikian pasti akan ditanyakan oleh kaum non-Muslim pada kita yang menawarkan agama kebenaran ini pada mereka, bila kita ummat Islam masih saja bertengkar karena masalah perbedaan yang sepele bagaimanakah Islam yang mulia ini akan kita dakwahkan. Bila kita kaum Muslimin tidak bisa mendakwahkan Islam siapa lagi yang akan mengembangkan agama yang diridhai Allah ini, mungkinkah orang kafir yang akan mendakwahkan Islam? sungguh mustahil.

Perpecahan ummmat Islam bukanlah suatu hal yang diridhai Allah dan Rasulnya, bahkan Allah akan melaknat Ummat Islam yang berpecah belah walaupun hal yang demikian sudah merupakan *Sunnatullah*, dalam Al-Qur'an Allah telah menyatakan ummat Islam pasti akan berpecah.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلاَ يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

إِلاَّ مَن رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لأَمْلأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya:

"Jika Tuhanmu menghendaki niscaya Dia akan menjadikan kamu ummat yang satu, tetapi mereka (manusia) senantiasa berselisih (pendapat), kecuali orang-orang yang diberi Rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka , Kalimat (keputusan) telah tetap Dan Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan Jin dan manusia(yang ingkar) semuanya (QS. Huud:118-119)

Seandainya Allah menghendaki pastilah semua ummat manusia menjadi mukmin serta tidak ada lagi orang kafir dan yang hanya disembah hanya Allah semata, seandainya pula Allah menghendaki pastilah semua ummat Islam tidak ada yang berselisih pendapat, namun telah menjadi ketetapan Allah bahwasanya ummat manusia akan di masukkan kedalam neraka jahannam kecuali orang

mukmin yang tidak berpecah belah, mukmin yang tidak pernah mengkafirkan mukmin lainnya, mukmin yang dicintai Allah adalah mukmin yang ber-jamaah, merekalah yang selalu bersatu dengan saudara mereka, senantiasa shalat jamaah bersama walaupun mereka berbeda mazhab yang dianut, karena mereka menyadari bahwa dahulu cara Rasululllah SAW dalam menyatukan ummat Islam adalah dengan mengajak mereka untuk shalat berjamaah.

Berbeda pendapat tidaklah harus membuat sesama mukmin saling membenci seperti golongan Khawariz yang sangat menghormati kafir *dzimmi* (non-Muslim yang tidak mengganggu Islam), namun mereka tega membunuh saudara mereka yang sesama Muslim, karena hanya berbeda pendapat dengan mereka. Walaupun Abi Mas'ud sangat kecewa dengan Tindakan Utsman bin Affan karena melengkapi rakaat shalat ashar dan dzuhur meskipun mereka sedang menjadi musafir, namun Abi Mas'ud tetap saja mau menjadi makmum dalam shalat jamaah yang di-imami oleh Utsman karena Abi Mas'ud sadar bahwa bila bertengkar sesama Muslim adalah tindakan yang sangat tercela. Islam adalah *Way of Life* (jalan kehidupan), maka janganlah membuat cabang dijalan ini karena dikhawatirkan kita akan tersesat dalam menjalani kehidupan ini.

Hadits yang menyatakan perpecahan ummmat Islam bukanlah untuk dijadilan alasan untuk tetap berselisih antara sesama Muslim Karena yang dinyatakan Rasulullah adalah golongan yang satu yang akan masuk surga adalah bukan Mazhab Syafi'i, bukan mazhab Maliki atau mazhab yang lainnya tetapi satu golongan yang akan masuk surga adalah yang golongan yang selalu menjaga Silatrrrahmi antar sasama Muslim, tidak mengkafirkan kelompok Muslim lainnya yang berbeda pendapat dengannya, satu golongan yang akan masuk syurga adalah golongan yang tidak pernah meninggalkan apa yang perintahkan Allah dan tidak pernah mengerjakan apa yang dilarang Allah.

Seandainya sesama kaum Muslim tidak pernah dapat sepaham dan satu visi maka bagaimana akan dapat membebaskan saudara di Timur-Tengah? Apa jawaban kita pada Allah kelak bila kita ditanyai-Nya "Kenapa kalian mengabaikan saudara kalian yang sedang terjepit bukankah kalian sudah mengetahui bahwa hukum membebaskan sesama Muslim hukumnya wajib?" Apakah kita akan menjawab " Yaa Allah! kami tidak sempat membantu saudara kami yang sedang tertindas karena kami sibuk berselisih pendapat!". Maka jelaslah bahwa laknat Allah bagi kita yang selalu barselisih sesama Muslim.

Maka hendaklah sesama Muslim bersatu agar kekuatan Islam menjadi kuat kembali dan kita akan sanggup mengusir kafir Yahudi yang sedang berpesta-pora diatas penderitaan kaum Muslimin. Bila kita mau bersatu maka dakwah Islamiyah akan berjalan dengan baik dan kebangkitan Islam akan segera dapat kita wujudkan, dan kebangkitan Islam ini hanya akan dapat diwujudkan oleh kaum Muslimin yang mau menempuh jalan yang satu yaitu jalan persatuan Islam menuju bangkitnya Islam. Stigmatisasi Islam sebagai agama teroris sejatinya adalah bagian dari cara orang musyrik untuk membuat kaum Muslim semakin terpecah. Musuh Islam sadar bahwa tidak semua kaum Muslim menerima Islam sebagai agama teroris, tetapi mereka tahu bahwa propaganda terus-menerus akan meruntuhkan kekuatan kaum Muslim sehingga terjadi perpecahan dalam lingkungan Muslim dan melemahkan Islam.

Allah telah menjadikan manusia dari diri yang satu yaitu nabi Adam, kemudian Allah menjadikan ummat manusia menjadi bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya manusia saling mengenal dan saling mencintai dan menghormati. Tetapi kebanyakan manusia lalai tentang apa yang telah diperintahkan Allah, mereka lalai mengingat dan merenungkan akan datangnya hari yang merupakan waktu bagi manusia untuk mempertanggung jawabkan segala apa yang telah mereka lakukan selama hidup yang singkat di dunia sehingga mereka bertindak semena-mena dan melakukan apa yang dilarang Allah serta meninggalkan apa yang telah diperintahkan-Nya.

Akibat dari keingkaran manusia akan perintah dan larangan Allah sehingga mereka tega menghalalkan darah dan daging saudara mereka sendiri, mereka saling menumpahkan darah demi memperebukan kesenangan duniawi yang pada hakikatnya akan diberikan Allah secara halal dan baik bila mereka mau mengamalkan segala perintah Allah serta meninggalkan larangan-Nya.

Namun sudah menjadi Sunnatullah bahwa dalam komunitas manusia yang dzalim dan saling menganiaya pastilah terdapat sebagian golongan yang tetap teguh pada perintah Allah serta selalu mengamalkan apa yang dianjurkan oleh junjungan alam Muhammad SAW. Merekalah golongan yang dicintai Allah dan Rasulnya, mereka adalah golongan yang selalu teguh pada prisip yang suci yaitu menegakkan agama Allah walaupun mereka harus rela mengorbankan jiwa dan harta yang mereka miliki. Walaupun hidup di antara golongan yang dzalim namun mereka tetap mengajak

manusia kepada kebajikan serta menasehati mereka agar meninggalkan segala yang dilarang Allah. Firman Allah:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"(QS. Ali Imran: 104)

Setiap komunitas negara maupun kelompok pastilah ada sebagian hamba Allah yang selalu mengajak pada kebaikan, selalu menasehati ummmat di sekitar mereka untuk tunduk pada perintah Allah, golongan yang selalu mengajak pada kebaikan tersebut kelak merekalah yang akan menjadi pahlawan kebangkitan Islam, merekalah yang mempunyai peran besar dalam menegakkan kembali agama Allah demi kebangkitan Islam. Mereka memperjuangkan kebangkitan Islam dengan berfokus pada segmen masing-masing yang dikuasai.

Yusuf Al-Qardhawi memiliki hasrat dan kemauan keras untuk menegakkan kembali agama Islam senantiasa berjuang untuk menegakkan agama yang satu-satunya yang diridhai Allah tersebut. Dia berusaha mensyariatkan kembali agama Allah dengan menyajikan fiqih kontemporer yang mudah diterima oleh masyarakat Muslim di zaman modern seperti sekarang ini, Yusuf Al-Qardhawi berusaha menyajikan Islam se-fleksibel mungkin agar masyarakat Muslim tidak merasa asing dengan agama Islam dengan tujuan agar masyarakat Muslim mau, mampu serta tidak merasa berat dalam melaksanakan syari'at Islam secara kaffah di bumi Allah ini.

Yusuf Al-Qardhawi yang merupakan da'i serta seorang Mujtahid yang berusaha keras menyesuaikan ajaran Islam dengan zaman kontemporer telah berhasil membuktikan bahwa Agama Islam bukanlah sebuah agama yang tidak layak di zaman modern seperti sekarang ini, beliau berhasil membuktikan bahwa Islam bukan agama yang hanya pantas dianut oleh orang bersarung namun ia berhasil membuktikan bahwa Islam juga adalah agama milik orang berdasi. Terhadap ayat-ayat yang memerintahkan untuk berjihad,

beliau berusaha menafsirkannya selembut mungkin agar tidak menyesatkan kaum Muslim dalam bertindak. Namun demikian, beliau tetap memperingati kaum Muslim akan bahaya Yahudisme, Salibisme dan Komunisme.

Salah satu puncak keberhasilan para da'i pada masa sekarang ini adalah karena sistem dakwah yang mereka terapkan sudah lebih dapat diterima ummat. Da'i kini lebih mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi ummat. Oleh karena itu pada zaman sekarang ini para da'i telah mampu untuk memberikan ceramah yang dapat membantu pemecahan setiap permasalahan yang dihadapi ummat. Dakwah yang diterapkan para da'i sekarang ini selalu diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Melalui sistem ini para pendengar dapat memahami dengan jelas permasalahan yang didakwahkan serta tidak ada lagi rasa tidak puas dari jamaah. Dengan demikian ummat akan selalu setia mengikuti dakwah yang diberikan oleh para da'i tanpa ada rasa bosan.

Yusuf Al-Qardhawi juga berusaha mensyiarkan Islam kepada kaum non-Muslim: bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi perdamaian serta anti terhadap kekerasan. Berkat cara penawaran Islam yang lembut tersebut, Qardhawi berhasil me-mu'allafkan banyak orang. Berkat pengumandangan Islam yang lembut, Qardhawi berhasil merubah opini sebagian kaum non-Muslim yang sebelumnya menyangka bahwa Islam adalah teroris, agama yang tidak mengenal kasih sayang, serta suka berselisih menjadi agama yang mempunyai derajat yang tinggi serta agama yang senantiasa anti terhadap tindak kekerasan. Sama seperti kebanyakan para ulama dan Da'i lain, Qardhawi juga yakin bahwa Islam akan kembali bersinar dengan datangnya para pembaharu pada setiap generasi untuk mensyi'arkan kembali kebenaran Islam.

Al-Qardhawi menyarankan kepada kita seluruh kaum Muslimin agar kita tidak hanya duduk menunggu para pembaharu yang akan memperjuangkan kebangkitan Islam, namun baliau menganjurkan agar kita yang beriman pada Allah dan hari Akhir agar turut aktif dalam memperjuangkan *Dinul Haqq* sesuai dengan kemampuan kita sehingga kitalah yang akan menjadi pembaharu tersebut.

Ahmed Deedat berhasil memu'allafkan banyak orang dengan cara mempelajari serta mengkaji kitab Injil dan mengambil makna, menjelaskan kerancuannya serta mengkritisi segala kesalahan yang ada di dalam injil dan meluruskannya kemudian melalui dan buku dan ceramahnya beliau berhasil meluruskan hati orang kafir yang

sebelumnya tertipu oleh kitab-kitab dari Firman Allah yang telah dikotori oleh campur tangan manusia.

Begitulah ketangguhan dan kecerdikan para da'i dalam membaca kondisi, situasi serta peluang dan belajar dari pangalaman dalam mendakwahkan Islam. Maka dapat diyakini bahwa dalam waktu yang tidak lama lagi, Islam akan kembali menjadi sebuah agama yang tangguh di muka bumi seperti yang pernah terjadi pada masa khalifah Bani Ummayyah dan Abbasiyah.

Sudah pasti masih banyak lagi para Da'i di masa sekarang ini yang berhasil dalam mendakwahkan Islam seperti yang dilakukan *Syaikh* Al Qardhawi, Ahmed Deedat atau da'i di Jerman tersebut. Dan kebangkitan ini menjadi bagian yang meresahkan bangsa zalim sehingga mereka bekerja ekstra untuk terus memfitnah Islam.

Peristiwa 911 merupakan hari yang tidak dapat dilupakan oleh orang-orang yang mengaku mencitai kedamaian serta berusaha memperjuangkan kedamaian dengan mereka siar-syairkan keseluruh dunia. Rakyat Amerika Serikat sudah pasti merasa tersentak dan mengutuk habis-habisan para pelaku penghancuran dengan menabrakkan pesawat terhadap gedung pusat perdagangan dan gedung pusat pertahanan Amerika Serikat. Pelakunya diduga adalah kaum Muslim yang terpengaruh oleh doktrin jihad.

Dunia heran. Diketahui Islam aadalah agama yang menyerukan perdamaian. Namun malah membunuh dengan sadis. Bagaimana mungkin kaum non-Muslim tidak heran terhadap kejadian tersebut, pelakunya adalah orang yang beragama Islam, bukankah orang yang bukan Muslim-pun tahu bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan tentang kedamaian serta melarang untuk melakukan kejahatan, namun kenapa kaum Muslim pelaku serangan terhadap WTC dan Pentagon tersebut tega melakukan tindakan kejahatan yang sangat bertentangan dengan hakikat kedamaian yang disyiarkan Islam. Begitu menurut pemahaman kaum non-Muslim. Namun bagi sebagian kaum Muslim, usaha tersebut merupakan Jihad untuk menegakkan agama Allah dan pelakunya dianggap syahid dan mendapatkan tempat yang mulia disisi Allah.

Kaum non-Muslim yang heran serta penasaran terhadap tindakan penyerangan kaum Muslim ke WTC dan Pentagon tersebut berbondang-bondong untuk meneliti Islam, apa sebenarnya Islam tersebut? Katanya Islam agama perdamaian, tapi kenapa memperbolehkan ummatnya membunuh manusia yang jumlahnya

sangat banyak. Atau, apakah para pelaku serangan tersebut sendiri yang melanggar ajaran agamanya?

Dengan hasrat dan keinginan yang kuat, golongan yang penasaran terhadap Islam tersebut berusaha untuk mempelajari Islam dengan sangat serius. Namun apa yang mereka dapatkan dan apa yang selanjutnya terjadi pada mereka? Ternyata para peneliti Islam tersebut terlena oleh ajaran Islam yang sangat lembut, pelan-pelan mereka terkesima dengan indahnya ajaran Islam, ternyata Islam memang agama damai serta menentramkan pemeluknya.

Ternyata mereka yang sebelumnya berusaha mempelajari Islam karena benci, marah, dendam serta penasaran menjadi terlena oleh kelembutan dan kehangatan ajaran Islam. Hampir semua orang yang meneliti Islam tersebut masuk ke dalam agama Islam setelah mengkaji, mempelajari, mererenungkan serta berusaha mamahami *Dinul Haqq* tersebut. Pengeboman WTC dan Pentagon secara tidak langsung telah memu'allafkan orang .

Kebangkitan Islam melalui strategi mujahidin juga masih dan akan terus terjadi di belahan bagian bumi manapun seperti yang terjadi di Irak. Para kelompok mujahidin Irak yang dikatakan oleh pers Barat yang munafik adalah kelompok perlawanan sampai detik ini dengan pertolongan Allah meski jumlah mereka tergolong sedikit masih saja terus dapat melakukan serangan terhadap para tentara AS maupun kelompok pemeritahan Irak sediri yang telah munafik dengan menjadikan Yahudi Amerika dan sekutunya sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan Irak. Meskipun secara lahiriah terlihat bahwa yang mengendalikan Irak adalah orang Irak itu sendiri, namun pada hakikatnya perlu diketahui bahwa Irak sekarang ini berada di bawah kendali Amerika Serikat dan sekutu.

Dengan semangat pantang mundur serta keyakinan tinggi yang dimiliki para Mujahidin niscaya mereka akan dapat mengalahkan musuh mereka yang juga musuh Allah serta dengan kemenangan tersebut pastilah Kebangkitan Islam akan menjadi kenyataan yang diimpikan oleh para tentara Allah tersebut.

Gerakan Islam baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, baik gerakan Islam lokal maupun internasional, dahulunya selalu berselisih hanya karena permasalahan sepele seperti masalah perbedaan mazhab maupun konflik lain baik secara internal maupun eksternal perlahan-lahan telah mengalami berubahan. Sekarang ini gerakan Islam tidak lagi mau bertengkar hanya karena permasalahan sepele, setiap kelompok gerakan Islam sekarang sadar bahwa mereka telah dirugikan oleh konflik yang merugikan bahkan dapat

membuat tujuan gerakan mereka menjadi terhambat. Sekarang ini kita lihat saja contohnya di Indonesia, setiap organisasi Islam selalu mangadakan diskusi bersama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi ummat serta menyatukan tujuan agar misi mereka dapat dengan mudah dan lancar dapat terealisasi dengan baik.

Kebangkitan Islam semakin jelas terlihat dengan munculnya para aktivis gerakan Islam kedalam struktur pemerintahan maupun lembaga lembaga-lembaga lain yang berpengaruh dalam pemerintahan. Kedatangan mereka memberikan angin segar bagi tegaknya agama Allah karena misi serta eksistensi mereka yang mereka bawa dari lembaga gerakan mereka ke lembaga-lembaga berpengaruh tersebut adalah untuk memasukkan kembali ajaran Islam kedalam lingkungan para penguasa, meluruskan mereka bila menyimpang serta untuk menampung aspirasi masyarakat Muslim yang selama ini selalu tertekan dengan sistem pemerihtahan yang memiliki banyak pertentangan dengan ajaran Islam.

Dengan bersatunya gerakan Islam maka tujuan dan cita-cita Islam dapat terlaksana dengan baik serta impian setiap kaum Muslimin untuk menegakkan kembali Negara yang berlandaskan Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dapat terwujudkan sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasulnya.

Baru-baru Ini di Prancis ribuan mahasiswa dan mahasiswi Muslim menuntut pembebasan larangan penggunakan jilbab bagi mahasiswi Muslim yang melaksanakan kuliah di negara yang beribukota Paris tersebut. Aksi ini telah membuka mata dunia akan bagaimana antusiasnya kaum Muslimin dalam berusahan memperjuangkan agama mereka.

Aksi yang hampir sama juga pernah terjadi di negara bagian Amerika Serikat dimana ratusan Muslim Amerika menolak perintah kepolisian negara Amerika Serikat yang memerintahkan Muslimah untuk membuka cadar mereka ketika berfoto untuk pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM). Muslimah Amerika menolak hal tersebut karena mereka menilai bahwa tidak selayaknya seorang Muslim wanita memperlihatkan wajahnya kepada yang bukan muhrim. Walaupun bagian wajah wanita bukan merupakan bagian dari aurat yang wajib ditutupi, namun tindakan ini adalah merupakan ciri dari Muslimah yang sejati serta senantiasa menjaga kehormatan diri dan agama mereka.

Optimisme masyarakat Muslim seluruh dunia akan tegaknya kembali agama Islam bukanlah semata-mata karena angan mereka saja, namun mereka melihat sendiri bukti dari tanda-tanda

kebangkitan Islam tersebut sehingga masyarakat Muslim termotivasi untuk mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Mereka tidak lagi hanya mempersepsikan Islam sebagai agama Ibadah ritual saja, namun mereka telah mencoba mengaktualisasikan Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam hal pergaulan, bekerja maupun aktifitas lain.

Masyarakat Muslim juga tidak lagi mau terjepit oleh fanatisme mazhab yang mereka anut, mereka lebih dapat menerima perbedaan di bidang apa saja dari saudara mereka sesama Muslim asalkan perbedaan tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Ciri Islam semakin terlihat pada komunitas Muslim di mana saja. Ini merupakan perasaan yang datang dari masyarakat Muslim serta pemahaman yang tinggi bahwa Islam akan tegak dengan persatuan kaum Muslim serta dengan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan karena mereka yakin bahwa Islam merupakan satu-satunya *way of life*.

Musisi ternama yang berasal dari Ingris Yusuf Islam ketika ditanya "Apa alasan utama anda masuk Islam?" dia menjawab: "Saya mempercayai agama Islam karena saya yakin akan kebenaran Al-Qur'an, saya sangat yakin bahwa Al-Qur'an itu benar-benar Firman Allah, bukan merupakan hasil dari rekayasa nabi Muhammad SAW. Saya masuk Islam setelah mempelajari, mengkaji serta menghayati isi dari kandungan Al-Qur'an. Segala yang tertera dalam Al-Qur'an benar-benar terbukti dan dapat diterima oleh pemikiran rasional manusia, jadi alasan utama saya masuk Islam karena keyakinan saya pada Al-Qur'an".

Setelah Allah mewafatkan Nabi Muhammad SAW. Allah tidak akan pernah lagi mengutus lagi seorang Rasul untuk meluruskan ummat manusia apabila mereka mereka menyimpang. Namun Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai "mukjuzat" yang berarti sebagai "penunduk/melemahkan". Maksudnya adalah di zaman kapan pun manusia tersebut berada, secanggih apapun penemuan manusia tersebut, kebenaran serta keajaiban Al-Qur'an akan senantiasa selalu dapat masuk dan diterima oleh akal manusia. Kebenaran Al-Qur'an takkan pernah dapat ditolak oleh akal manusia karena itulah banyak sekali orang yang berbondong-bondong masuk Islam setelah mempelajari, mengkaji kemudian merenungkan makna dan isi Al-Qur'an.

Sangat banyak bahkan semua ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan Ilmu pengetahuan yang kadang baru diketahui pada abad ke-20. Seperti di bidang Ilmu kedokteran dan kandungan, para ahli di di

bidang tersebut baru dapat mengetahui bahwa janin yang ada di dalam perut ibu, memiliki Tiga kegelapan yaitu kegelapan kulit perut, kegelapan dinding rahim dan kegelapan plasenta pembungkus borok/bayi. Para ahli ilmu kandungan baru mangetahui hal ini kara-kita pada awal abad ke-20, namun Al-Qur'an yang diturunkan Allah pada abad ke-7 telah terlebih dahulu membahasnya (QS. Az- Zumar: 6). Serta masih banyak lagi bukti kebenaran Al-Qur'an di bidang ilmu kandungan dan kedokteran seperti proses kejadian manusia di dalam janin mulai dari setetes mani yang bercampu ovum sampai berbentuk manusia yang proses tersebut terjadi di dalam rahim (QS. Al- Mukminun: 12-14). Sel sperma laki-laki yang menentukan jenis kelamin bayi (QS. An- Najm; 45-46). Semua hal tersebut baru diketahui para ilmuan pada abad ke-20, namun Al-Qur'an telah membuktikannya kira-kira 14 abad yang lalu.

Di bidang ilmu pengetahuan alam, Al-Qur'an benar-benar membuktikan kebenarannya sebagai firman Allah, seperti pada QS. Al- Anbiya: 30 yang menyatakan bahwa langit dan bumi dahulunya satu-padu kemudian Allah memisahkannya. Kejadian tersebut ternyata sejalan dengan teori "Big-Bang" yang menyatakan bahwa proses terjadinya Galaksi-galaksi di seluruh jagad raya ini, termasuk galaksi yang kita huni yaitu galaksi Bima Sakti, terjadi dengan adanya ledakan yang sangat dahsyat kemudian ledakan tersebut menghasilkan berbagai benda angkasa sebagaimana yang ada sekarang ini seperti bintang, matahari planet-planet dan seluruh isi jagad raya lainnya. Sebagaimana yang terjadi pada setiap ledakan, ledakan yang merupakan proses awal terjadinya alam semesta atau dinamakan dengan Big-Bang tersebut terus menghamburkan apa yang terledakkan tersebut yaitu seperti matahari dan seluruh planet yang mengintarinya termasuk planet yang kita huni sekarang ini yaitu planet bumi.

Kita mungkin hanya mengetahiui bahwa yang berotasi hanya bumi dan planet-planet lain, namun ternyata matahari beserta bintang-bintang lainnya terus bergerak dengan kecepatan 1/3 kali kecepatan cahaya menjauhi langit. Mungkin inilah seperti yang dimaksud dalam Al-Qur'an: *"Demi langit yang mempunyai Jalan-Jalan".*

Kejadian-kejadian tersebut mungkin baru saja diketahui oleh para ilmuwan badang Astronomi, namun Al-Qur'an telah menerangkan kejadian itu melalui Nabi Muhammad jauh sebelum para ahli astronomi mengetahuinya (QS. Al- Dzariyat: 47, Allah mengembangkan langit, berarti langit terus menjauhi kita) (QS. Al-

Dzariyat: 33 "*Demi langit yang mempunyai jalan-jalan*" jalan-jalan tersebutlah yang menjadi jalannya matahari beserta bintang-bintang lainnya berjalan menjauhi langit dengan kecepatan 1/3 kecepatan cahaya).

Di bidang Ilmu Pengetahuan Alam masih banyak terdapat bukti bahwa Al-Qur'an memang merupakan *Kalamullah* bukan dari hasil rekayasa seorang hamba Allah Muhammad SAW. yang tidak dapat membaca dan menulis. Di antaranya seperti penyerbukan bunga melalui perantaraan angin (QS. Al- Hijr: 22), ihwal pemisahan Dua laut (QS. Al- Furqan: 53). Masih sangat banyak lagi bukti kebenaran Al-Quran yang ada di alam semesta ini yang tidak semua dapat ditulis di pembahasan kali ini, namun penulis yakin beberapa bukti kebenara Al-Qur'an yang telah dipaparkan di sini dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an mustahil merupakan hasil rekayasa Muhammad yang tidak mungkin mengetahui hal tersebut melainkan itu semua adalah Firman Allah.

Dengan demikian pastilah bertambah orang yang mempercayai agama Islam serta menambah kemantapan kaum Muslimin dalam memperjuangkan cita-cita Islam yaitu untuk mengembalikan kebangkitan Islam. Sangat besar peluang dalam memperjuangkan agama Islam dengan menghayati serta merenungkan makna dari Al-Qur'an. Dengan demikian pastilah Islam akan berjaya melebihi kejayaan yang pernah diraih sebelumnya.

Di Jerman telah tumbuh sebatang pohon Kaktus yang berbentuk lafadz Allah dalam tulisan Arab, setelah melihat pohon tersebut maka berbondong-bondonglah manusia masuk kedalam agama Islam. Tidak hanya masyarakat Jerman saja yang masuk Islam, namun penduduk yang berada di sekitar negara tersebut yang sempat melihat pohon ajaib tersebut juga berbondong-bondong ikut memeluk agama yang dirahmati Allah tersebut.

Pasca tragedi musibah tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 yang menelan korban lebih dari dua ratus ribu nyawa tersebut ternyata memberikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang tak terhitung banyaknya. Di antaranya adalah ketika relawan asal Jerman melihat keajaiban yang terjaidi seputaran kota Banda Aceh yaitu dia melihat banyak masjid yang meskipun terletak di daerah yang sangat dekat dengan pantai namun kondisinya masih sangat baik dan layak pakai, namun bangunan lain yang berada di sekitar masjid rata dangan tanah akibat disapu oleh gelombang tsunami yang sangat dahsyat. Berkat keajaiban tersebut relawan asing asal

Jerman itu langsung membaca Dua kalimat syahadat sebagai tanda pengakuannya untuk masuk Islam.

Ketika gelombang dahsyat pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi, di Banda Aceh tepatnya di pasar Peunayong, ada beberapa orang dari suku Tionghua (Cina Peunayong) yang sempat terbawa arus gelombang tsunami, setelah mereka berhasil selamat meskipun sempat terbawa arus mereka langsung memeluk agama Islam. Indo Cina tersebut mengatakan bahwa ketika melihat ombak yang sangat besar dan kencang mereka tidak tersebut sempat menghindar sehingga mereka ikut tersapu tsunami, mereka mengatakan gelombang yang mereka lihat tersebut berbentuk tulisan "Allah" dalam tulisan Arab. Karena itulah mereka langsung yakin bahwa hanya Allah-lah *Rabb* seru sekalian alam, hanya Islamlah agama yang benar.

Lafadz Arab yang berbentuk "Allah" juga terjadi dalam bentuk awan pada siang, sore hari berturut-turut di wilayah Aceh yang ikut diterjang tsunami. Pertama terjadi di daerah kabupaten Pidie ketika anak-anak sekolah sedang belajar, seorang di antara murid keluar dari ruangan belajar tanpa sengaja ia melihat ke angkasa kemudian terlihatlah oleh anak tersebut awan yang berbentuk tulisan nama Allah dalam teks Arab. Kemudian anak tersebut memanggil guru dan teman-temannya yang lain kemudian mereka sama-sama melihat keajaiban alam tersebut. Kemudian kira-kira satu bulan selanjutnya peristiwa serupa terjadi pula di Aceh bagian Timur kemudian sekitar tiga minggu selanjutnya peristiwa semacan itu terjadi lagi di Bireuen.

Kejadian awan yang berbentuk teks tulisan Allah dalam huruf Arab yang terjadi di Aceh tersebut semua terjadi setelah kejadian tsunami akhir 2004. Pastilah semua tanda-tanda kebesaran Allah yang terjadi di alam semesta yang terlihat oleh makhluk-Nya itu semua merupakan tanda peringatan Allah pada hamba-Nya agar mereka kembali mengingat *Rabb* mereka serta meninggalkan apa yang dilarang Allah dan kembali melaksanakan segala yang telah diperintahkan-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya:

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal" (QS. Ali Imran: 190)

Berkat tanda-tanda kekuasan Allah pada alam semesta tersebut niscaya manusia yang beriman pada Allah akan bertambah kuat imannya dan semoga mereka yang belum mendapatkan hidayah dari Allah segera mendapatkannya dan kemudian bersama berusaha berjuang untuk kebangkitan agama yang diridhai Allah ini.

Seperti yang telah banyak disebutkan di atas, kebangkitan Islam banyak terjadi di belahan bumi bagian Barat seperti di Jerman, Perancis bahkan Amerika Serikat yang merupakan musuh nyata ummat Islam. Mungkin ini adalah suatu pertanda atau bisa disebut dengan gejala akan berpindahnya kejayaan Islam dari Timur ke Barat, dari belahan bumi bagian Timur ke belahan bumi bagian Barat.

Begitulah bukti dari kekuasaan Allah. Dia akan memberikan petunjuk bagi siapa yang di kehendaki-Nya dan akan menyesatkan siapa yang dikehendaki.

Sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah SAW dalam wasiatnya yang terakhir di mesjid Nabawi:

"Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, (Maka) tidak seorangpun dapat menyesatkannya, barang siapa yang disesatkan Allah, tidak seorangpun (pula dapat) memberinya petunjuk" (Al-Hadits)

Sesungguhnya hidayah yang diturunkan Allah kepada ummat manusia ke dunia ini sangatlah terbatas maka apabila kita tidak pandai dalam menjaga anugerah yang sangat besar tersebut maka Allah akan mencabut Hidayah tersebut dari dalam diri kita dan Dia akan memberikannya pada orang lain yang benar-benar ingin mencari patunjuk dari Tuhan yang telah menciptakan dan memberinya segala nikmat.

Ketika pasukan Mongol menyerbu dan membantai kerajaan Islam pada masa kerajaan Abbasiyah serta membunuh seluruh kaum Muslim di mana saja mereka jumpai dan membakar serta mencampakkan seluru buku-buku serta kitab-kitab yang sangat tinggi nilainya ke sungai. Sehingga dikisahkan pada masa itu sungai menjadi hitam dengan tinta-tinta dari buku dan kitab yang berisi segala bidang ilmu yang dihasilkan oleh para ilmuan, ulama dan cendikiawan Muslim pada masa itu. Pada masa tersebut tidak ada lagi kekuatan Islam, sangat kecil kemungkinan Islam untuk kembali bangkit. Namun apabila tidak ada lagi orang yang memperjuangkan Islam maka Islam akan berjuang sendiri untuk membangkitkan dirinya. Hidayah Allah-pun merasuki jiwa para penguasa Timur-Tengah pada masa itu yaitu bangsa Mongol yang telah berhasil mengalahkan kerajaan Islam. Mereka masuk Islam tanpa ada yang

mendakwahkan mereka sehingga berkat perjuangan Islam sendiri tanpa ada perantara tangan dan lisan manusia (segala sesuatunya memiliki sebab. Bangsa Mongol ketika itu masuk Islam kerena membaca buku-buku dan kitab yang mengajarkan tentang Islam) Islam kembali gemilang dengan bukti yaitu berdirinya tiga kerajaan besar Islam di Timur-tengah yaitu Kerajaan Usmani di Turki, Kerajaan Safawi di Persi dan Kerajaan Mughal di India, ketiga kerajaan Islam tersebut didirikan oleh bangsa yang telah memporak porandakan Islam, membunuh kaum Muslim serta memusnahkan segala ilmu pangetahuan.

Maka sekarang ini pun akan berlaku demikian dengan izin Allah, apa bila tidak ada lagi orang yang mau dan mampu mamperjuangkan Islam maka Islam sendiri yang akan berjuang untuk kebangkitannya karena hanyalah Islam agama yang diridhai Allah dan tidak ada agama manapun yang diterima disisi Allah.

Allah pasti akan mengizinkan Agama yang diridhai-Nya tersebut untuk kembali bangkit. Yakinlah tidak akan terjadi hari kiamat sehingga Islam tegak merata di seluruh bagian muka bumi ini, maka berjuanglah wahai kaum Muslimin untuk 'Kebangkitan Islam'.

Firman Allah:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Artinya:

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk (ke dalam) agama Allah (dengan) berbondong. Maka bertasbihlah memuji Tuhan-mu dan mohonlah ampunan kepadanya. Sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat" (QS. An- Nasr: 1-3)

Telah disebutkan tentang berbagai kejadian orang yang berbondong-bondong masuk Islam, apakah ini bukan suatu pertanda akan kebangkitan Islam? Orang yang mau berfikir serta merenungkannya pasti meyakini akan tanda-tanda kebangkitan Islam. Mereka yang benar-benar berpegang teguh pada agama Allah akan bertasbih memuji Allah karena rasa senang dan bahagianya tentang datangnya pertolongan-Nya, pertolongan kepada mereka yang sungguh-sungguh memperjuangkan agama yang *Haqq.* Mereka juga dengan penuh rasa harap dan cemas memohon ampunan Allah akan doso-dosa yang telah mereka perbuat karena mereka yakin

akan janji Allah yang akan memaafkan dosa orang yang mau bertaubat karena Allah adalah maha Pengasih serta maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya yang sungguh-sungguh dalam memohon ampunan-Nya karena Allah adalah Maha penerima taubat.

Kebangkitan-kebangkitan inilah yang membuat orang kafir takut dan memfitnah Islam. Menurutnya, fitnah-fitnah tersebut adalah bagian dari kepanikan mereka. Tindakan teror harus terus dilakukan kaum Muslim terhadap bangsa-bangsa zalim. Karena itu adalah perintah Allah. Bila diabaikan, maka adalah dosa. Dan bila tidak menteror mereka, berarti kta membiarkan fitnah terus terjadi. Membiarkan suatu kezaliman sama dengan mendukungnya.

Muslim harus mampu menjelaskan bahwa tindakan teror yang dilakukan Islam terhadap bangsa zalim adalah suatu upaya pembelaan diri dan menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tindakan Amerika dan sekutunya yang terus menerus meyerang Ummat Islam.

Bila seseorang tanahnya diambil paksa, maka dia wajib memerjuangkannya kembali sampai titik darah penghabisan. Itu perintah agama. Apalagi saat ini yang direbut adalah tanah, isi tanah dan harga diri pemilik tanah. Sayang sekali kalau mebiarkan kezaliman. Harta benda merupakan amanah dari Allah yang wajib dijaga. Semua amanah itu adalah nikmat dari Allah yang tidak boleh dibiarkan direbut oleh tangan zalim. Janganlah kaum Muslimin melupakan segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada mereka terutama nikmat Islam yaitu nikmat yang disebabkan kerena kita lahir dari keluarga Muslim sehingga kita dapat mempelajari serta meyakini Islam, janganlah kita melupakan nikmat Iman karena nikmat itu kita dapatkan setelah kita benar-benar mengkaji Islam, janganlah kita melupakan nikmat kebaikan karena sampai saat ini berkat pertolongan Allah kita masih dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Apabila kita mensia-siakan nikmat-nikmat Allah tersebut maka masa saat Allah mencabut hidayah-Nya dari diri kita dan menganugerahkannya kepada orang yang benar-benar mengharapkan akan datangnya hidayah dari Allah SWT.

Maka jelaslah dari pendapat-pendapat generasi muda Muslim, umumnya mereka sangat setuju bahwa kaum Musim yang melaksanakan tindakan teror adalah perintah agama yang wajib dilaksanakan. Segala-ayat-ayat yang dianggap sebagai pemicu tindakan teror tersebut adalah benar bahwa itu untuk melaksanakan teror. Namun mereka tidak setujuh pencitraan bahwa tindakan teror kaum Muslim tersebut adalah terorisme. ۞

BAB VI
ANALISA FRAMING PERISTIWA *CHARLIE HEBDO*

Pandangan kaum MUDA Muslim secara umum tampak ambigu. Di satu sisi mereka setuju bahwa beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan beberapa Hadits adalah benar mengarahkan kaum Muslim untuk melakukan aksi teror. Namun bersamaan itu mereka sangat yakin bahwa citra Islam sebagai agama teroris dikonstruksi sedemikian rupa oleh media. Terdapat sangat banyak media global yang diberi predikat negatif oleh kaum Muslim. Salah satu media yang paling dicurigai kaum Muslim adalah *Kompas*. Mereka beralasan bahwa media tersebut adalah milik orang Kristen. Sehingga paradigma yang dibawa sebagian kaum Muslim dalam membaca *Kompas* adalah paradigma negatif. Namun perlu diteliti secara seksama, benarkah kecurigaan kaum Muslim tersebut?

Dalam Bab ini, penulis ingin menganalisa framing media *Kompas.com* tentang beberapa berita yang melaporkan tentang terorisme yang melibatkan kaum Muslim. Analisa dilakukan dengan menggunakan analisa framing model Zhongdang Pan dan Robert Kosicki.

- **Sejarah *Kompas***

Berkantor di Palmerah Selatan Jakarta, Kompas Gramedia adalah perusahaan surat kabar harian yang didirikan P.K Ojong dan Jakob Oetama pada 28 Juni 1965. *Kompas* menerbitkan edisi digital dengan alamat *www.kompas.com* yang dikelola secara khusus oleh PT Kompas Cyber Media.

Awalnya *Harian Kompas* terbit dengan nama Bentara Rakyat. Namun Sukarno mengusulkan menjadi *Kompas*, dengan alasan semangat memberi arah dan petunjuk pada masyarakat. Diawali terbit empat halaman, lalu delapan halaman dengan empat kali terbit seminggu, dalam dua tahun *Kompas* sudah mencapai oplah tiga puluh ribu eksemplar lebih. Rubriknya pada masaawal hanya tiga yakni Nasional-Internasional, Bisnis-Keuangan dan Olah Raga. Sementara bagian iklan baris disebut Klasika.

Pada 2004, tiras hariannya mencapat lima ratus tiga puluh ribu eksemplar. Pembacanya di seluruh Indonesia mencapai dua juta lebih. Pada 2011 sirkulasi oplah rata-rata mencapai enam ratus ribu eksemplar. Angka ini adalah terbesar di Asia Tenggara.

Kompas merupakan harian yang paling lurus di Indonesia. Harian ini memiliki jumlah halaman terbanyak dan ukuran yang sangat lebar. Sekalipun memuat sangat banyak iklan, koran ini memberi tanda pemisah yang mencolok antara iklan dengan berita.

Sejak 1972, *Kompas* telah memiliki percetakan sendiri. Sebelumnya hanya menumpang cetak pada perusahaan percetakan lain. Selanjutnya *Kompas* memiliki percetakan jarak jauh sehingga permintaan di daerah yang jauh dari Jakarta dapat terpenuhi dengan cepat.

Kompas ePaper pertama diluncurkan pada 1 Juli 2009. Edisi ini merupakan edisi elektronik yang memiliki isi yang sama dengan edisi cetak sehingga harus dibedakan dengan *Kompas.com*. Pada 1 Mei 2011, *Kompas* mengeluarkan edisi digital dengan nama *digital.kompas.com .* Selanjutnya *Kompas* memiliki berbagai edisi digital hingga aplikasi android dan iPad mengikut perkembangan zaman.

Kompas.com memiliki subkanal *Kompas* dalam bentuk digital. *Kompas.com* didirikan pada 1995 dengan nama *Kompas Online*. Pada 1998 *Kompas.com* telah mengusung perbagai perubahan agar tampak lebih menarik dan mudah bagi pelanggan. Tidak hanya berita berbentuk teks, *Kompas.com* juga mengandung gambar dan video serta livestreaming. Saat ini *Kompas.com* telah memiliki 120 pengunjung perbulan.

Selain memiliki banyak kanal menarik, *Kompas.com* juga memiliki *Kompasiana,* yang merupakan laman bebas para penulis menyampaikan ide dan pendapat. Portal ini juga melibatkan para penulis dan wartawan profesional.

Analisa framing dilakukan pada kompas edisi online Kompas.com. Portal ini merupakan salahsatu portal berita paling populer di Indonesia.

- **Analisa Framing *Kompas.com***

Kompas.com pada 30 Agustus 2016 merilis lima organisasi teroris /2016/08/30 paling mematikan di dunia. Uniknya, kelima organisasi tersebut adalah persatuan-persatuan yang komposisinya adalah orang Islam. Berikut beritanya:

Inilah 5 Kelompok Teroris Paling Mematikan di Dunia ***Kompas.com*** **-** Ribuan nyawa melayang akibat terorisme 2015 silam. Sejumlah kelompok tercatat paling banyak melumat nyawa warga sipil.

Namun kelompok teroris Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS) ternyata bukan kelompok yang paling mematikan. Setidaknya berdasarkan data *Global Terrorism Index.*

1. Boko Haram

Boko Haram yang menempati urutan teratas dalam daftar kelompok teror paling mematikan di dunia.

Sepanjang tahun 2014, kelompok pimpinan Abu Bakar Shekau ini telah menewaskan sedikitnya 6.644 orang, dan melukai 1.742 lain. Kebanyakan adalah warga sipil.

2. ISIS

Kendati mencatat jumlah korban yang lebih rendah ketimbang Boko Haram, ISIS dianggap ancaman terbesar buat keamanan dunia.

Tahun 2015 lalu ISIS menewaskan 6.073 orang dan melukai 5.799 lainnya lewat 1.071 serangan teror.

Suriah, Irak, dan Turki, serta negara-negara Eropa adalah target kelompok pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi.

3. Taliban

Dibentuk dalam perang saudara di Afghanistan, 1994 silam, Taliban telah terlibat dalam berbagai konflik di kawasan.

Kelompok ini pun tercatat sebagai kelompok teror paling berpengalaman di dunia.

Tahun 2015 silam Taliban membunuh sebanyak 3.477 orang dan melukai 3.310 dalam 891 serangan teror.

Kini organisasi pimpinan Hibatullah Akhundzada ini sedang mencoba merebut kembali kekuasaan di Kabul.

4. Militan Fulani

Tidak banyak yang diketahui tentang kelompok bersenjata yang kebanyakan terdiri atas pengembala nomaden etnis Fula ini.

Aktif di Nigeria, kelompok militan Fulani sering membidik warga sipil pemilik lahan.

Tahun 2015 silam grup ini melakukan lebih dari 150 serangan teror yang menewaskan 1.229 orang.

5. Al-Shabbab

Jika Boko Haram berafiliasi dengan ISIS, Al-Shabbab merujuk kepada Al-Qaeda.

Kelompok teror yang aktif di timur Afrika ini berambisi membentuk negara Islam di Somalia.

Al-Shabbab tahun lalu melancarkan 496 serangan teror yang membunuh 1.021 orang dan melukai setidaknya 850 lainnya.

Adapun alamat lengkap laman tersebut adalah: http://internasional.*Kompas.com*/read/2016/08/30/23000071/Inilah.5.Kelompok.Teroris.Paling.Mematikan.di.Dunia.

Memang *Kompas.com* secara bulat mengakui sumber berita tersebut diambil dari *Deutsche Welle*, namun mereka menerima berita itu secara mentah dari sumber. Sehingga dapat dipastikan *Kompas.com* menyetujui dan mendukung rilis tersebut. Judulnya sangat provokatif, kata '*paling mematikan'* mengesankan kelima organisasi itu adalah mesin pembunuh yang sangat brutal. Kelima organisasi itu mengesankan kejahatan yang dilakukan Amerika Serikat dan sekutu di Timur Tengah selama lima belas tahun terakhir tidak ada apa-apanya. Padahal, versi BBC sendiri yang merupakan media Amerika Serikat, melaporkan 461.000 orang tewas selama perang Irak yang merupakan ulah Amerika yang menuduh Saddam Hussain menyembunyikan senjata pemusnah massal. Namun hingga kini tuduhan tersebut tidak terbukti. Dan mereka yang telah mati tidak bisa hidup lagi.

Jumlah orang tewas yang diakibatkan oleh lima organisasi yang diklaim paling mematikan di atas hanya sekitar 18.000 orang. Jumlah itu tidak ada apa-apanya dibandingkan jumlah orang tewas akibat invasi Amerika Serikat ke Irak. Lagipula, organisasi-organisasi tersebut muncul akibat ulah Amerika Serikat sendiri.

Dalam laman tersebut, ilustrasi gambar yang dipakai adalah seorang pejuang berkulit hitam sedang mengintai di balik tembok dengan senjata mirip AK-47 di tangan.

Narasi berita tampak begitu terkejut dan bersemangat dengan mengatakan bahwa ISIS bukanlah organisasi teroris yang paling banyak membunuh. Berdasarkan rilis *Global Terrorism Index, ternyata organisasi Islam yang paling banyak menewaskan orang*

adalah Jamāʻat Ahl as-Sunnah lid-daʻwa wal-Jihād, atau dikenal Bako Haram. Organisasi ini menyebar di Kamerun, Niger dan Nigeria. Tujuannnya adalah mendirikan negara Islam yang kaffah berdasarkan syariat Islam yang murni. Rilis ini menguntungkan musuh-musih Islam karena korban yang mayor dari Bako Haram adalah warga sipil Kristen dan Muslim yang moderat. Organisasi ini menolak sama-sekali sistem ekspor Barat, terutama pendidikan dan politik. Ditempatkannya Boko Haram sebagai organisasi paling mematikan meningkatkan kesan bahwa perjuangan Islam adalah perjuangan yang bodoh, jahat dan mengerikan. Karena orientasi Boko Haram lebih murni daripada ISIS yang banyak bersinggungan dengan kepentingan kapital.

Karena menyerang sekolah-sekolah yang banyak menganut sistem berbau Barat, pihak-pihak yang phobia terhadap Islam dapat dengan mudah menyebarkan predikasi negatif terhadap Boko Haram dengan kaim bahwa pendidikan adalah kebebasan bagi setiap manusia. Bagi Boko Haram, pemurnian pendidikan dengan sistem islami adalah modal dalam membentuk hukum Islam yang murni. Namun bagi penguasa, organisasi ini mengancam eksistensi mereka. Dan bagi kalangan Muslim moderat, Boko Haram tidak boleh memaksakan agama versi mereka kepada manusia, karena setiap pemahaman akan teks agama tetap merupakan limitasi inteleksi manusia atas ayat suci yang tak terbatas.

Sistem kekerasan yang dilakukan Boko Haram membuat media berita yang dikenal sebagai proIslam, *Republika*, tetap merilis tindakan-tindakan organisasi tersebut yang dianggap negatif. Melalui:

> http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/05/14/n5kp0i-10-fakta-tentang-boko-haram

Republika merilis jumlah orang tewas akibat serangan-serangan organisasi tersebut. Namun gaya pemberitaan Republika tampak sangat objektif. Dengan jelas mereka mengatakan bahwa organisasi itu adalah ancaman bagi Amerika Serikat. Dilaporkan pula bahwa Boko Haran tidak menginginkan pendidikan sekular dan bertujuan Nigeria sebagai negara Islam.

Terhadap organisasi Islam yang belum titerima secara luas saja labelisasi teroris, *Kompas* sudah sangat mantap menyebut mereka sebagai teroris. Apalagi terhadap organisasi yang oleh sebagian besar Muslim telah diyakini sebagai teroris seperti Negara Islam Irak-Suriah (ISIS). Dengan sangat berbahagia, *Kompas.com*

menempatkan ISIS sebagai organisasi teroris kedua paling mematikan setelah Boko Haram.

ISIS adalah organisasi hasil dialektika gerakan-gerakan masyarakat Sunni di Irak yang muncul sebagai tindak perlawanan terhadap penjajahan Amerika Serikat. Sebagian kaum Muslim meyakini gerakan tersebut adalah bagian dari rekayasa Amerika untuk menciptakan kekacauan dalam internal Irak agar negara penjajah itu memperoleh pengakuan dunia Internasional dan mendapatkan tambahan kucuran dana untuk terus menjajah Irak. ISIS adalah gerakan yang dimotori Muslim Sunni Irak dengan sasaran menyerang Muslim Syiah di negara tersebut. Amerika Serikat sengaja mengapresiasi Muslim Syi'ah menduduki posisi penting pemerintahan Irak agar perlawanan rakyat terus berlangsung sehingga dengan itu kekacauan dapat terus terjadi di Irak. Dengan itulah ISIS terus berkembang menjadi organisasi besar karena meme peroleh dukungan banyak sipilMuslim Sunni Irak.

Akar gerakan ISIS memiliki hubungan dengan Taliban. Namun belakangan ISIS berkembang menjadi semkin radikal. Cara-cara yang ditempuh untuk memperjuangkan tegaknya Daulah Islamiyah sangat ekstrin sehingga organisasi tersebut menjadi phobia masyarakat dunia termasuk kaum Muslim Sunni di berbagai belahan dunia. Kaum Muslim yang sakit hati dengan Amerika Serikat menuduh negara itu sebagai fasilitator segala kebutuhan gerakan ISIS. Namun dilaporkan, para akademisi memperoleh hasil penelitian bahwa pendanaan ISIS adalah dari hasil penjualan minyak di kilang-kilang yang telah mereka kuasai dan dijual ke negara-negara tertentu, terutama Turki.

Banyak juga penelitian yang dilakukan terhadap ISIS terkesan kurang objektif. Misalnya yang dilakukan Jason Burke sebagaimana dimuat wikipedia. Dia mengatakan tujuan ISIS adalah "...meneror, mengerahkan, dan memecah belah," serta "mengintimidasi warga sipil." Kesimpulan ini tentu keliru, karena 'meneror' hanyalah cara, bukan tujuan, dan sasaran terornya adalah pemerintah berkuasa yang dianggap tidak menjalankan pemerintahan sesuai dengan konsep mereka. Sementara tindakan 'memecah-belah' adalah jauh dari tujuan dan cara ISIS, malah ISIS ingin memperjuangkan kesatuan (daulah). Sementara mereka tidak 'mengintimidasi' sipil. Paling tidak yang mereka lakukan kepada sipil adalah provokasi agar mengapresiasi gerakan mereka. Sekalipun kepada sipil Syi'ah, 'intimidasi' bukanlah 'tujuan' ISIS, sebab sasaran utama mereka adalah pemerintahan Irak dan Syiria.

Kompas.com merasa tanpa beban dalam merilis ISIS sebagai organisasi paling mematikan kedua di dunia. Pasalnya cara-cara yang ditempuh organisasi tersebut membuat geli mayoritas Muslim dunia. Dengan menempatkan ISIS di tingkat kedua paling mematikan, maka status Boko Haram yang berada diperingkat utama. Sehingga citra gerakan-gerakan yang becita-cita menerapkan sistem Islam menjadi sangat buruk. Kalau ISIS yang secara permukaan dikenal sebagai organisasi *profit oriented* begitu kejam dalam melancarkan aksi-aksinya, ternyata organisasi yang *Islamic law edication and culture* lebih sadis lagi. Dengan itu, menjadi sangat mudah bagi benak pembaca melahirkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan yang bertujuan mewujudkan teori-teori keislaman adalah sangat sadis, kejam dan mematikan.

Kompas.com yang dengan mentah mengitip berita dari *Deutsche Welle* yang bersandar pada data data *Global Terrorism Index tanpa terbebani dengan posisi mereka sebagai media berita yang melayani warga negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan dalih objektivitas dan kebebasan jurnalisme, menempatkan Taliban sebagai organisasi ketiga paling mematikan. Bahkan peneliti dapat menyimpulkan, cnnindonesia.com yang berafiliasi secara tidak langsung ke CNN Internasional, jauh lebih memperhatikan untuk tidak menyakiti ummat Islam di Indonesia dalam meliput berita-berita tentang terorisme yang melibatkan kaum Muslim.*

Taliban adalah representasi ideal apa yang disukai Amerika Serikat, akan bercitra baik dan apa yang dibenci mereka akan bercitra buruk. Organisasi tersebut bercikal-bakal dari apresiasi Amerika Serikat kepada warga Afghanistan dalam melawan Uni Soviet. Setelah negara Komunis itu runtuh, Taliban terus direstui untuk menguasai Afghanistan. Namun garakan itu dipererangi Amerika karena menduga mereka terlibat serangan WTC dan Pentagon. Tapi belakangan beberapa media di Amerika sendiri menuduh intelijen Amerika dan Israellah yang menjadi arsitek serangan tersebut. Dikatakan serangan itu adalah drama yang dijadikan alasan kepada dunia Internasional untuk membenarkan Amerika Serika membuat kekacauan di Timur-Tengah.

Eksistensi Taliban sebelum 2001 yang sangat langgeng juga adalah karena mereka tidak membuat Amerika Serikat marah dan selalu menguntungkan mereka. Dan umumnya Amerika Serikat hanya berorientasi kapital. Misalnya, mereka melindungi monarki absolut Arab Saudi dengan sangat baik, sekalipun negara teroris itu selalu mendakwahkan demokrasi.

Taliban juga menjadi bahan koreksi kaum Muslim. Bahwa seharusnya ummat Islam tidak melihat teks agama secara literal. Karena aktualisasi sikap ini dapat menyinggung hati masyarakat dunia. Misalnya seperti perusakan patung Budha di Lembah Bamiyan.

Militan Fulani adalah organisasi teroris keempat paling mematikan versi Kompas.com. Militan ini terdiri dari etnis Fulan di Nigeria. Biasanya etnis ini hidup dengan berpindah tempat. Satuharapan.com melaporkan, militan ini "...menyerang orang yang tidak berdaya, selain itu kelompok Fulani diyakini memiliki misi memusnahkan keberadaan pemeluk Kristen di negara tersebut.

*Namun Kompas.com melaporkan, militan ini "...*sering membidik warga sipil pemilik lahan."

Konflik antara Kristen dengan Muslim di Afrika bagian Tengah dan Barat kerap terjadi. Konflik ini bisa terjadi karena faktor ekonomi. Sebagaimana umumnya terjadi, agama hanya menjadi basis persatuan dan landasan fiosofi gerakan. Sangat unik ketika menempatkan gerakan Islam di kawasan tersebut masuk lima besar organisasi teroris paling mamatikan di dunia, namun tidak satupun organisasi Kristen yang disebutkan. Lagi pula, stigmatisasi Muslim sebagai teroris telah berhasil diaksanakan. Sehingga, sentilan seorang Muslim akan disebut tindakan terorisme, dan genosida orang beragama selain Islam hanya disebutkan kriminalitas biasa.

Al-Shabab di Somalia dimasukkan sebagai organisasi teroris kelima paling mamatikan di dunia. Organisasi ini bertujuan mendirikan kekhalifahan Islam Afrika Timur. Diduga, selain warga Somalia, organisasi ini menjadi pelindung anggota-anggota pejuang Islam Timur-Tengah yang terjepit. Dengan ini, Al-Shabab menjadi semakin kuat karena memiliki para pejuang berpengalaman. Organisasi ini kerap melakukan serangan ke objek-objek di negara tetangga Somalia yang bersahabat baik dengan dengan Amerika Serikat dan Israel. Organisasi ini membuat Amerika Serikat kewalahan.

Namun seperti untuk melindungi diri, *Kompas.com* juga beberapa kali memuat opini para tokoh yang mengatakan Islam bukanlah agama terorisme untuk menjaga agar tidak benar-benar ditinggalkan masyarakat Muslim. Misalnya, pada Senin, 1 Agustus 2016, *Kompas.com* memuat pandangan-pandangan Paus *Fransiskus* terkait Islam dan terorisme. Laman tersebut menulis judul: Paus *Fransiskus*: Islam Tak Terkait Terorisme. Judul demikian sangat mencolok sehingga tidak membaca isinya sekalipun, khalayak sudah memahami bahwa sang Paus menegaskan bahwa terorisme-

terorisme yang dilakukan ekstrimis Muslim bukanlah berasal dari perintah suci Islam.

Headline berita tersebut juga sangat efektif. Tertulis: "Pemimpin umat Katolik Sedunia Paus *Fransiskus* menegaskan, Islam tak bisa disamakan dengan terorisme." Proposis terakhit kalimat tersebut menegaskan bahwa terorisme dan Islam adalah dua subjek yang terpisah persis seperti prinsip idntitas dan nonkontradiksi dalam sistem logika Aristotelian. Redaksi yang dipakai sang Paus menunjukkan kecerdasan inteleknya dan memperjelas bahwa Islam bukanlah agama terorisme.

Dalam berita itu, *Kompas.com* benar-benar ingin menunjukkan pernyataan *Fransiskus*. Foto yang ditera di bawah judul adalah foto Paus *Fransiskus* dengan senyum lebarnya saat sedang menyapa. Paus *Fransiskus* mengeluarkan pernyataan tersebut sebagai bentuk simpatinya atas kelompok Muslim Prancis yang datang ke gereja untuk memberikan penghormatan terakhir kepada jenazah pastur yang tewas dibunuh dua orang pemuda Muslim. Paus *Fransiskus* berpendapat, dalam setiap agama, termasuk Katolik, tetap ada sekelompok orang yang melakukan kekerasan dengan mengatasnamakan agamanya.

Sebelumnya, Kompas.com juga pernah memuat pernyataan sejenis dari Dalai Lama pada 14 Juni 2016 dengan judul: Dalai Lama: Jangan Tuding Muslim Teroris, Semua Agama Punya Orang Jahat. Gambar lamannya adalah Dalai Lama yang sedang berbicara dengan mengangkat telunjuk seolah sedang menegaskan pandangannya.

Pernyataan Dalai Lama yang mengatakan bahwa adalah salah besar jika menilai semua Muslim sebagai teroris potensial dikeluarkan dalam menanggapi tragedi pembantaian di klub malam gay di Orlando, Florida, AS yang menewaskan 50 orang. Pemimpin spiritual asal Tibet tersebut mengatakan, semua agama ada beberapa pengikutnya yang jahat dan pengacau. Dalam setiap komunitas agama, kata Dalai Lama, termasuk agama Buddha, "... ada beberapa orang jahat." "Namun, Anda tidak bisa menggeneralisasi," katanya.

Kompas dianggap sering melecehkan kaum Muslim dengan terlalu mudah menganggap setiap tindakan ekstim adalah bagian dari gerakan Islam. Akibatnya, beberapa bulan lalu keluar sebuah gambar satir yang menyindir *Kompas* bila terbit pada masa Perang Badar, maka media ini akan mengatakan kelompok Perang Badar sebagai teroris.

Untuk itu peneliti akan melakukan analisa framing atas pemberitaan *Kompas.com* tentang pemberitaan yang mereka buat. Peneliti akan berfokus pada pemberitaan tentang serangan beberapa pemuda Muslim terhadap kantor berita media Satir, *Charlie Hebdo*. Model yang dijadikan pisau analisa adalah model Zhongdang Pan dan Robert Kosicki.

Berikut berita yang menjadi pilihan utama yang diakses dari dari:

http://internasional.*Kompas.com*/read/2015/01/07/19274031/Kantor.Majalah.Satir.Perancis.Diserang.11.Tewas pada 23 September 2016:

Kantor Majalah Satire Perancis Diserang, 11 Orang Tewas

PARIS, *Kompas.com*-Setidaknya 11 orang tewas ketika penyerang bersenjatakan senapan serbu Kalashnikov dan peluncur roket menembaki kantor majalah satire *Charlie Hebdo*, Rabu (7/1/2015).

Presiden Perancis Francois Hollande tiba di lokasi kejadian dan langsung menggelar rapat kabinet darurat. Pemerintah Perancis meningkatkan kewaspadaan hingga ke level tertinggi, terutama di sekitar kawasan Paris.

Seorang sumber yang dekat dengan penyidik mengatakan, dua orang bersenjatakan Kalashnikov dan peluncur roket menyerbu kantor majalah tersebut di pusat kota Paris. Para penyerang sempat terlibat baku tembak dengan aparat keamanan.

Sumber itu menambahkan, seorang penyerang membajak sebuah mobil dan menabrak seorang pejalan kaki saat berusaha melarikan diri.

Majalah satire ini menjadi pusat perhatian pada Februari 2006 saat mencetak ulang kartun Nabi Muhammad yang sebelumnya diterbitkan harian Denmark, *Jylland-Posten*. Penerbitan kartun ini mendapat kecaman dari umat Muslim sedunia.

Pada November 2011, kantor majalah ini diserang bom molotov saat kembali menerbitkan kartun Nabi Muhammad.

Selanjutnya, pada September 2012, majalah ini kembali berulah dengan menerbitkan kartun Nabi Muhammad tanpa busana di saat aksi unjuk rasa tengah bergolak di seluruh dunia memprotes *filmInnocence of Muslims* yang dianggap menghina agama Islam.

Layar laman *Kompas.com* berlaman dominan putih dengan warna dasar tulisan hitam membuat portal tersebut sangat simpel. Ini membuat pembaca nyaman dengan tampilannya, kecuali

beberapa kali muncul iklan yang menutup setengah layar. Namun iklan tersebut mudah dihapus bila pembaca tidak tertarir. *Kompas.com* memuat berita tentang serangan dua pemuda Muslim asal Prancis ke kantor berita yang melecehkan Islam dengan membuat kaikatur Nabi Muhammad. Masyarakat dunia tahu bahwa menggambar Nabi Muhammad adalah larangan dalam Islam. Lagipula belasan tahun terakhir sebelum *Charlie Hebdo* memuat gambar tersebut sudah terjadi beberapa kali protes besar-besarapn dari ummat Islam seluruh dunia. Mustahil *Charlie Hebdo* tidak tahu bahwa menggambar Nabi Muhammad adalah hinaan terhadap agama Islam.

Pada Rabu 7 Januari 2015, *Kompas.com* memuat berita dengan judul: Kantor Majalah Satire Perancis Diserang, 11 Orang Tewas, dengan jenis karakter Arial 21. *Kompas.com* yang menulis beritanya menggunakan jenis karakter Helvetica 11 dengan format non gelap. Sehingga karakter judulnya menjadi tampak sangat mencolok. Dari segi redaksi penulisan judul, tidak ditemukan indikasi yang menyudutkan Islam.

Pada bagian headline ditulis:

" Setidaknya 11 orang tewas ketika penyerang bersenjatakan senapan serbu Kalashnikov dan peluncur roket menembaki kantor majalah satire *Charlie Hebdo*, Rabu (7/1/2015)."

Headline, sebagaimana dalam analisa framing model Zhongdang Pan dan Robert Kosicki merupakan bagian yang dianggap penting dan paling menonjol dalam sebuah berita. Bahkan laman online tertentu membuat tampilan karakter lebih mencolok. Namun ini tidak dilakukan *Kompas*com. Ketika mengedapankan senjata "... senapan serbu Kalashnikov", maka penafsiran pembaca terbang ke Afghanistan, tepatnya militan Taliban yang kerap menggunakan senjata yang populer dengan sebutan 'AK' tersebut. Bahkan pembaca sudah punya pengkaitan kata tersebut dengan hampir setiap pemberontakan dan berlawanan kaum Muslim menggunakan jenis itu. Penerangan senjata yang dipakai penyerang di headline berita adalah hal yang dilakukan media tulis, baik cetak maupun elektronik. Senjata "peluncur roket" juga ikut digunakan bersama Kalashnikov. Senjata "peluncur roket" belakangan tertanam di benak khalayak digunakan oleh para pejuang Muslim di Irak yang melakukan perlawanan terhadap penjajahan Amerika Serikat. Kata 'teroris' memang belum muncul dalam headline. Namun dua kata kunci

tersebut yang merujuk kepada jenis senjata benar-benar ingin mengarahkan pelaku benyerang itu sangat terkait dengan pejuang Islam yang oleh *Kompas* tanpa beban menyebut mereka 'teroris'. *Kompas* dapat dianggap sangat cerdas dalam memilih kata untuk melahirkan penafsiran tanpa melalui penggunaan literasi, tetapi kata kunci yang menimbulkan gambar yang memiliki makna di dalam mental.

Namun demikian, penggunaan kata 'satire' sebelum menyebut nama media yang kantor beritanya diserang juga dapat dinilai mengimbangi framing negatif terhadap Islam melalui dua kata kunci tadi. Kata 'satire' melahirkan keseimbangan makna dengan memunculkan tafsir dalam benak pembaca untuk "memaklumi" tindakan penyerangan adalah karena karakter dasar *Charlie Hebdo* sendiri yang memang adalah "sang *penyeleneh*" sehingga landasan mereka diserang dapat dipahami pembaca. Akan sangat berbeda makna yang muncul dari membaca headline berita ini bila satu kata, yakni 'satire' itu tidak dicantumkan, mengingat itu tidak akan terlalu penting apalagi di headline. Bahkan klaim pemprredikasian negatif tidak dapat dituduhkan kepada *Kompas.com* dalam tinjauan mereka juga mencantumkan kata 'satire' itu pada judul berita.

Kompas.com sama sekali tidak bisa dituduh sebagai media penyebar kebencian terhadap Islam dalam pencitraan media itu sebagai teroris, setidaknya dalam menyampaikan berita serangan kantor berita *Charlie Hebdo* ini ketika memuat latar berita. *Kompas.com* , sekalipun beritanya sangat singkat, berulangkali menyatakan latar peristiwa tersebut adalah sikap keras kepala *Charlie Hebdo* yang telah berulangkali memancing kemarahan ummat Islam akibat memuat karikatur Nabi Muhammad. Tiga paragraph akhir dari hanya tujuh paragraph dipakai untuk menerangkang ulah jahat *Charlie Hebdo*:

"Majalah satire ini menjadi pusat perhatian pada Februari 2006 saat mencetak ulang kartun Nabi Muhammad yang sebelumnya diterbitkan harian Denmark, *Jylland-Posten*. Penerbitan kartun ini mendapat kecaman dari umat Muslim sedunia.

"Pada November 2011, kantor majalah ini diserang bom molotov saat kembali menerbitkan kartun Nabi Muhammad dengan judul "Charia Hebdo".

"Selanjutnya, pada September 2012, majalah ini kembali berulah dengan menerbitkan kartun Nabi Muhammad tanpa busana di saat aksi unjuk rasa tengah bergolak di seluruh dunia memprotes film *Innocence of Muslims* yang dianggap menghina agama Islam.

Kalimat "Penerbitan kartun ini mendapat kecaman dari umat Muslim sedunia," pada akhir paragraph kelima adalah awal penegasan bahwa serangan itu terjadi karena kecerobohan *Charlie Hebdo* yang telah memahami sekali bahwa memuat karikatur Nabi Muhammad sebagaimana yang telah mereka lakukan pada Februari 2006 membuat ummat Islam marah. Namun media satire itu tetap kembali memuat karikatur Nabi Muhammad pada November 2011 yang mengakibatkan kantor mereka diserang bom molotov. Seolah belum jera dengan bom molotov yang jelas-jelas merupakan peringatan untuk tidak melakukan penggambaran Nabi Muhammad, mereka melakukan hal yang sama pada September 2012. Tindakan *Charlie Hebdo* pada 2012 itu adalah hinaan kepada ummat Islam yang melakukan protes sebuah film yang menyudutkan kaum Muslim Tindakan *Charlie Hebdo* itu sangat keterlaluan karena di tengan perjuangan ummat Islam menentang pelecehan agama, *Charlie Hebdo* membuat kaum Muslim semakin marah dengan menggambar Nabi Muhammad tanpa pakaian.

Latar yang sangat jelas yang dibuat *Kompas.com* ini, alih-alih melecehkan Islam, malah merupakan pembelaan yang sangat tegas kepada kaum Muslim.

"Seorang sumber yang dekat dengan penyidik mengatakan, dua orang bersenjatakan Kalashnikov dan peluncur roket menyerbu kantor majalah tersebut di pusat kota Paris. Para penyerang sempat terlibat baku tembak dengan aparat keamanan." Dituliskan oleh *Kompas.com* pada paragraph ketiga, sumber yang dikutip adalah, "yang dekat dengan penyidik" sehingga yang dinyatakan sumber adalah yang dekat dengan pandangan penyidik. Sumber itu menerangkan tentang senjata yang dipakai penyerang. Sehingga, itu merupakan penegasan headline yang sebagaimana telah di uraikan diatas sebagai kata kunci yang mengarahkan pada simbol perjuangan ummat Islam di Timur-Tengah.

Sebagaimana telah ditegaskan Zhongdang Pan dan Robert Kosicki, pengutipan sumber adalah klaim yang dibuat wartawan bahwa berita yang disampaikan adalah sesuai dengan peristiwa. Tentunya pembuat berita telah memaknai dan mengkonstruksi peristiwa berlandaskan pemaknaannya tersebut. Pengutipan sumber itu pastinya bertujuan memperkuat berita yang dikonstruksi wartawan bahwa pelaku serangan kantor berita *Charlie Hebdo*. Maka pernyataan sumber yang dekat dengan penyidik itu untuk menguatkan argumentasi pembuat berita. Sumber yang dikutip

hanya sebuah usaha mengaitkan pemberitaan wartawan dengan pernyataan sumber.

"Sumber itu menambahkan, seorang penyerang membajak sebuah mobil dan menabrak seorang pejalan kaki saat berusaha melarikan diri." Mengambil sumber tersebut yang menyatakan demikian mempertegas bahwa pelaku penyerangan yang sangat jahat dengan menabrak seorang pejalan kaki, yang tentunya orang yang ditabrak itu adalah orang yang sama-sekali tidak terlibat dengan *Charlie Hebdo*. Tidak jelas bagaimana bisa ada orang yang masih berjalan kaki di sekitar lokasi kejadian setelah mendengar suara tembakan bertubi-tubi. Atau mungkin orang yang ditabrak tersebut mengalami cidera pendengaran parah. Tidak disebutkan berapa jarak lokasi kejadian dengan tabrakan tersebut.

"Presiden Perancis Francois Hollande tiba di lokasi kejadian dan langsung menggelar rapat kabinet darurat. Pemerintah Perancis meningkatkan kewaspadaan hingga ke level tertinggi, terutama di sekitar kawasan Paris." Adalah tulisan di paragraph kedua yang tampak netral karena adalah sebuah hal wajar ketika sebuah negara besar dan kaya terjadi sebuah aksi yang membuat mereka terkejut, sehingga presidennya langsung membuat rapat kabinet darurat.

Kompas.com meletakkan gambar berukuran sekitar tujuh inci di bawah judul dengan teks kecil di bawah gambar sebagai keterangan gambar. Dalam berita yang di analisa ini, gambar yang dicantumkan adalah kesibukan petugas medis yang sedang mengevakuasi mayat-mayat korban penembakan. Gambar ini sangat berbeda dengan gambar-gambar lain yang dimuat dalam berita terkait, yaitu gambar dua pelaku penyerangan yang seang menembak ke arah kantor berita *Charlie Hebdo*.

Kompas.com melakukan sesuatu yang sangat luar biasa ketika pada 2 Januari 2013 menulis sebuah paragraph demikian: "Majalah *Charlie Hebdo* sudah beberapa kali menerbitkan kartun Nabi Muhammad dengan "bersembunyi" di belakang kebebasan berbicara dan berpendapat. Berulang kali pula umat Muslim marah atas terbitan *Charlie Hebdo*."

Berita itu dibuat ketika media *Kompas.com* memuat berita bahwa *Charlie Hebdo* menerbitkan komik biografi Nabi Muhammad. Dengan sesama media berita, ketika *Kompas.com* menulis bahwa *Charlie Hebdo* bersembunyi di balik kebebasan berbicara dan pendapat, melahirkan makana seolah *Kompas.com* juga tidak suka dengan tindakan-tindakan *Charlie Hebdo* yang melecehkan Islam dengan dalih kebebasan pers.

Pemberitaan *Kompas* yang dituduh sebagian Muslim menyakiti ummat Islam karena dengan mudah memaknai tindak teror dengan organisasi Islam, dalam berita yang dianalisasi di atas belum mampu menegaskan bahwa *Kompas.com* sesuai dengan citra yang dituduhkan sebagian Muslim itu. Untuk itu diperlukan beberapa berita lain terkait penyerangan *Charlie Hebdo* yang dimuat *Kompas.com* .

Pada berita-berita berita yang sama yang dimuat *Kompas.com* dalam waktu yang tidak jauh berbeda, mediat itu dengan sangat yakin mengatakan pelaku penyerangan kantor berita *Charlie Hebdo* sebagai teroris. Dengan itu maknanya bahwa *Kompas.com* mayakini bahwa pelaku penyerangan tersebut adalah bagian dari militan yang terkait dengan gerakan-gerakan ekstim di Timur-Tengah atau setidaknya mereka dilabeli teroris karena mereka adalah orang Islam.

Pada berita yang dimuat 10 Januari 2015, tentang seoran pria yang dianggap sebagai pahlawan karena telah membantu tertangkapnya dua penyerang, *Kompas.com* , sebagaimana diakses dari http://internasional.*Kompas.com/read/2015/01/10/13513491* /Pria.Ini.Jadi.Pahlawan.Saat.Melumpuhkan.Penyerang.Charlie.Hebdo, menulis:

Saat bersembunyi di sebuah gudang percetakan dan dikelilingi polisi, teroris Said dan Cherif Kouachi tidak menyadari bahwa pasukan komando sedang diberi informasi tentang setiap gerakan mereka. Informasi tersebut disampaikan Lilian Lepere (27 tahun) yang bersembunyi dalam sebuah kotak kardus hanya beberapa meter jauhnya dari kedua teroris itu. Lepere bisa memberi tahu polisi tentang lokasi orang-orang bersenjata itu dan tata letak bangunan tersebut.

Selama lebih dari enam jam, desainer grafis itu menyampaikan informasi penting hingga pengepungan itu berakhir dalam baku tembak berdarah saat dua teroris bersaudara itu, yang telah bersumpah untuk mati sebagai martir, keluar dari persembunyian dan mengeluarkan tembakan, tetapi mereka kemudian menjadi sasaran hujan peluru polisi.

Dari tempat persembunyiannya di bawah wastafel, Lepere pertama kali mengirim pesan teks kepada ayahnya saat Kouachi bersaudara mengambil alih gudang percetakan di Dammartin-en-Goele, sebuah kota kecil di utara Paris. Dia menulis, "Saya bersembunyi di lantai satu. Saya pikir mereka telah membunuh orang lain. Beritahu polisi untuk turun tangan."

Dia diketahui berada di sebuah ruangan yang terkunci. Dia terus memberikan informasi penting kepada polisi dan pasukan khusus melalui teleponnya saat para penembak jitu mengambil posisi di atas atap gedung-gedung di sekitarnya dan helikopter berdengung di atas kepala. Lepere keluar tanpa cedera setelah baku tembak dan dibawa ke unit penilaian psikologis.

Seorang sandera yang ditawan di bawah todongan senjata oleh teroris itu juga dibebaskan. Kouachi bersaudara lari sejak membunuh 12 wartawan dan polisi dalam serangan teror di kantor majalah satire *Charlie Hebdo* di Paris, Rabu lalu.

Saat perburuan besar-besaran terhadap mereka berlangsung, mereka membuang mobil curiannya dan melarikan diri dengan berjalan kaki ke hutan yang berjarak 50 km di sebelah utara Paris. Sabtu pagi kemarin mereka berhasil lolos dari cegatan polisi dan setelah pukul 8 pagi membajak sebuah mobil Peugeot 206 abu-abu yang dikendarai seorang guru perempuan di dekat Montagny-Sainte-Felicite, 30 km sebelah Timur LAUT Paris. Jean Paul Douet, wali desa itu, mengatakan, seorang rekan melihat orang-orang itu memaksa perempuan itu untuk pindah ke kursi belakang. "Dia melihat senjata mereka, dan khususnya roket peluncur granat," katanya.

Guru tersebut kemudian dibebaskan tanpa cedera segera setelah itu, lalu puluhan mobil polisi mulai mengejar buronan itu di sepanjang jalan raya N2 menuju Paris. Selama pengejaran, baku tembak pun terjadi.

Kedua orang itu kemudian membuang mobil curiannya dan melarikan diri dengan berjalan kaki ke sebuah gudang percetakan yang dikelola keluarga di sebuah kawasan industri di Dammartin-en-Goele. Mereka menyerbu masuk ke tempat itu, menyamar sebagai polisi bersenjata, dan menjadikan bos perusahaan itu sebagai sandera.

Polisi bersenjata mengepung gedung dan menutup kota berpenduduk 8.000 orang itu. Semua tempat usaha ditutup, hampir 1.000 anak diungsikan dari sekolah dan jalan-jalan dibiarkan sepi, kecuali untuk jalur kendaraan polisi dan unit petugas bersenjata dengan perlengkapan perang. Polisi bertopeng dan memakai helm dengan senjata otomatis terlihat mengintip keluar dari helikopter yang berdengung di udara.

Michel Carn, seorang warga, mengatakan, "Seluruh kawasan dikepung. Kami terkurung dalam rumah kami."

Terdapat setidaknya empat kata ‘teroris yang ditulis. Dan semuanya dengan jelas merujuk kepada Said Kouachi dan Cherif Kouachi yang meripakan dua bersaudara penyerang kantor berita *Charlie Hebdo*.

Namun benarkan kedua pelaku yang diklaim sebagai teroris itu adalah bagian dari jaringan militan Timur-Tengah, atau klaim tersebut adalah klaim general bahwa setiap tindakan ekstim yang dilakukan seorang Muslim, langsung disebut sebagai teroris?

Saïd Kouachi (Lahir 7 September 1980) dan Chérif Kouachi (lahir 29 November 1982) yang sudah terindentifikasi oleh kepolisian Perancis sebagai tersangka utama yang menggunakan topeng dan melakukan penembakan. Kedua pria ini berasal dari Gennevilliers berlatang belakang etnis Aljazair kelahiran Perancis berumur 34 dan 32.

Media *DW.com* memberitakan melalui http://www.dw.com /id/ini-profil-dua-tersangka-utama-penembakan-paris/a-18181066 profil kedua pelaku penyerangan sebagai berikut:

Cherif dan Said Kouachi dua tersangka utama penembakan di kantor redaksi *Charlie Hebdo* diduga menjalin kontak dengan Al-Qaida di Yaman dan Islamic State di Suriah dan Irak. Ini profil dua tersangka pelaku teror itu.

Cherif Kouachi, lahir 28 November 1982 di Paris dari orang tua asal Aljazair dan berstatus warga negara Perancis. Cherif pernah ditangkap aparat keamanan Perancis 2005 saat berusaha terbang ke Irak via Suriah. Pengacaranya Vincent Ollivier dalam wawancara dengan Pittsburgh Tribune mengatakan: Cherif Kouachi yang saat itu berusia 22 tahun tidak benar-benar taat beragama.

Cherif mengatakan kepada pengacaranya, ia minum alkohol, merokok ganja dan hidup bersama tanpa nikah dengan pacarnya. Di pengadilan Cherif mengatakan ia bergiat di bidang musik dan ingin menjadi penyanyi rap. Beberapa rekaman video amatir dari saat itu menunjukkan Cherif memakai atribut khas pemusik rap dan menyanyi rap Sebagai sumber penghasilan sehari-hari, ia bekerja sebagai pengantar pizza dan bekerja sebagai tenaga lepas di supermarket.

Tapi Cherif ketika itu juga sudah menjalin kontak dengan jaringan "Buttes Chaumont" yang membantu mengirimkan jihadis muda Perancis ke Irak untuk bergabung dengan Al-Qaida saat

dilancarkannya invasi Amerika Serikat ke Irak pertengahan tahun 2000. Nama aliasnya dalam jaringan itu adalah Abu Issen.

Tahun 2008 ia divonis penjara selama 3 tahun tapi hanya meringkuk 18 bulan di penjara dan setelah itu dibebaskan. Cherif menyebutkan ia ingin terbang ke Irak karena terinspirasi oleh penyiksaan tahanan di penjara Abu Ghraib.

Sesaat setelah dibebaskan, polisi melacak keterlibatan Cherif dalam upaya pelarian Smain Ait Ali Belkacem dari penjara. Belkacem yang mantan anggota kelompok militan GIA di Aljazair divonis penjara seumur hidup pada 2002 akibat melancarkan serangan bom di stasiun kereta Musee D'Orsay tahun 1995 yang melukai 30 orang.

Cherif juga diduga menjalin kontak dengan jihadis beken asal Perancis, Djamel Beghal. Cherif bersama Beghal diduga melakukan pelatihan militer bersama di Afghanistan. Tapi dugaan ini hanya terbukit bagi Beghal dan ketelibatan Cherif masih terus dilacak.

Said Kouachi, kakak Cherif lahir 7 September 1908 di Paris juga berstatus warga negara Perancis. Tidak banyak rekam jejak Said yang diketahui. Petugas penyidik di kepolisian Perancis memperkirakan Said beberapa waktu silam melakukan perjalanan ke Yaman. Tidak diketahui apakah di sana ia melakukan pelatihan militer atau bergabung dengan kelompok militan Yaman.

Sejauh ini yang diketahui dari laporan saksi mata pembantaian di kantor redaksi *Charlie Hebdo* Paris, kedua tersangka pelaku menyatakan mereka anggota Al Qaida di Yaman sebelum menembak mati 12 orang dan melukai 11 lainnya.

Tidak ada klaim *DW.com* bahwa kedua bersaudara itu adalah bagian dari gerakan militan Timur-Tengah. Segala yang berkaitan dengan gerakan militan hanyalah dugaan. Namun oleh *Kompas.com* mereka dengan sangat pasti disebut sebagai teroris.

Kompas.com memang telah membonsai makna bahwa gerakan ekstrin yang terdiri dari kaum Muslim adalah teroris. Klain ini telah menjadi budaya bagi *Kompas*. Sikap media yang menyudutkan Islam ini memperoleh dukungan dari petinggi pemerintah dan sebagian besar institusinya. Beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai mengatakan, keberadaan teroris di Indonesia perlu dilestarikan supaya proyek-proyek penanggulangan terorisme yang jumlahnya jutaan dolar dari luar negeri terus dapat dinikmati beberapa lembaga resmi di Indonesia. Bahkan orang yang sakit jiwa juga dikepung di rumahnya. Dibantu oleh media untuk dibesar-besarkan sebagai teroris. Agar "donatur" tahu bahwa teroris

banyak jumlahnya di Indonesia sehingga mereka terus mengucurkan uang.

Jusuf Kalla misalnya, mentarakan tindakan penyerangan terhadap *Charlie Hebdo* tidak bisa dibiarkan dengan alasan apapun. Lantas, bagaimana pula menghantikan tindakan pelecehan terhadap Islam yang telah berulangkali dilakukan media satire itu. Unjur rasa damai tidak dipadulikan, anarkisme diabaikan, bom molotov tidak mempan.

Beberapa waktu lalu, tepatnya 8 Agustus 2016, *Kompas.com* memuat berita bahwa Hamyd Mourad, sepupu pelaku penyerangan Charlie Hebdo yang pernah dituduh keamanan Prancis terlibat penyerangan. Namum belakangan tidak terbukti terbukti. Mourad bebera Hamyd Mourada waktu lalu ditangkap kembali karena dituduhakan ke Timur-Tengah untuk bergabung dengan salah satu gerakan militan di sana. Sehingga ini menjadi bukti absolut bahwa Mourad bukan bagian gerakan Timur-Tengah. Dan kedua sepupunya itu juga tidak ada bukti untuk dituduhkan sebagai bagian gerakan Timur-Tengah, namun dengan sangat tegas, *Kompas.com* melabeli mereka teroris.

Kamis, 8 Januari 2015 ***Kompas.com*** **memuat berita tentang pernyataan wakil presiden Jusuf Kalla tentang penyerangan Charlie Hebdo:** "Setiap yang begitu tentu kita tidak benarkan apa pun di mana pun. Di Indonesia kita melawan teror seperti dan tentu di negara lain kita menolak seperti itu."

Pernyataan-pernyataan seperti yang dikemukakan presiden menjadi semacam legalisasi bagi media-media global tertentu untuk terus menyebutkan gerakan-gerakan Islam sebagai teroris. Sejauh yang dapat dimaknai melalui analisa pemberitaan *Kompas.com* tentang penyerangan kantor berita satire *Charlie Hebdo* di Paris, dapat di temukan bahwa benar *Kompas.com* telah melakukan suatu tindakan generalisasi predikasi kepada orang Islam yang melakukan tidakan teror.

BAB VII
KESIMPULAN

Media massa hanya menyampaikan peristiwa secara fenomenal, mereka tidak menyentuh akar sebuah peristiwa dan fenomena. Kalaupun mereka mengeluarkan laporan investigasi, tetap saja itu hanya suatu pelebaran peristiwa dan fenomena. Berita yang dikonstruksi media sekalipun hanya laporan sebuah fenomena dan peristiwa, tetap saja adalah hasil konstruksi penulis berita. Namun dengan mudah mereka dapat bersembunyi di balik objektivitas dan kebebasan pers. Karena itulah analisa framing menjadi kuncu investigasi sebuah berita.

Media global telah diyakini sebagian besar ummat Islam mencitrakan hampir semua gerakan Islam sebagai gerakan terorisme. Para intelektual muda Muslim mengakui bahwa tindakan teror yang dilakukan kaum Muslim adalah bagian dari perintah dalil-dalil suci Islam. Namun mereka tidak sepakat bahwa Islam adalah agama terorisme. Karena tindakan teror tersebut bukan tujuan Islam. Teror yang dilancarkan hanya sebagai reaksi balasan ummat Islam karena mereka diserang. Dan praktik ini sesuai dengan yang pernah dicontohhkan Nabi Muhammad Saw. Beliau tidak pernah memulai peperangan kecuali sebagai reaksi pembelaan diri.

Sehingga tindakan kaum Muslim untuk menebarkan teror tidak boleh disebut sebagai 'terorisme'. Teror yang dilakukan kaum Muslim bukan sebuah ideologi, tetapi hanya sebuah reaksi.

Paradigma Islam sebagai agama teroris yang dimaknai media global dapat dikatakan berangkat dari pemahaman mereka terhadap Islam dan pandangan kaum Muslim. Namun media gagal memahami bahwa tindakan teror yang dibenakan Islam bukanlah sebuah isme, tetapi hanya sebagai strategi balasan.

Kasalahpahaman ini membuat media global dengan mudah memaknai Islam sebagai agama teroris, termasuk yang dikalikan Kompas.com. Karena itu, pemahaman ini perlu digalakkan sehingga masyarakat dunia dan media global dapat membedakan antara 'teror' dengan 'terorisme'. Para pelaku teror bukanlah berangkat dari landasan ideologi yang memerntahkan teror. Tetapi teror yang diperintahkan hanya sebagai reaksi balasan terhadap kezaliman atas kaum Muslim. Hanya kendaraan, bukan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Teuku Ibrahim, *Wajah Aceh dalam Lintas Sejarah*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999

Ali, Maulana Muhammad *Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum & Syari'at Islam*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2016

Al-Zuhaili, Wahbab, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2011

Ar-Raniri, Nuruddin, *Tibyan fi Ma'rifah al-Adyan*, Banda Aceh: Pena, 2011

Amiruddin, M. Hasbi, *Jihad Membangun Peradaban*, Banda Aceh: LSAM, 2015

Al-Qarni, Aidh, *La Tahzan*, Jakarta: Qisthi Press, 2004

Bin Laden, Usama, *Nasehat dan wasiat dari Syaikh Mujahid Usama Bin Laden*, Solo: Granada, 2004

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta; Kencana: 2006

Dazra, *Al-Qur'an dan Iptek*, Medan: USU Press, 2009

Eriyanto, *Analisa Framing*, Yogyakarta; LKiS, 2011

Hamka, *Tafsir Al-Al-Azhar*, Sungapura: PN, 2007

Hasjmy, A., *Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Agressi Belanda*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam,* (Terj. Huwasi & Musa Kazhim), Bandung: Mizan, 2016

Katsir, Ibn, *Tafsir Ibn Katsir*, (Vo. I) Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009

Kholil, Syukur, *Metodologi Peneltian Komunikasi,* Bandung: Cipustaka Media, 2006

Malaka, Tan, *Madilog*, Jakarta: LPPM Tan Malaka, 1974

Muzani Saiful, dkk, *Benturan Peradaban: Sikap dan Perilaku Islamis Indonesia Terhadap Amerika Serikat*, Jakarta: Nalar, 2005

Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Press, 2001

Tarigan, Henry Guntur, *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1986

Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Jihad*, Bandung: Mizan: 2010

__________, *Islam Radikal*, Solo: Era Media, 2004

Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Vol. 2), Jakarta: Lentera Hati, 2009

_______, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999

Quthb, Sayyid, *Tafsir fi Zhilali Qur'an*, (Jilid I) Jakarta: Gema Insani Press, 2000

Suardi, Moh., *Ideologi Politik Pendidikan Kontemporer*, Yogyakarta: Deepublish, 2015

Samudra, Imam *Aku Melawan Teroris*, Solo: Azeera, 2004

Suyomukti, Nani, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Qardhawi, Yusuf, *Islam Radikal*, Solo: Era Media, 2004,

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004 (Cet: XXXVII)

Samudera, Imam, *Aku Melawan Teroris*, Solo: Jazeera, 2004

Website:

http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2013/02/130216_irak_statistik

https://id.wikipedia.org/wiki/Boko_Haram

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/05/14/n5kp0i-10-fakta-tentang-boko-haram

https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam

http://www.kaskus.co.id/thread/51c5cd027e12430805000006/siapa-dan-apakah-taliban-itu/

http://www.satuharapan.com/read-detail/read/ekstremis-fulani-tewaskan-kristen-nigeria

http://internasional.Kompas.com/read/2016/08/30/23000071/Inilah.5.Kelompok.Teroris.Paling.Mematikan.di.Dunia

http://internasional.Kompas.com/read/2013/09/24/2254318/Fakta.Singkat.Seputar.Kelompok.Militan.Al.Shabab

http://internasional.Kompas.com/read/2016/08/01/07103711/paus.*Fransiskus*.islam.tak.terkait.terorisme

http://internasional.Kompas.com/read/2016/06/14/09431841/dalai.lama.jangan.tuding.Muslim.teroris.semua.agama.punya.orang.jahat

http://internasional.Kompas.com/read/2013/01/02/17565774/Majalah.Perancis.Terbitkan.Biografi.Nabi.Muhammad

https://id.wikipedia.org/wiki/Penembakan_Charlie_Hebdo

http://nasional.Kompas.com/read/2015/01/08/21345091/JK.Teror.terhadap.Majalah.Charlie.Hebdo.Tak.Bisa.Dibenarkan

BIOGRAFI PENULIS I

Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. saat ini sebagai dosen Pemikiran Islam pada IAIN Zawiyah Cot Langsa, Aceh. Lahir di Medan, Sumatera Utara, pada 29 Agustus 1975. Menyelesaikan program Doktor dari UIN Sumatera Utara – Medan pada Konsentrasi Agama dan Filsafat Islam, dengan judul disertasi "Dialog Antaragama dalam Alquran". Sejak Tahun 2011 sampai sekarang dipercaya sebagai pengurus Forum Kerukunan antarumat Beragama Kota Langsa - Aceh. Karyanya antara lain Minoritas dan Politik Perukunan (FKUB, Ideologi Toleransi dan Relasi Muslim – Kristen Aceh Tamiang), tahun 2014 ini dalam proses publikasi; *Akar filsafat dalam Islam,* dimuat dalam Jurnal Ulumuna IAIN Mataram, Volume 17 No 1 edisi Januari - Juni Tahun 2013; *Kontestasi Klaim Kesalehan di Aceh Tamiang* (Hasil penelitian Dosen berkelompok tahun 2012); *Issu HAM dalam Perspektif Global,* dipublikasikan pada Prosiding Seminar nasional Jurusan Syariah STAIN Langsa, Tahun 2013; Eko-Teologi Pemeliharaan Lingkungan di Aceh Tamiang (STAIN Zawiyah Cot kala – hasil penelitian Dosen 2010)). Buku antara lain *Pemikiran Modern di Dunia Islam* (Banda Aceh: Pena, 2012); *Studi Agama Kontemporer* (Banda Aceh: Pena, 2013).

BIOGRAFI PENULIS II

Miswari, M.Ud. saat ini sebagai dosen bidang Filsafat pada IAIN Langsa, Aceh. Lahir di Bireuen, Aceh, pada 12 September 1986. Menyelesaikan Program Magister Filsafat Islam pada ICAS-Paramadina Jakarta pada 2014, dengan judul tesis "*Wahdatul Wujud Hamzah Fansuri*". Publikasi Ilmiah antara lain: "*Epistemologi Syed Muhammad Naquid Al-Attas*" yang dimuat pada Jurnal At-Ta'dib STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh tahun 2015, "*Tasykik Al-Wujud Mulla Sadra sebagai Fondasi Reintegrasi Ilmu*" dimuat jurnal Al-I'tibar pada 2015. Buku "*Filsafat Terakhir*" ditulis pada 2016, diterbitkan oleh Unimal Press, Lhokseumawe.

Teroris dan media saling membutuhkan. Para teroris membutuhkan media untuk meliput dan menyebarkan pesan yang mereka sampaikan melalui tindakan teror. Media membutuhkan berita menarik. Sebuah tindakan teror, semakin banyak menelan korban jiwa, atau semakin besar nama tokoh yang menjadi korban, semakin semakin laris pemberitaannya. Oleh sebab itu, para teroris sangat banyak membuat perhitungan, agar tindakan teror mereka menjadi semakin tersebar luas. Penyebaran berita atas tindakan mereka, oleh para teroris sangat dibutuhkan karena umumnya tindakan teror yang dilakukan ingin menyampaikan pesan.

Meski tidak ada kesepakatan secara tertulis. Media dan teroris benar-benar saling membutuhkan. Namun demikian, tetap saja turbulensi antara teroris dengan media sering terjadi. Biasanya karena pemberitaan yang dibuat media dianggap oleh teroris merugikan mereka. Oleh sebab itu, dalam meliput teror, media harus benar-benar konsisten dalam kaidah dasar jurnalistik, seperti independensi, transparansi, akurasi, seimbang, proporsional dan komprehensif.

Bila media terlalu membesar-besarkan teroris, mungkin media tersebut akan disukai teroris karena dianggap telah sangat baik dalam menyampaikan pesan mereka. Namun media tersebut akan kehilangan simpati masyarakat bila kelak mereka terbukti menyampaikan informasi yang tidak akurat. Demikian pula bila mereka terlalu menyudutkan para teroris, mereka dapat menjadi sasaran teror berikutnya.

Media harus senantiasa sadar bahwa mereka mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas kebebasan yang mereka dapatkan. Apalagi di masa sekarang, penyebaran suatu informasi terjadi dengan sangat cepat. Bahkan dunia yang diakui sangat luas ini, hanya seperti daun kelor saja dalam hal penyebaran informasi. Karena itu, media massa harus terus ingat akan tanggung jawab mereka. Media harus selalu sadar bahwa peran mereka dalam membentuk opini masyarakat sangat besar. Hanya media massa yang konsisten saja yang dapat bertahan lama bahkan mampu menjadi media global.